



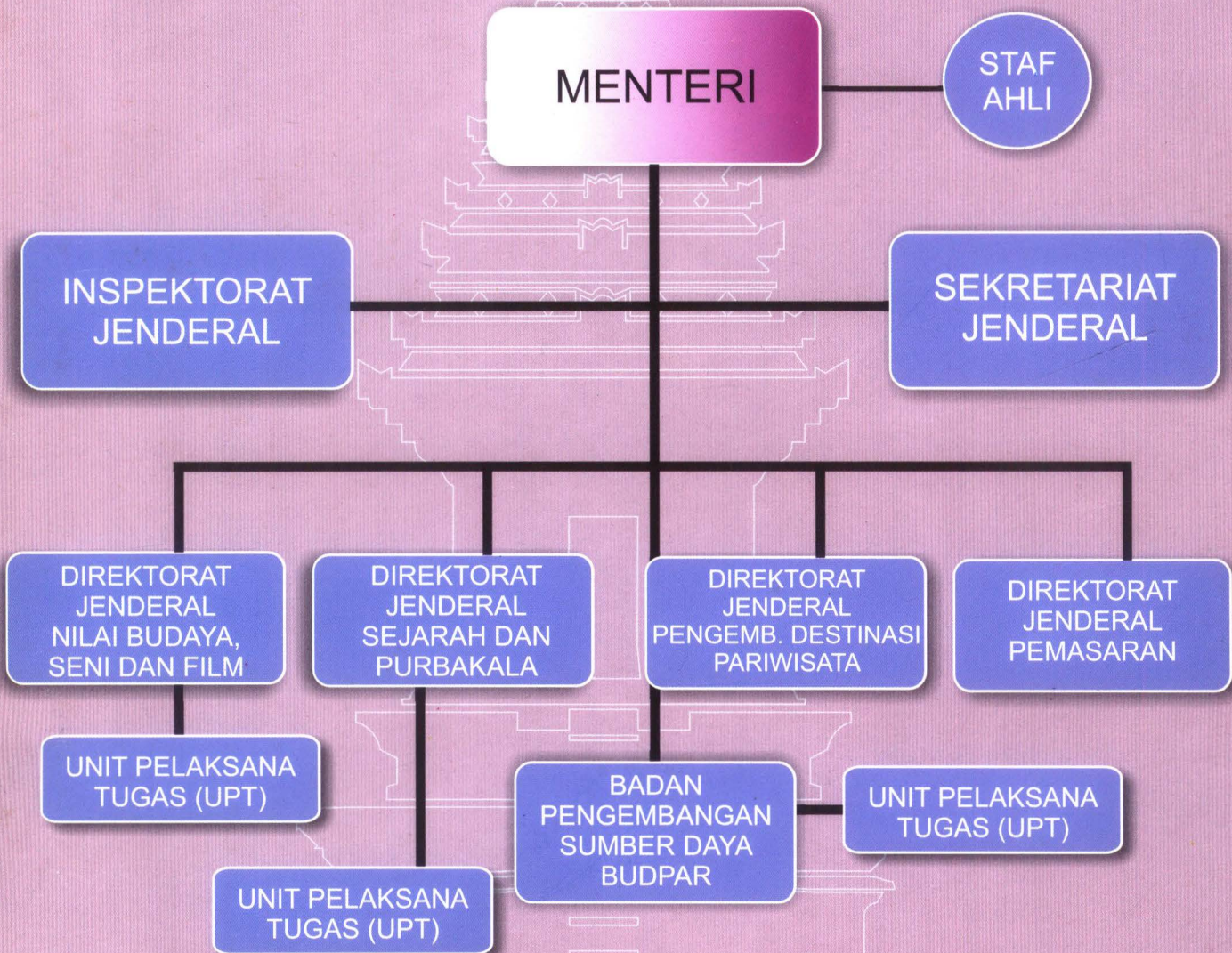
Direktorat
Kebudayaan

LAPORAN TAHUNAN

DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

2009

*Struktur Organisasi
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata*



Kata Pengantar

353.7
WAC
L

KATA PENGANTAR LAPORAN TAHUNAN 2009

Puji syukur dan terimakasih kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan nikmat-Nya yang diberikan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan buku Laporan Tahunan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2009 ini.

Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberi gambaran sekaligus sebagai sarana untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana pencapaian program Depbudpar untuk mewujudkan pembangunan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata di tahun 2009.

Seperti kita ketahui, berbagai kendala, peristiwa, dan tantangan telah kita jalani selama tahun 2009, dan kita telah melihat dukungan dan upaya kerja keras Depbudpar sebagai komponen pemerintah, dan juga dukungan dari komponen dunia usaha dan masyarakat, dalam mewujudkan agenda pembangunan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

Melalui buku ini kita bisa melihat sekilas rangkuman keserasian program dan implementasinya yang mencakup sinergi dan koordinasi antar unit kerja dan juga dengan pihak lain terkait. Dalam bidang kebudayaan kita terus meningkatkan kelestarian dan kontribusinya bagi perkembangan perekonomian nasional, sebagaimana bidang pariwisata juga terus diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.

Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan memacu kita untuk secara berkesinambungan melakukan berbagai upaya positif bagi kebudayaan dan pariwisata Indonesia, terlebih dalam menyukseskan program VIY 2009 yang telah kita sepakati bersama.

Jakarta, Desember 2009
Menteri Kebudayaan dan Pariwisata

Ir. JERO WACIK, SE.

Daftar Isi

Struktur Organisasi Kata Pengantar Daftar Isi

Pendahuluan

2

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

6

Visi dan Misi

6

Tugas Pokok dan Fungsi

Tujuan dan Sasaran Pembangunan Pariwisata

7

Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2009

9

Kebijakan Pembangunan Bidang Kebudayaan

10

Kebijakan Pembangunan Bidang Pariwisata

13

Kebijakan Strategis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2009

15

Program Pengembangan Nilai Budaya

15

Program Pengelolaan Keragaman Budaya

16

Program Pengelolaan Kekayaan Budaya

16

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

17

Program Pengembangan Pemasaran

18

Program Pengembangan Kemitraan

18

Program Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan

19

Program Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan

19

Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara

19

Pelaksanaan dan Kinerja Program Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2009 Bersama Lembaga Terkait

Bidang Sekretariat Jenderal	21
Bidang Nilai Budaya, Seni, dan Film	43
Bidang Sejarah dan Purbakala	59
Bidang Pengembangan Destinasi	75
Bidang Pemasaran	91
Bidang Inspektorat Jenderal	109
Bidang Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata	115
Staf Ahli Menteri	121

Isu - isu strategis Lampiran

122
126



Pendahuluan

Tugas utama pembangunan kebudayaan dan pariwisata adalah agar mampu menjawab agenda prioritas yaitu mempercepat pemulihan ekonomi, memperkuat landasan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan yang bersumber kepada sistem ekonomi kerakyatan serta membangun kesejahteraan rakyat, meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan ketahanan budaya. Pembangunan budaya memiliki peran dalam memperkuat ketahanan budaya dan keutuhan nasional dari konflik horizontal maupun vertical yang dapat mengarah kepada disintegrasi bangsa. Adapun persoalan dalam pengembangan kebudayaan adalah bagaimana membangun karakter bangsa serta bagaimana setiap warga negara diberi akses untuk saling mengenal kebudayaan yang berbeda agar dapat hidup bersama-sama secara damai.

Pembangunan bidang kebudayaan yang diarahkan untuk membangun dan memperkuat jati diri bangsa dalam kerangka multikultur, membutuhkan pembinaan secara cermat dan penuh kesungguhan agar dapat menjadi kekuatan pemersatu bangsa. Kebudayaan nasional merupakan wadah bagi pembangunan dan pembentukan karakter bangsa, serta sarana bagi pembentukan sikap mental bangsa Indonesia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan dan perkembangan jaman. Peran strategis pembangunan kebudayaan semakin dibutuhkan dalam upaya membangun identitas bangsa, pengikat nasionalisme Indonesia, serta membangun manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu pembangunan kebudayaan terus dibina dengan menanamkan nilai-nilai budaya yang dapat membentuk pola pikir bangsa yang berorientasi pada kebersamaan, kerjasama serta kecintaan kepada tanah air dan bangsa, dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai upaya telah dilakukan antara lain melalui peningkatan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk jatidiri bangsa yang dapat menjaga keberlanjutan keragaman seni dan budaya dari seluruh daerah. Upaya melakukan revitalisasi dan reaktualisasi nilai budaya serta pranata sosial kemasyarakatan telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan yang ditandai dengan semakin berkembangnya berbagai diatog lokal, nasional dan internasional, tumbuhnya pemahaman atas keberagaman, serta menurunnya eskalasi konflik horizontal di dalam masyarakat.

Hasil-hasil pembangunan bidang Kebudayaan pada tahun 2009 antara lain adalah telah diakuinya Batik Indonesia sehingga masuk dalam daftar representative Budaya Tak Benda Warisan Manusia di UNESCO pada 30 September 2009; disahkannya Rancangan Undang-Undang Perfilman sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 dalam Sidang Paripurna DPR, dan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono telah menandatangani Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada 8 Oktober 2009; serta pada Oktober 2009 telah dilakukan pemugaran sejumlah candi di Kompleks Candi Prambanan untuk melestarikan dan melindungi warisan budaya bangsa yang ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya dunia nomor 642.

Pembangunan bidang kepariwisataan dititikberatkan bagaimana pariwisata dapat mensejahterakan bangsa walaupun ditengah bencana alam seperti gempa di Jawa Barat pada 2 September 2009 dan gempa di Sumatera Barat pada 31 September 2009, wabah seperti virus H1N1 dan H2N1, bahkan kondisi keamanan yang terus menjadi isu sentral yang mengguncang perkembangan alam kepariwisataan seperti terjadinya bom di hotel JW Marriot dan Ritz Carlton pada 18 Juli 2009.

Sebenarnya kecenderungan dunia kepariwisataan global semakin membaik dan telah mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan pangsa pasar wisata dunia yang bergeser dari benua Eropa dan Amerika ke benua Asia sebagai the new emerging market.

Apabila kita melihat tren pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang, di antaranya 438 juta orang akan berkunjung ke kawasan Asia-Pasifik dan 100 juta orang ke Cina. Melihat jumlah yang demikian besar wisatawan, maka Indonesia yang dapat menawarkan segala daya tariknya untuk mendatangkan wisatawan, perlu merebut pangsa pasar wisata tersebut. Pariwisata mempunyai andil besar untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah mendorong sektor pariwisata sebagai penghasil devisa terbesar setelah sektor minyak dan gas. Kegiatan pariwisata secara potensial juga dapat mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja. Namun demikian, sektor pariwisata perlu proses penggandaan (multiplier process) multisektor yang sinergis dan koordinatif.

Hasil-hasil pembangunan bidang Kepariwisataann pada tahun 2009 antara lain adalah telah tercapainya target jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 6,4 juta orang dan wisatawan nusantara sekitar 227 juta perjalanan; dan terlaksananya program pemberdayaan masyarakat melalui PNPM Mandiri bidang pariwisata untuk 104 desa; serta tersertifikasinya 4.000 tenaga kerja di bidang hotel, restoran dan spa.

Buku Laporan Tahunan 2009 ini adalah gambaran pengejawantahan program Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dalam suatu integrasi industri yang bergerak selaras, sepadan dan seimbang dalam waktu satu tahun yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2009. Dan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program dan penggunaan dana serta sarana dan fasilitas.



Profil Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Berdasarkan latar belakang dan landasan pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka telah tergambar bangsa Indonesia dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional yang merupakan salah satu penjabaran dari tujuan dan sasaran Pembangunan Nasional sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2005-2009. Berbagai dasar pemikiran telah dirumuskan sebagai rambu-rambu di dalam Pembangunan Kebudayaan dan Kepariwisata Nasional pada masa mendatang yang penuh dengan harapan dan tantangan, yang harus dipedomani oleh insan kebudayaan dan kepariwisataan untuk lebih berperan dalam melaksanakan pembangunan nasional yang berencana dan berkesinambungan.

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata yang merupakan salah satu pelaku pembangunan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan nasional merumuskan Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi

“ Terwujudnya jati diri bangsa, persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka multikultural, kesejahteraan rakyat dan persahabatan antar bangsa.”

Misi

1. Melakukan pelestarian dan pengembangan kebudayaan yang berlandaskan nilai luhur.
2. Mendukung pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata yang berdaya saing global.
3. Melakukan pengembangan sumber daya kebudayaan dan pariwisata.
4. Menciptakan tata pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

Tugas Pokok dan Fungsi

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor : PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata:

Pasal 1

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana pemerintah, dipimpin oleh Menteri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Pasal 2

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.

Pasal 3

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan nasional, kebijakan pelaksanaan, dan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan kepariwisataan;
- 2) Pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan bidang tugasnya;
- 3) Pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawabnya;
- 4) Pengawasan atas pelaksanaan tugasnya;
- 5) Penyampaian laporan hasil evaluasi, saran, dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada Presiden.



Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata

1. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Dalam upaya untuk mencapai sasaran pembangunan bidang kebudayaan dan kepariwisataan nasional, maka arah kebijakan pembangunan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai salah satu stakeholders/pemangku pembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional maka pada tahun 2005 – 2009 diarahkan untuk empat (4) kebijakan yaitu:

- 1) Mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pembangunan kebudayaan dan pariwisata;
- 2) Meningkatkan efektivitas peran sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata;
- 3) Memantapkan kerjasama dalam dan luar negeri di bidang kebudayaan dan pariwisata;
- 4) Memantapkan manajemen pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata secara lebih terfokus telah diuraikan sasaran pembangunan dan pariwisata yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2005-2009 yang telah dijabarkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Kepariwisata Nasional untuk tahun 2005-2009.

Kebijakan Pembangunan Kebudayaan

1) Permasalahan Pembangunan Kebudayaan Tahun 2009

Permasalahan yang masih dihadapi dalam pembangunan kebudayaan pada tahun 2009 adalah:

- a. Belum optimalnya kemampuan bangsa dalam mengelola keragaman budaya, yang ditandai dengan adanya disorientasi tata nilai seperti nilai solidaritas sosial, kekeluargaan, keramahan sosial dan rasa cinta tanah air yang berpotensi merusak integrasi bangsa;.
- b. Terjadinya krisis identitas nasional yang ditandai oleh :
 - a) Belum memadainya pembentukan sikap moral dan penanaman nilai budaya yang mengakibatkan adanya kecenderungan semakin menguatnya nilai - nilai materialisme;
 - b) Kurangnya kemampuan masyarakat dalam menyeleksi nilai dan budaya global sehingga terjadi pengikisan nilai-nilai budaya nasional yang positif;
- c. Belum optimalnya pengelolaan kekayaan budaya, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman, apresiasi, kesadaran, dan komitmen pemerintah serta masyarakat, yang ditandai oleh :
 - a) Masih adanya berbagai kekayaan budaya dan kekayaan intelektual yang belum terdaftar di Departemen Hukum dan HAM; dan
 - b) Masih terbatasnya kemampuan pemerintah daerah dalam pengelolaan kekayaan budaya, baik kemampuan fiskal maupun kemampuan manajerial.

2) Sasaran Pembangunan Tahun 2009

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, sasaran pembangunan kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai luhur pada tahun 2009 diarahkan pada:

- a. Terwujudnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya karakter dan jati diri bangsa yang ditandai dengan kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi.
- b. Meningkatnya kesadaran budaya yang ditandai dengan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman budaya dalam rangka memperkuat NKRI.
- c. Terbentuknya nilai-nilai baru yang positif dan produktif dalam rangka memantapkan budaya nasional yang terwujud dalam setiap aspek kebijakan pembangunan.
- d. Terpeliharanya kerjasama yang sinergitas antar pihak terkait dalam upaya pengelolaan kekayaan budaya.

3) Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2009

Dalam rangka mencapai sasaran tersebut di atas dan merujuk pada RPJMN 2005-2009, maka kebijakan pembangunan kebudayaan yang ditempuh pada tahun 2009 mencakup:

- a. Meningkatkan kemampuan bangsa dalam mengelola keragaman budaya dan menciptakan keserasian hubungan baik antarunit sosial dan budaya maupun antara budaya lokal dan budaya nasional, dalam bingkai keutuhan NKRI, melalui:
 - a) Penyelenggaraan berbagai dialog kebudayaan dan kebangsaan;
 - b) Pengembangan dan pelestarian kesenian;
 - c) Pengembangan galeri nasional, perfilman nasional, dan penyelenggaraan sensor film;
 - d) Pendukung pengembangan keragaman budaya daerah;
 - e) Pendukung pengelolaan taman budaya daerah.
- b. Memperkokoh jati diri dan ketahanan budaya nasional untuk menangkal penetrasi budaya asing yang bernilai negatif dan memfasilitasi teradopsinya budaya asing yang bernilai positif dan produktif, melalui:
 - a) Pembangunan karakter dan budi pekerti bangsa;
 - b) Pelestarian dan pengaktualisasian nilai-nilai tradisi;
 - c) Pengembangan masyarakat adat;
 - d) Pengembangan nilai budaya daerah;
 - e) Penyelenggaraan pelayanan perpustakaan dan informasi kepada masyarakat;
 - f) Memanfaatkan naskah kuno nusantara.
- c. Meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan budaya dan meningkatkan sistem pengelolaannya agar aset budaya dapat berfungsi optimal sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan pengembangan kebudayaan, melalui:
 - a) Pemahaman terhadap nilai sejarah dan geografi sejarah;
 - b) Pengelolaan peninggalan kepurbakalaan dan peninggalan bawah air;
 - c) Pengembangan permuseuman;
 - d) Pelestari fisik dan kandungan naskah kuno.



Kebijakan Pembangunan Pariwisata

1) Permasalahan Pembangunan Kepariwisataan Tahun 2009

Walaupun berbagai kemajuan telah berhasil dicapai, pembangunan pariwisata masih menghadapi berbagai kendala yang perlu dituntaskan, Kendala tersebut diantaranya adalah:

- a. Belum optimalnya kesiapan destinasi pariwisata yang disebabkan terutama oleh
 - a) Pembangunan pariwisata yang belum merata, terutama antara kawasan Barat dan Timur,
 - b) Kurangnya kenyamanan dalam berwisata karena antara lain sarana dan prasarana menuju destinasi pariwisata belum memadai,
- b. Belum optimalnya pemasaran pariwisata yang disebabkan terutama oleh
 - a) Pemanfaatan media massa dalam dan luar negeri sebagai sarana promosi belum maksimal baik elektronik, cetak maupun yang berbasis teknologi informasi,
 - b) Belum seluruh pemerintah provinsi, kota, dan kabupaten mendukung promosi daerahnya sebagai destinasi wisata, bahkan masih terdapat berbagai peraturan daerah yang menghambat pengembangan pariwisata,
- c. Belum mapannya kemitraan antarpelaku pariwisata yang disebabkan terutama oleh
 - a) Kerja sama pelaku ekonomi-sosial-budaya dengan pelaku pariwisata dan masyarakat belum berlangsung secara optimal,
 - b) Koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi intra dan antarlembaga, pusat dan daerah dalam pengembangan destinasi dan promosi pariwisata belum maksimal,
 - c) Rendahnya daya saing sumber daya manusia (SDM) pariwisata.

2) Sasaran Pembangunan Tahun 2009

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, sasaran pembangunan pariwisata pada tahun 2009 diarahkan pada meningkatnya jumlah perolehan devisa dari sektor pariwisata menjadi sekitar USD 8 miliar dan meningkatnya perjalanan wisatawan nusantara menjadi sekitar 226 juta perjalanan.

3) Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2009

Dalam rangka mewujudkan sasaran di atas, arah kebijakan bagi peningkatan investasi dan ekspor nonmigas, antara lain dilakukan dengan kebijakan pembangunan industri pariwisata diarahkan untuk mendorong peningkatan kesiapan destinasi, pemasaran, dan kemitraan antarpelaku pariwisata melalui pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan tatakelola yang baik (Good Governance) dengan difokuskan pada:

- a. Peningkatan pemanfaatan berbagai media dan teknologi informasi sebagai sarana promosi pariwisata;
- b. Pengembangan kerjasama pemasaran dan promosi pariwisata dengan lembaga terkait di dalam dan di luar, terutama kerjasama antar travel-agent dan antar tour operator di dalam maupun di luar negeri;
- c. Pengembangan destinasi pariwisata berbasis budaya, alam, bahari, dan olahraga;
- d. Penyebaran pengembangan destinasi pariwisata di luar Jawa dan Bali termasuk pengembangan destinasi pariwisata di pulau-pulau perbatasan dan terpencil;
- e. Fasilitasi kemitraan dengan sektor terkait dalam upaya peningkatan kenyamanan dan kemudahan akses di destinasi wisata;
- f. Pengembangan sistem informasi pariwisata yang terintegrasi di pusat dan daerah;
- g. Pengembangan profesionalisme sumber daya manusia di bidang pariwisata.

Kebijakan Strategis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana pemerintah, dipimpin oleh seorang Menteri yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah di bidang kebudayaan dan pariwisata. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata dibantu oleh 11 orang Eselon I yang terdiri atas : Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Direktorat Jenderal Pemasaran, Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata, serta Staf Ahli Menteri yang terdiri dari 4 (empat) orang setingkat Eselon I. Arah kebijakan dalam Pengembangan Kebudayaan yang Berlandaskan pada Nilai-nilai Luhur dijabarkan ke dalam program-program sebagai berikut:

1. PROGRAM PENGEMBANGAN NILAI BUDAYA

Program ini bertujuan untuk memperkuat jati diri bangsa (identitas nasional) dan memantapkan budaya nasional. Tujuan tersebut dicapai antara lain melalui upaya memperkuat ketahanan budaya nasional sehingga mampu menangkal penetrasi budaya asing yang bernilai negatif dan memfasilitasi proses adopsi dan adaptasi budaya asing yang bernilai positif dan produktif. Di samping itu, diupayakan pula pembangunan moral bangsa yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, amanah, keteladanan, sportivitas, disiplin, etos kerja, gotong-royong, kemandirian, sikap toleransi, rasa malu dan tanggungjawab. Tujuan tersebut dilaksanakan pula melalui pengarusutamaan nilai-nilai budaya pada setiap aspek pembangunan.

Kegiatan pokok yang akan ditempuh antara lain adalah aktualisasi nilai moral dan agama, revitalisasi dan reaktualisasi budaya lokal yang bernilai luhur termasuk di dalamnya pengembangan budaya maritim, dan transformasi budaya melalui adopsi dan adaptasi nilai-nilai baru yang positif untuk memperkaya dan memperkuat khasanah budaya bangsa, seperti: orientasi pada peningkatan kinerja, budaya kritis, akuntabilitas dan penerapan iptek.

2. PROGRAM PENGELOLAAN KERAGAMAN BUDAYA

Program ini bertujuan untuk menciptakan keserasian hubungan antar unit sosial dan antarbudaya dalam rangka menurunkan ketegangan dan ancaman konflik sekaligus memperkuat NKRI. Kegiatan-kegiatan pokok yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan dialog antar budaya yang terbuka dan demokratis;
- 2) Pengembangan pendidikan multikultural untuk meningkatkan toleransi dalam masyarakat;
- 3) Pengembangan berbagai wujud ikatan kebangsaan antara lain melalui pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan akses transportasi dan komunikasi lintas daerah dan lintas budaya;
- 4) Pelestarian dan pengembangan ruang publik untuk memperkuat modal sosial; serta
- 5) Peningkatan penegakan hukum untuk menciptakan rasa keadilan antarunit budaya dan antarunit sosial.

3. PROGRAM PENGELOLAAN KEKAYAAN BUDAYA

Program ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan kecintaan masyarakat yang bersifat kasat mata (tangible) maupun tidak kasat mata (intangible).

Kegiatan pokok yang akan ditempuh antara lain:

- 1) Pelestarian kekayaan budaya yang meliputi sejarah, kepurbakalaan, dan benda cagar budaya;
- 2) Pengembangan sistem informasi dan database bidang kebudayaan antara lain peta budaya dan dokumen arsip negara;
- 3) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pengelola kekayaan budaya;
- 4) Peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pembenahan sistem manajerial lembaga-lembaga yang mengelola kekayaan budaya sehingga memenuhi kaidah tata pemerintahan yang baik (good governance);
- 5) Pengembangan peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan kekayaan budaya, misalnya melalui pengembangan film kompetitif, dan pengembangan pola insentif;
- 6) Review peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan kekayaan budaya; dan
- 7) Transkripsi dan transliterasi naskah-naskah kuno.

4. PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi obyek daya tarik wisata yang atraktif dengan pendekatan profesional, kemitraan swasta, pemerintah, dan masyarakat memperkuat jaringan kelembagaan serta mendorong investasi. Untuk mewujudkan tujuan di atas, kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan dalam lima tahun ke depan adalah:

- 1) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan investasi dalam industri pariwisata melalui penyederhanaan perizinan dan insentif perpajakan bagi investor;
- 2) Mendorong pengembangan daya tarik wisata unggulan di setiap propinsi (“one province one primary tourism destination”) secara bersama dengan pemerintah daerah, swasta dan masyarakat;
- 3) Pengembangan paket-paket wisata yang kompetitif di masing-masing destinasi pariwisata;
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan dan kesiapan daerah tujuan wisata dan aset-aset warisan budaya sebagai obyek daya tarik wisata yang kompetitif;
- 5) Revitalisasi dan pembangunan kawasan pariwisata baru, termasuk pula prasarana dan sarana dasarnya (seperti jaringan jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih dan sarana kesehatan);
- 6) Pemberian insentif dan kemudahan bagi pelaku usaha pariwisata dalam membangun produk pariwisata (daya tarik dan sarana pariwisata);
- 7) Pemberian perhatian khusus kepada pengembangan kawasan ekowisata dan wisata bahari, terutama di lokasi-lokasi yang mempunyai potensi obyek wisata alam bahari yang sangat besar;
- 8) Pengembangan pariwisata yang berdaya saing melalui:
 - (1.) Terbangunnya komitmen nasional agar sektor-sektor di bidang keamanan, hukum, perbankan; perhubungan, dan sektor terkait lainnya dapat memfasilitasi berkembangnya kepariwisataan terutama pada wilayah-wilayah yang memiliki destinasi pariwisata unggulan;
 - (2.) Harmonisasi dan simplifikasi perangkat peraturan baik di tingkat pusat, daerah dan antara pusat dan daerah;
 - (3.) Memformulasi, menerapkan, dan mengawasi standar industri pariwisata yang dibutuhkan.

5. PROGRAM PENGEMBANGAN PEMASARAN

Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata ditujukan untuk menciptakan promosi pariwisata yang efektif dengan pendekatan profesional, kemitraan antara swasta, pemerintah, dan masyarakat dan memperkuat jaringan kelembagaan. Untuk mewujudkan tujuan di atas, kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah:

- 1) Optimalisasi kegiatan pameran baik yang bertaraf nasional maupun internasional baik di dalam maupun di luar negeri baik pada negara-negara mitra pariwisata potensial maupun negara-negara yang memiliki kedekatan secara historis dan kultural dengan Indonesia, seperti Asia Timur, India dan Timur Tengah;
- 2) Fasilitasi pemasaran paket-paket wisata dan jaringan distribusinya;
- 3) Fasilitasi kerjasama pemasaran antar negara, antar pusat dengan daerah, dan antar pelaku industri pariwisata dalam bentuk aliansi strategis, seperti kerjasama antar travel agent dan antar tour operator, antara pelaku pariwisata dengan perusahaan transportasi udara, laut dan darat;
- 4) Peningkatan sadar wisata di kalangan masyarakat, baik sebagai tuan rumah maupun sebagai calon wisatawan;
- 5) Memotivasi dan memberikan kemudahan bagi perjalanan wisata domestik;
- 6) Pengembangan sistim informasi yang efisien dan efektif.

6. PROGRAM PENGEMBANGAN KEMITRAAN

Tujuan program ini adalah untuk mengembangkan dan memperkuat jaringan kerjasama antara Pemerintah (pusat-kabupaten/kota)-swasta-dan masyarakat dan pelaku industri budaya dan pariwisata di dalam maupun di luar negeri dalam bidang penelitian, sumber daya manusia, dan kelembagaan dan sekaligus mengembangkan pariwisata yang berbasis budaya. Dalam rangka pencapaian tujuan di atas, kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan dan perkuatan jaringan database dan informasi kebudayaan dan kepariwisataan, baik di dalam negeri (antara pusat-propinsi, dan kabupaten/kota) dan luar negeri termasuk pengembangan SDM-nya;
- 2) Pengembangan Litbang dan pengembangan SDM dalam bentuk joint research, dual-training serta aliansi strategis terutama dengan lembaga sejenis di luar negeri.

7. PROGRAM PENYELENGGARAAN PIMPINAN KENEGARAAN DAN KEPEREMINTAHAN

Program ini diarahkan untuk mendukung pengelolaan operasional kantor Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dengan melakukan kegiatan-kegiatan pokok sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Data dan Informasi;
- 2) Pengembangan Sistem dan Aplikasi Keuangan; dan
- 3) Peningkatan Pelayanan Umum dan Kehumasan.

8. PROGRAM PENATAAN KELEMBAGAAN DAN KETATALAKSANAAN

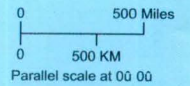
Program ini ditujukan untuk mendorong terwujudnya manajemen pembangunan kebudayaan dan pariwisata dan keterpaduan gerak antar stakeholdes serta pelaku pembangunan lainnya dalam mendorong pembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional melalui:

- 1) Pengembangan Perencanaan dan Hukum;
- 2) Pembinaan, Pengembangan Kepegawaian dan Organisasi Tata Laksana;
- 3) Peningkatan Kerjasama Luar Negeri Kebudayaan dan Pariwisata;
- 4) Peningkatan Kemampuan Pegawai Departemen Kebudayaan dan Pariwisata;
- 5) Pendukung Kegiatan Kebudayaan dan Pariwisata;
- 6) Penyelenggaraan / pembinaan informasi publik.

9. Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara

Program pengawasan aparatur negara untuk mewujudkan good governance dan profesionalisme aparatur dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di bidang kebudayaan dan pariwisata melalui kegiatan-kegiatan pokok antara lain:

- 1) Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Pengawasan;
- 2) Penataan Sistem dan Prosedur Pengawasan;
- 3) Peningkatan Kualitas dan Integritas SDM Inspektorat Jendral;
- 4) Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata;
- 5) Pelaksanaan dan Koordinasi, Pelayanan Teknis dan Administrasi pengawasan aparatur negara.

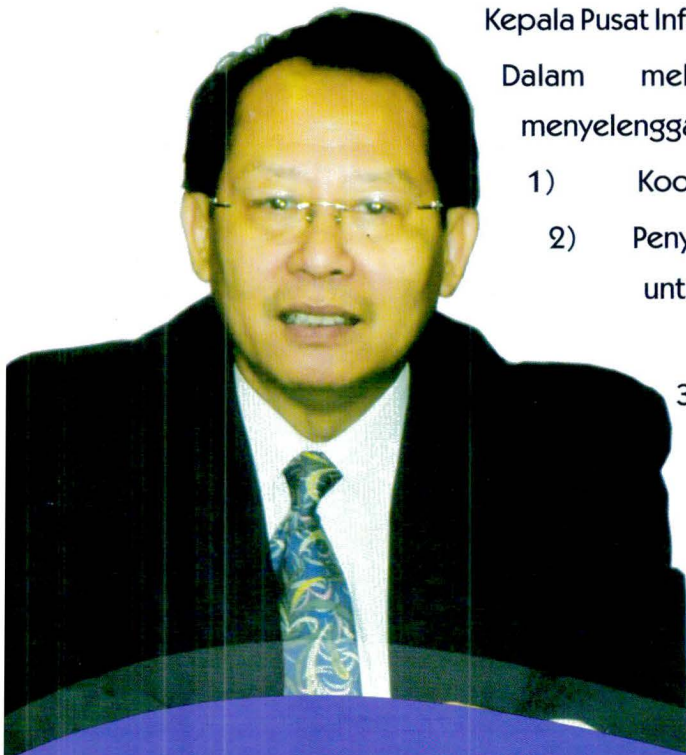


SEKRETARIAT JENDERAL

Sekretariat Jenderal dipimpin oleh Sekretaris Jenderal yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri, dan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas serta pembinaan dan pemberian dukungan administrasi Departemen. Dalam melaksanakan tugas Sekretaris Jenderal dibantu oleh 5 Kepala Biro dan 3 Kepala Pusat yaitu : Kepala Biro Perencanaan dan Hukum, Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi, Kepala Biro Keuangan, Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri, Kepala Biro Umum, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, Kepala Pusat Pengelolaan Data dan Sistem Jaringan, dan Kepala Pusat Informasi dan Humas.

Dalam melaksanakan tugas, Sekretariat Jenderal menyelenggarakan fungsi :

- 1) Koordinasi kegiatan Departemen;
- 2) Penyelenggaraan pengelolaan administrasi umum untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Departemen;
- 3) Penyelenggaraan hubungan kerja dibidang administrasi dengan Kementerian Koordinator, Kementerian Negara, Departemen lain Lembaga Pemerintah Non Departemen dan Lembaga lain yang terkait;
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Menteri.



Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sekretariat Jenderal pada tahun 2009 meliputi :

1. Forum Komunikasi Perencanaan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata

Hasil sinkronisasi dan sinergitas program dan kegiatan antara Depbudpar dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait, merupakan dokumen perencanaan antara kedua belah pihak dalam melaksanakan program kegiatan di daerah tahun 2010, guna mendukung pembangunan daerah khususnya untuk menunjang sektor Kebudayaan dan Pariwisata, yang nantinya disalurkan melalui mekanisme Tugas Pembantuan. Kegiatan Forum Komunikasi Perencanaan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Tahun Anggaran 2009 dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yaitu Kendari dan Surabaya.

2. Penyusunan Standar Biaya Khusus (SBK) Tahun 2010

Sebagai penjabaran Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga disebutkan bahwa RKA-KL disusun dengan menggunakan 3 pendekatan, yang salah satunya Penganggaran Berbasis Kinerja. Salah satu komponen yang diperlukan dalam penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja adalah Standar Biaya Khusus (SBK). Telah dilakukan penyusunan SBK Tahun 2010 pada Januari - Mei 2009.

3. Penyusunan Rancangan Bahan Nota Keuangan

Bahan Nota Keuangan berisikan antara lain hasil-hasil kegiatan bidang kebudayaan dan pariwisata yang telah ditempuh pada tahun 2004-2009 dengan disertai jumlah dana dukungan kepada daerah melalui mekanisme dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Penutup bahan nota keuangan juga disertai dengan lampiran pagu indikatif pada tahun 2010.

4. Penyusunan Rancangan Keputusan Menteri tentang Pejabat Pelaksana Anggaran

Penyusunan Keputusan Menteri (Kepmen) Kebudayaan dan Pariwisata tentang Pejabat Pengelola Anggaran dibuat menjadi 4 Kepmen yaitu :

1. Kepmen Nomor KM.01/KP.110/MKP/2009 tentang Penunjukan Pejabat Pelaksana Anggaran Tahun 2009 dengan 3 perubahan;
2. Kepmen Nomor 57/KP.101/MKP/2008 tentang Penunjukan Pejabat Pelaksana Anggaran Tahun 2009 pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan 4 perubahan.
3. Kepmen Nomor SK.02/UM.001/Sekjen/DKP/2009 tentang Penetapan Kegiatan Yang Dilaksanakan Melalui Dekonsentrasi dan atau Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2010 beserta perubahannya.
4. Kepmen Nomor KM.26/KP.110/MKP/2009 tentang Penunjukan Pejabat Pelaksana Anggaran Tahun 2009 kegiatan yang dilaksanakan melalui tugas pembantuan beserta perubahannya.

5. Pendukung PR-ING Penyelenggaraan World Ocean Conference Tahun 2009

Depbudpar mendukung pelaksanaan World Ocean Conference 2009 yang diselenggarakan di Manado, Sulawesi Utara pada 11-15 Mei 2009 melalui bidang informasi dan kehumasan baik kerjasama media cetak, media elektronik, dan media luar ruang

6. Pendukung The Fifth International Conference on Tourism Statistics and The Tenth Meeting of The Committee on Statistics and The Tourism Satellite Account

Hasil pertemuan Sekjen UNWTO pada Sidang Umum UNWTO ke-17 di Cartagena, 23–29 Nopember 2007, telah menetapkan Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan 5th UNWTO International Ministerial Conference on Tourism Statistics–Tourism.

7. Dukungan Pekan Batik Internasional 2009

Batik sudah menjadi nafas kehidupan sehari-hari warga Pekalongan dan merupakan salah satu aspek paling menonjol yang menjadikan Pekalongan disebut sebagai “KOTA BATIK”. Pekan Batik Internasional 2009 diselenggarakan dari 29 April - 3 Mei 2009.

8. Penyusunan Bahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun (RPJM) 2010-2014 Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Muatan dalam RPJM Depbudpar Tahun 2010-2014 berisi arah kebijakan, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Depbudpar, program lintas satuan kerja disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

9. Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010 – 2014

Untuk jangka waktu lima tahunan yang akan datang perlu disusun Rencana Strategis (Renstra) Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010 – 2014. Dalam penyusunan Rencana Strategis dimaksud perlu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2010 – 2014 yang ditetapkan oleh Bappenas yang mengacu pada visi, misi yang ditetapkan oleh Presiden dan memuat visi, misi K/L, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dan indikator. Renstra K/L akan menjadi acuan pembuatan Renstra Eselon I di Lingkungan Depbudpar.

10. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (Rippnas) 2010 – 2025

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengamanatkan Rippnas. Dasar Penyusunan Rippnas 2010 – 2025 adalah :

- 1) Tantangan pengembangan kepariwisataan yang semakin ketat pada tataran regional dan internasional,
- 2) Keinginan kuat seluruh stakeholders pariwisata nasional untuk meningkatkan keunggulan saing dan banding destinasi pariwisata indonesia,
- 3) Kemauan politik nasional untuk membangun sektor pariwisata sebagai salah satu pilar utama pembangunan perekonomian nasional,
- 4) Sebagai acuan bagi pemerintah daerah untuk penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (Rippda).

11. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2008

Berdasarkan surat Menpan tanggal 11 Februari 2009 Nomor B/672/M.PAN/ 02/2009 perihal Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, telah dilakukan evaluasi atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP) di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (Depbudpar). Depbudpar mendapatkan nilai 62,48 dan menempati peringkat 5 dari 74 instansi pemerintah pusat.

12. Review IKU Depbudpar dan IKU Eselon I serta Penyusunan Draft IKU Unit Kerja Mandiri

Menindaklanjuti Peraturan Menpan Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tanggal 31 Mei 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah dan Peraturan Menbudpar Nomor: PM.47/HK.001/MKP/2008 tanggal 9 Juni 2008 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Departemen Kebudayaan dan pariwisata, disusun Draft Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja Eselon II dan Unit Kerja Mandiri serta review IKU Eselon I yang diselaraskan dengan Renstra 2010 – 2014.

13. Forum Diskusi Kebudayaan dan Pariwisata

Forum ini merupakan sarana komunikasi diantara pemangku kepentingan untuk memetakan permasalahan yang dihadapi baik secara nasional, lokal dan aktual yang terkait dengan kebudayaan dan kepariwisataan dengan tujuan untuk menggali data dan informasi sebagai bahan masukan dalam penyusunan RPJMN II tahun 2010-2014 bidang kebudayaan dan pariwisata ditinjau dari prospektif pemangku kepentingan baik pusat maupun daerah, terutama yang berkaitan dengan pokok-pokok kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

14. Penyempurnaan (revisi) terhadap UU No. 8 tahun 1992 tentang Perfilman

Sudah dihasilkan Naskah Akademik dan Draft Revisi Undang-undang, dan untuk memperkaya substansi telah dilakukan sosialisasi dengan peran aktif para pemangku kepentingan perfilman.

15. Sosialisasi Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Sesuai dengan ketentuan Pasal 51 Undang-Undang No. 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, telah dilaksanakan penyebarluasan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yaitu dengan cara melakukan sosialisasi. Sosialisasi Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan telah dilaksanakan di 5 daerah yaitu Bali, Makassar, Surabaya, Padang, dan Riau.

16. Penyusunan RPP bidang Kebudayaan (RPP Lembaga Sensor Film)

Sebagai tindak lanjut dari Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 29/PUU-V/2007, dan ketentuan Pasal 66 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, telah disusun Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Lembaga Sensor Film sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1994 tentang Lembaga Sensor Film.

17. Penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha Bidang Pariwisata

Menindaklanjuti ketentuan Pasal 55 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, telah disusun RPP tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha Bidang Pariwisata.

18. Penyusunan Rancangan Peraturan President tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisataan

Menindaklanjuti ketentuan Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, telah disusun Rancangan Peraturan Presiden tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisataan.

19. Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri Budpar bidang Kebudayaan dan Pariwisata

Pada tahun 2009 telah ditetapkan beberapa peraturan perundang-undangan khususnya yang berbentuk Peraturan Menteri yaitu antara lain :

- 1) Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Bawah Air
- 2) Pedoman Pemetaan Sejarah
- 3) Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Tahun 2009

20. Penelaahan Peraturan Perundang-Undangan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata

Pada Tahun 2009 telah dilakukan kegiatan penelaahan perundang undangan terhadap 6 Keputusan Menteri, antara lain :

- 1) Kepmen Parpostal Nomor : KM.105/PW.304/MPPT-91 tentang Usaha Jasa Pramuwisata.
- 2) Kepmen Parpostal Nomor : KM.98/PW.102/MPPT-87 tentang Ketentuan Usaha Objek Wisata.
- 3) Kepmen Parpostal Nomor KM.108/HM.703/MPPT-91 tentang Ketentuan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran.

21. Penyelesaian Perkara Hukum di Lingkungan Depbudpar

Pada tahun 2009 telah dilakukan penanganan kasus-kasus di lingkungan Depbudpar antara lain kasus Tanah Kampus Akpar Medan, Jl. Rumah Sakit Haji No. 12 Medan dan Kasus Tanah AKPAR Makassar

22. Pengembangan Jaringan Dokumentasi dan Informasi (JDI) Hukum

Kegiatan ini untuk mempermudah dan membantu penyebarluasan informasi Peraturan Perundang-undangan kepada UPT. Bimbingan Teknis JDI Hukum tingkat dasar dan Pertemuan Berkala merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh BPHN selaku pusat jaringan dan informasi.

23. Di Bidang Perencanaan dan Pengembangan Kepegawaian

Kegiatan-kegiatan pada tahun 2009 dalam bidang penerapan dan pengembangan pegawai:

- 1) Program Paska Sarjana Museologi
 - a. Angkatan I terdiri dari 24 mahasiswa dan yang telah lulus sebanyak 21 orang
 - b. Angkatan II terdiri dari 27 mahasiswa dan yang telah lulus sebanyak 21 orang
 - c. Angkatan III dan IV berjumlah dari 40 mahasiswa

2) Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS)

Tahun 2009 Depbudpar mendapat formasi untuk Kantor Pusat sebanyak 91 orang dan untuk Kantor UPT sebanyak 121 orang.

3) Pengembangan Kualitas Pegawai

- a. Pelaksanaan Ujian Dinas dan penyesuaian ijazah telah dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 27 -28 Mei 2009 sedangkan untuk UPT dilaksanakan tanggal 12-28 Mei 2009. Kelulusan ujian dinas sebanyak 39 orang dan penyesuaian ijazah sebanyak 8 orang.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembekalan CPNS sebanyak 89 orang pada 3 Maret 2009.

4) Pemberian Tanda jasa/Penghargaan kehormatan

- a. Satya lencana Karya Satya 10 Tahun sebanyak 217 orang
- b. Satya lencana Karya Satya 20 Tahun sebanyak 203 orang
- c. Satya lencana Karya Satya 30 Tahun sebanyak 104 orang

5) Pembinaan dan Penilaian Jabatan Fungsional

Pelaksanaan pelayanan administrasi jabatan fungsional dengan kegiatan:

- a. Usulan Penetapan Angka Kredit sebanyak 135 Penetapan Angka Kredit (PAK)
- b. Penetapan Angka Kredit Peneliti sebanyak 84 PAK
- c. Sosialisasi Peraturan Per UU Jabatan fungsional
- d. Hasil Pelaksanaan terdapat 160 Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit.

6) Pelepasan Para Purna Bhakti Depbudpar

Pelaksanaan dibuka oleh Menbudpar pada 27 April 2009 dengan peserta sebanyak 80 orang dan Purna Bhakti mendapatkan cinderamata.

24. Penataan Organisasi dan Tata Laksana Depbudpar

- 1) Aplikasi Teknis Mutasi Pegawai bertujuan memberikan data pegawai dengan sistem online ke BKN, mendukung proses kenaikan pangkat dan jabatan fungsional yang tepat waktu, dan pelayanan dalam memberikan data cepat dan akuntabel.
- 2) Peningkatan dan Pengembangan Penelaahan Pemberkasan pegawai tahun 2009 sebanyak 427 berkas yang terdiri atas;
 - a. Jumlah pemberkasan calon pegawai negeri seipil (CPNS) yang berasal dari tenaga honorer sebanyak 214 orang
 - b. Jumlah pemberkasan calon pegawai negeri sipil (CPNS) yang berasal dari jalur umum sebanyak 213 orang.
- 3) Pelaksanaan kegiatan Penataan Organisasi Depbudpar:
 - a. Pengumpulan Data Jabatan Struktural;
 - b. Kajian dan Evaluasi Jabatan
Hasilnya yaitu tercetaknya naskah peraturan Menbudpar tentang Organisasi dan tata Kerja Depbudpar, Naskah laporan hasil evaluasi organisasi di lingkungan Depbudpar, dan Naskah laporan hasil pemetaan organisasi unit pelaksana teknis.

25. Database Pegawai

- 1) Kegiatan Validasi database pegawai dan validasi scanning dokumen pegawai, antara lain:
 - a. Menerima feed back (DRPJ) dari masing-masing satker, kemudian entry data sesuai dengan isian DRPJ.
 - b. Memberikan data awal sebagai usulan pegawai yang akan purna bakti, KP April dan Oktober, rekapan pejabat Eselon I, II, III, IV dalam bentuk tabel maupun bagan struktural yang berkoordinasi dengan Bagian Mutasi Pegawai dan Satker masing-masing unit kerja.

- c. Memberikan statistik data kepegawaian Depbudpar
- d. Penerbitan DP3 Pejabat dan Pegawai di lingkungan Depbudpar khususnya di lingkungan Sekretariat Jenderal
- e. Menerima DUK masing-masing Satker untuk dijadikan bahan entry database dan DUK tahun 2009

26. Di Bidang Keuangan

- 1) Melaksanakan pembentukan dan penanggungjawab terhadap unit akuntansi di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah (UAPPA-W) dan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Eselon I (UAPPA-E).
- 2) Melaksanakan Bimbingan Teknis Aplikasi SAI Tahun 2009 Pusat dan Daerah di lingkungan Departemen Kebudayaan dan pariwisata.
- 3) Melaksanakan Bimbingan Teknis dan Ujian Sertifikasi Keahlian Nasional Teknis Pengadaan barang/jasa pemerintah di lingkungan Departemen Kebudayaan dan pariwisata yang diikuti oleh para Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Panitia, Pejabat Pengadaan dari Tahun 2007 sampai dengan 2009 dengan jumlah peserta 535 orang dan yang telah lulus dan memiliki sertifikat keahlian sebanyak 325 orang.
- 4) Melaksanakan bimbingan teknis terhadap bendahara pengeluaran di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2009 dengan jumlah peserta sebanyak 58 orang dan dinyatakan lulus 100%.


- 5) Menyusun Buku Pedoman Monitoring dan Evaluasi pengadaan barang/jasa pemerintah di lingkungan Depbudpar.
- 6) Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Pedoman Baku Penyusunan Laporan Akuntansi Keuangan dan SIMAK BMN di lingkungan Departemen Kebudayaan dan pariwisata.
- 7) Melaksanakan Pembekalan Bagi Pengelola Keuangan di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- 8) Melaksanakan Sosialisasi Petunjuk Pelaksanaan Penatausahaan Keuangan di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- 9) Melaksanakan upaya penataan dan pengelolaan PNBPN yang saat ini dalam proses penyelesaian dengan Departemen Hukum dan HAM untuk dituangkan dalam Peraturan Pemerintah tentang PNBPN bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- 10) Proyeksi Pagu PBNPN tahun anggaran 2009 target penerimaan sebesar Rp.11.574.424.400,-. Realisasi sampai posisi bulan Desember tahun 2009 mencapai sebesar Rp. 11.574.424.400,- atau 100 %.
- 11) Laporan realisasi anggaran Departemen Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2009 dengan alokasi Pagu sebesar Rp. 1.118.178.526.000,- dan telah dipergunakan untuk melaksanakan 9 (sembilan) program pokok utama. Prediksi realisasi keuangan sampai dengan posisi 31 Desember 2009 mencapai sebesar Rp. 1.056.119.617.807,- atau 94,45 %.

27. Di Bidang Kerjasama Luar Negeri

- 1) Di bidang kerjasama Pariwisata di lingkungan ASEAN telah ditandatangani MRA on Tourism Manpower Development. Standar kompetensi sejenis juga telah diterima oleh para anggota APEC TWG, namun dengan kondisi tidak mengikat penerapannya.
- 2) Di lingkup multilateral, telah berhasil :
 - a. Disusun Rencana Pengelolaan Pariwisata Pangandaran "Tourism Development Supporting Biodiversity Conservation in Pangandaran, Indonesia" melalui bantuan teknis UNWTO;
 - b. Menyelenggarakan konferensi Internasional UNWTO ke-5 tentang Statistik pariwisata yang menghasilkan kesepakatan tertuang dalam "Bali Declaration on Tourism Statistics and Employment";
 - c. Bantuan teknis WIPO untuk penyelenggaraan "WIPO Intensive Course on Creative Industry Management Plan, dan Workshop on the Management of Intellectual Property by Musicians.
- 3) Hasil kesepakatan Menteri-Menteri Pariwisata ASEAN, Indonesia telah menyelenggarakan "ASEAN Youth Tourism Summit".
- 4) Di lingkup Bilateral telah ditandatangani MoU Bidang Kebudayaan antara Indonesia dengan Kerajaan Kamboja.
- 5) Peran Depbudpar dalam organisasi internasional menempati posisi strategis, antara lain Dewan Eksekutif UNWTO, World Committee on Tourism Ethic UNWTO, Komite Program UNWTO, Board of Director PATA, Head of Task Force Manpower Development ASEAN.

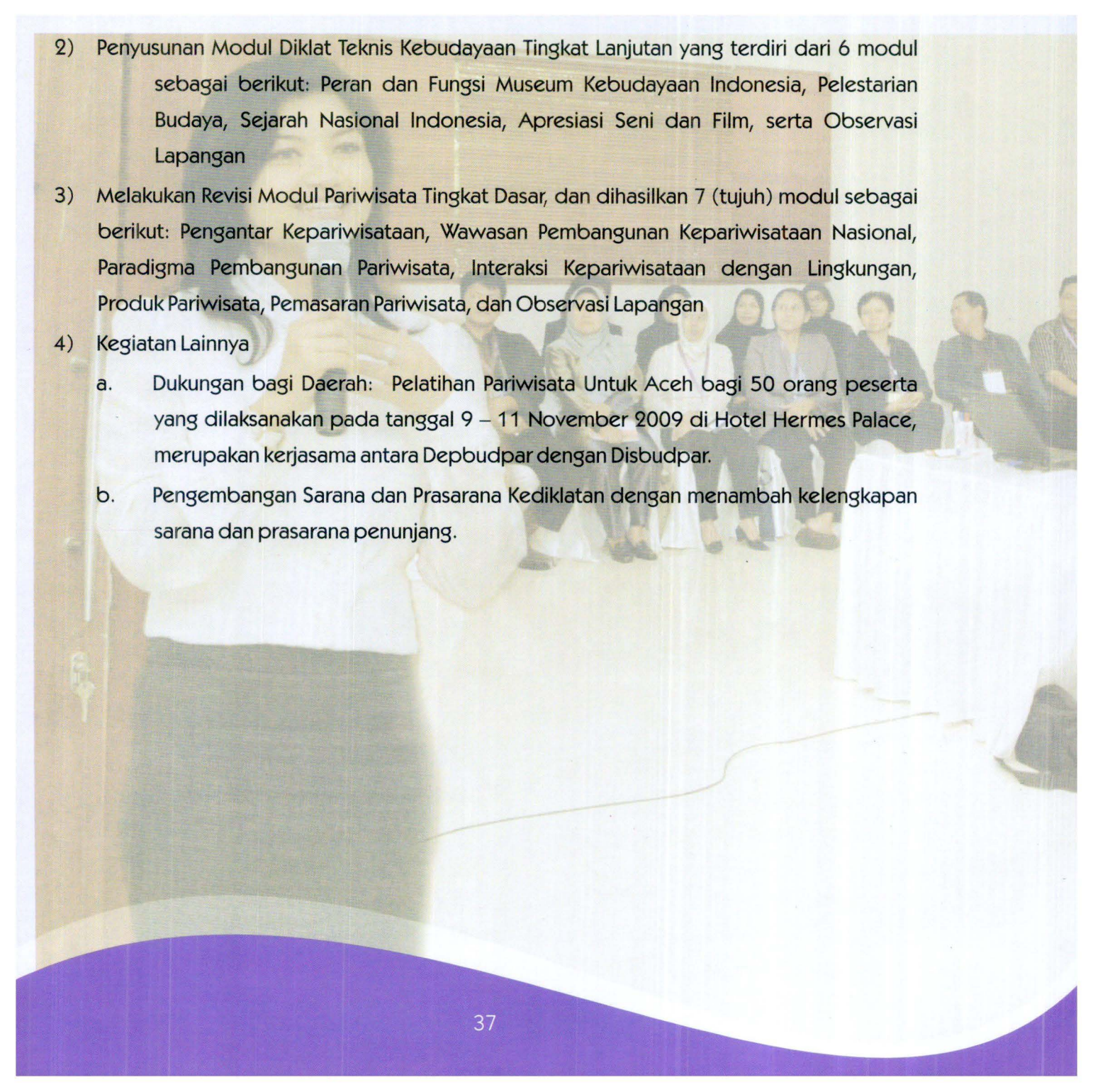
28. Biro Umum

- 1) Peningkatan Penerapan Kinerja Pelayanan Publik di lingkungan Departemen Kebudayaan dan pariwisata, bertujuan untuk konsultasi dan koordinasi dalam rangka pemantauan dan peningkatan pelayanan umum/publik adalah untuk sebagai bahan masukan kepada pimpinan dalam rangka mewujudkan peningkatan kinerja pelayanan umum/publik secara komprehensif yang akan berdampak positif dalam pencapaian akuntabilitas kinerja yang obyektif, transparan dan akuntabel.
- 2) Peningkatan penerapan kantor peduli lingkungan hidup di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, bertujuan:
 - a. Menciptakan lingkungan kantor yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.
 - b. Meningkatkan daya guna dan hasil guna serta menghindari pemborosan biaya dan penggunaan sumber daya energi air, listrik dan ATK.
 - c. Mewujudkan Good Environmental Government.
- 3) Penyempurnaan Buku Pedoman Tata Kearsipan dan Sosialisasi Pelaksanaan Buku Tata Naskah Dinas ke UPT-UPT dan mengirimkan beberapa pegawai untuk mengikuti diklat kearsipan yang diadakan oleh ANRI maupun swasta.

- 
- 4) Penyerahan arsip statis pada ANRI meliputi arsip:
 - a) Dokumen Organisasi Departemen;
 - b) Dokumen Laporan Tahunan Departemen;
 - c) Dokumen serah terima Jabatan Menteri mulai Kabinet Pembangunan IV sampai sekarang.
 - 5) Perbaikan gedung perpustakaan ruang laboratorium, mess dan gedung arsip Galeri Nasional dalam upaya menambah usia pakai untuk meningkatkan kenyamanan dalam pelayanan dan suasana kerja yang kondusif bagi para pegawai.
 - 6) Penataan dan pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di lingkungan Departemen Kebudayaan dan pariwisata sebagai upaya agar tidak terjadi disclaimer telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Opname fisik BMN
 - b. Inventarisasi dan Penilai BMN
 - c. Rekonsialisasi dengan DJKN dan BPK
 - 7) Pembuatan papan nama Departemen kebudayaan dan pariwisata, Ditjen Postel serta 2 (dua) tempat untuk pemasangan baliho kiri dan kanan depan Gedung Sapta Pesona, dalam upaya meningkatkan pelayanan yang baik terhadap masyarakat.

29. Pengembangan dan Peningkatan Kualitas SDM di Depbudpar

- 1) Mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat) diantaranya:
 - a. Diklat Prajabatan
Sebanyak 5 angkatan yang masing-masing diikuti oleh CPNS Golongan I, II dan III, dengan jumlah total sebanyak 842 peserta.
 - b. Diklat Struktural
 - a) Diklat Kepemimpinan Tingkat II bagi 3 orang
 - b) Diklat Kepemimpinan Tingkat III bagi 30 orang
 - c) Diklat Kepemimpinan Tingkat IV bagi 30 orang
 - c. Diklat Teknis: Pelatihan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara untuk 40 peserta, Pelatihan Pengembangan Diri terdiri atas 2 Angkatan (60 orang peserta), Pelatihan Kewirausahaan Birokrasi bagi 30 orang terdiri dari pejabat eselon II, III dan IV, Pelatihan E-Marketing bagi 24 orang, Diklat Teknis Pariwisata Tingkat Dasar dan Lanjutan (40 orang), Diklat Kebudayaan Tingkat Lanjutan (20 orang), dan Diklat Bahasa Asing : Inggris (Elementry, Lower Intermediate dan TOEFL) Jepang (Tingkat Dasar)

- 
- 2) Penyusunan Modul Diklat Teknis Kebudayaan Tingkat Lanjutan yang terdiri dari 6 modul sebagai berikut: Peran dan Fungsi Museum Kebudayaan Indonesia, Pelestarian Budaya, Sejarah Nasional Indonesia, Apresiasi Seni dan Film, serta Observasi Lapangan
- 3) Melakukan Revisi Modul Pariwisata Tingkat Dasar, dan dihasilkan 7 (tujuh) modul sebagai berikut: Pengantar Kepariwisata, Wawasan Pembangunan Kepariwisata Nasional, Paradigma Pembangunan Pariwisata, Interaksi Kepariwisata dengan Lingkungan, Produk Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Observasi Lapangan
- 4) Kegiatan Lainnya
- Dukungan bagi Daerah: Pelatihan Pariwisata Untuk Aceh bagi 50 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 9 – 11 November 2009 di Hotel Hermes Palace, merupakan kerjasama antara Depbudpar dengan Disbudpar.
 - Pengembangan Sarana dan Prasarana Kediklatan dengan menambah kelengkapan sarana dan prasarana penunjang.

30. Bidang Pengelolaan Data

- 1) Melakukan pendataan potensi budaya yang terdiri atas nilai budaya, antara lain upacara tradisional dan sistem budaya yang berupa sistem kemasyarakatan, religi dan pengetahuan, ekonomi tradisional, teknologi tradisional serta lingkungan budaya dalam bentuk pola lingkungan budaya, perubahan lingkungan budaya dan hubungan antar budaya.
- 2) Melakukan pendataan Benda Cagar Budaya (BCB), museum dan pengunjung museum. Pendataan jenis kesenian antara lain seni karawitan, teater, pedalangan, tari, sastra, seni rupa, pertunjukan rakyat, data seniman, data kampung adat, data sanggar seni dan data perfilman.
- 3) Melakukan pendataan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara dan orang Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri (wisatawan nasional).
- 4) Melakukan pengukuran dampak ekonomi pariwisata melalui Neraca satelit Pariwisata nasional (Tourism Satellite Account), yang menggambarkan dampak terhadap beberapa variabel ekonomi makro, antara lain PDB (Product Domestic Bruto), output produksi, tenaga kerja, upah dan gaji serta pajak tak langsung.
- 5) Melakukan pendataan profil wisatawan mancanegara/Passenger Exit Survey (PES) untuk mengetahui rata-rata pengeluaran, lama tinggal, serta opini dan persepsi wisatawan mancanegara terhadap pariwisata Indonesia. Hasil PES 2009 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara per kunjungan adalah sebesar US\$ 995,93 dengan rata-rata pengeluaran per hari sebesar US\$ 129,57 dan rata-rata lama tinggal selama 7,69 hari.

31. Bidang Pengelolaan Sistem Jaringan

- 1) Mengembangkan infrastruktur jaringan dalam rangka menyediakan akses internet dengan penyediaan bandwidth sebesar 10 Mbps IIX dan 10 Mbps internasional, mengembangkan data center untuk pengelolaan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung sistem jaringan.
- 2) Meningkatkan kualitas media pelayanan informasi di bidang Kebudayaan dan pariwisata dalam bentuk website www.budpar.go.id, webmail.budpar.go.id. Untuk meningkatkan internal dikembangkan portal intranet www.budpar.net Melakukan pembangunan Office Communicator Server sebagai sarana komunikasi kantor, dan implementasi software legal untuk mendukung exchange Mail dan Office communication Server. Serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola data dan sistem jaringan.

32. Pembinaan Informasi Publik dan Kehumasan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan

Hubungan Media, dengan rangkaian aktivitas seperti Jumpa Pers (press Conference), Press Briefing, Press Gathering, Press appreciation, Media Visit, Media Trip. Untuk mengoptimalkan aktivitas PR-ing Depbudpar, maka pada tahun 2008 terus ditingkatkan kerjasama dengan media (cetak dan elektronik: TV/Radio/Blogger), seperti placement artikel, advetorial, feature, di surat kabar harian maupun majalah/tabloid, talkshow/interview/dialog di stasiun TV dan Radio, menjalin kerjasama dengan blogger, menjalin kerjasama dengan LKBN Antara dalam penyebarluasan informasi ke seluruh dunia.

Hubungan Antar Lembaga, dengan rangkaian aktivitas Mendukung kemitraan dengan Legislatif dalam pelaksanaan Rapat Kerja (Raker), Rapat Dengar Pendapat (RDP), Kunjungan Kerja (Kunker) ke daerah, bekerjasama dan berkoordinasi dengan lembaga kehumasan seperti Bakohumas, Perhumas, PR Society. Di samping itu, juga mendukung dan memanfaatkan event-event masyarakat bagi peningkatan PR Depbudpar.

Informasi dan Publikasi, dengan rangkaian aktivitas antara lain : menerbitkan berbagai bahan-bahan publikasi, seperti Laporan Tahunan, Buku Kinerja Menbudpar, Membuat Kalender Meja Depbudpar, Membuat Buku Kerja, Membuat Buku Laporan Media Monitoring, menerbitkan In-House Magazine RAGAM PESONA, Memanfaatkan sarana Majalah Dinding, Menerbitkan berita/press release secara rutin setiap hari, Memberikan respon kepada masyarakat melalui Contact Form, Pembuatan dan Penggandaan dokumentasi berupa foto, dan film. Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Pusat Manajemen Krisis Komunikasi dan pembuatan database dalam kegiatan peningkatan informasi dan komunikasi bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

EVALUASI

Sekretariat Jenderal sebagai unit pelaksana yang lebih memberikan dukungan dan memfasilitasi kelancaran kinerja Satuan Kerja di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan seluruh program, kegiatan, sub kegiatan dan aktivitas Tahun Anggaran 2009 dengan baik. Secara keseluruhan program, kegiatan dan aktivitas yang telah direncanakan oleh Biro Perencanaan dan Hukum telah dilaksanakan dengan baik, namun terdapat hambatan kecil yang dialami antara lain pada tahun 2009 di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata terdapat dana yang diblokir (dibintangi) mencapai 19,72% dari jumlah pagu yang tersedia, serta banyaknya revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), tetapi kedua hal tersebut telah selesai diproses secara keseluruhan, dan diharapkan untuk tahun-tahun mendatang hal tersebut tidak terulang lagi.

Dalam bidang Keuangan telah dilaksanakan Penyelenggaraan bidang Pengelolaan Keuangan Negara dalam program kegiatan yang bersifat Bimbingan Teknis, yaitu: (1) Bimbingan Teknis Sistem Akuntansi Instansi (SAI); (2) Bimbingan Teknis Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah; (3) Bimbingan Teknis dalam bidang Pengelolaan Keuangan Negara. Pelaksanaan Kerjasama Luar Negeri Departemen Kebudayaan dan Pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperoleh manfaat, dalam hal ini bantuan-bantuan teknis maupun financial guna mempercepat perkembangan kebudayaan dan kepariwisataan di Indonesia. Perlu peningkatan komitmen dalam pemanfaatan atau tindak lanjut hasil-hasil kerjasama dari masing-masing unit teknis.

Pusat Informasi dan Humas (PIH) telah melaksanakan berbagai kegiatan yang meliputi peningkatan pelayanan informasi dan publikasi baik eksternal maupun internal, peningkatan intensitas hubungan dengan media massa dan lembaga pemerintah/non pemerintah. Pendokumentasian kegiatan pimpinan terus ditingkatkan dan dikelola dengan lebih baik. Pusat Pengelolaan Data dan Sistem Jaringan telah melaksanakan pembangunan infrastruktur jaringan dan penataan node baru, pembangunan exchange mail untuk komunikasi surat elektronik, decision support sistem untuk pimpinan yang dapat diakses dengan menggunakan windows mobile; di samping itu, telah dilakukan pendataan profil wisman yang digunakan untuk mengetahui pengeluaran wisman, pendataan wisnas untuk mengetahui orang Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri, pendataan wisnus dan pengolahan data Nesparnas bekerja sama dengan BPS. Di bidang kebudayaan juga telah dilakukan pendataan pengunjung museum, pendataan pengunjung monumen dan tempat-tempat bersejarah, dan pendataan perpustakaan.

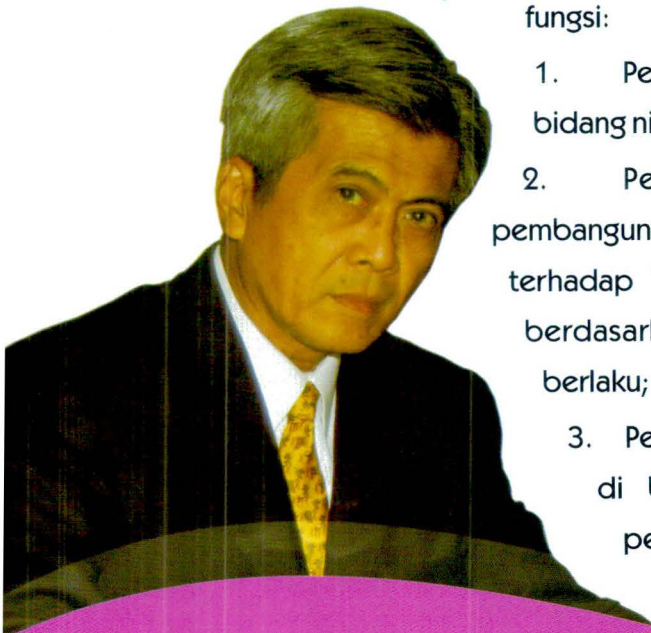
Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai juga telah melaksanakan berbagai kegiatan strategis sepanjang tahun 2009 dalam rangka peningkatan kualitas pegawai di lingkungan Depbudpar dengan baik. Namun demikian masih terdapat kekurangan misalnya banyak peserta diklat, khususnya diklat teknis yang bukan bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan tetapi hanya untuk mengisi waktu luang saja, mengingat keikutsertaan pegawai pada diklat teknis belum dijadikan pertimbangan untuk menduduki jabatan struktural. Untuk itu, seyogyanya diklat teknis (substansif) setara dengan diklat struktural sehingga dapat terbina pola karir PNS yang benar (diklat teknis menunjang diklat struktural).

Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film

Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri dan mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang nilai budaya seni dan film. Direktur Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 6 orang pejabat eselon II yaitu: Sekretaris Direktorat Jenderal, Direktur Tradisi, Direktur Pembangunan Karakter dan Pekerti Bangsa, Direktur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktur Kesenian dan Direktur Perfilman.

Dalam melaksanakan tugas, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan perumusan kebijakan Departemen di bidang nilai budaya, seni dan film;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang tradisi, pembangunan karakter dan pekerti bangsa, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesenian, serta film berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Penyusunan standar, norma, kriteria dan prosedur di bidang tradisi, pembangunan karakter dan pekerti bangsa, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesenian serta film;



4. Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang tradisi, pembangunan karakter dan pekerti bangsa, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesenian serta film;
5. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, yaitu:

1. Festival Gasing Nusantara

Dilaksanakan pada tanggal 31 Juli s.d. 2 Agustus 2009 di Taman Mini Indonesia Indah, diikuti 11 grup gasing daerah dari Ambon, Denpasar, Lombok Timur, Pangkal Pinang, Muntok, Tanjung Pinang, Yogyakarta, Bandung, Purworejo, Lamongan dan DKI Jakarta. Dengan Kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal jenis-jenis gasing tradisional dan pedoman gasing yang dapat dilombakan secara nasional.

2. Pesta Permainan Tradisional Anak

Dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 18 Juli 2009 di kota Cirebon, diikuti oleh 110 pelajar tingkat SD dan SLTP yang berasal dari kota Cirebon, Yogyakarta, DKI Jakarta, Solo, Banten, Jember dan Bandung. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat dan anak.

3. Festival Tradisi Bahari

Dilaksanakan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung pada tanggal 1 s.d. 4 Juli 2009. Festival ini terdiri dari berbagai kegiatan, seperti: upacara laut “buang jong”, diskusi budaya bahari, pameran dan bazaar. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah kecintaan terhadap kekayaan bahari yang dapat meningkatkan perekonomian rakyat.

4. Sosialisasi Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Budaya dan Wisata

Dilaksanakan di 5 kota, yaitu: Bukit Tinggi, Pontianak, Makassar, Surabaya dan Denpasar. Waktu pelaksanaan pada Maret - Juni 2009.

5. Inventarisasi Arsitektur Tradisional

Dilaksanakan di 6 daerah, yaitu: Jambi, Bengkulu, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Timur, dan Papua dari bulan Maret hingga bulan Oktober 2009. Dengan Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan Arsitektur Tradisional sebagai warisan budaya bangsa.

6. Inventarisasi Tenun Tradisional

Dilaksanakan di 7 daerah, yaitu: Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, NTT, dan Papua dari bulan Maret hingga Oktober 2009. Kegiatan ini diharapkan dapat mengumpulkan data dan jenis tenun tradisional yang ada di Indonesia.

7. Identifikasi dan Kajian Organisasi Sosial

Dilaksanakan di 7 daerah, yaitu: Sumatera Utara, Jambi, Jawa Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, NTT dan Papua. Waktu pelaksanaan dari bulan Maret-Oktober 2009. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menemudenali organisasi sosial kedaerahan yang didasarkan pada ikatan primordial pada berbagai suku bangsa di Indonesia.

8. Pertunjukan Tradisi Lisan

Dilaksanakan di Jakarta Convention Center pada rangkaian kegiatan Pekan Produk Budaya Indonesia pada tanggal 25-27 Juni 2009. Pertunjukan tradisi lisan yang ditampilkan berasal dari Sumatera Barat, Jawa Tengah dan Kalimantan Timur.

9. Gita Bahana Nusantara

Dilaksanakan tanggal 14 Agustus 2009, pada Sidang Paripurna DPR/MPR, tanggal 17 Agustus 2009 pada upacara detik-detik proklamasi di Istana Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk penanaman nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda sehingga dalam jiwa generasi muda muncul semangat patriotisme dan bela negara.

10. Penghargaan Kepada Maestro Kebudayaan Indonesia

Dilaksanakan di Jakarta Convention Center pada tanggal 26 Juni 2009. Penghargaan diberikan kepada 35 orang Maestro seni tradisi yang berkomitmen dan berdedikasi tinggi terhadap upaya pelestarian kebudayaan Indonesia. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan apresiasi dan kepedulian masyarakat, khususnya komunitas seni dalam pelestarian seni budaya Indonesia. Diharapkan pada seniman lebih semangat untuk berkarya dan melaksanakan pewarisan ilmu dan keterampilannya kepada sebanyak-banyak generasi muda di lingkungannya.

11. Pemberian Anugerah Kebudayaan

Dilaksanakan di Jakarta Convention Center pada tanggal 26 Juni 2009. Anugerah kebudayaan diberikan kepada 15 orang penerima. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan apresiasi dan kepedulian masyarakat terhadap seni tradisi dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni budaya. Diharapkan dengan adanya anugerah kebudayaan ini akan memberikan semangat bagi para seniman dan budayawan untuk berkarya nyata tanpa pamrih.

12. Dialog interaktif tentang Pembangunan Karakter dan Pekerti Bangsa

Dilaksanakan di Singaraja, Bali tanggal 27 Februari 2009 dan di Cirebon, Jawa Barat tanggal 17 Juni 2009, dengan jumlah peserta pelajar SLTA sebanyak 1.050 orang, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman generasi muda dengan aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai bahan kebijakan tentang wawasan kebangsaan dalam pembangunan karakter dan pekerti bangsa.

13. Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan Dalam Wawasan Kebangsaan

Dilaksanakan di 3 propinsi, yaitu Manado (tanggal 26 - 28 Maret 2009), Lampung (tanggal 13 - 15 April 2009), dan Gorontalo (tanggal 1 - 3 Mei 2009). Hasil yang dicapai: telah dilaksanakan kegiatan Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan Dalam Wawasan Kebangsaan melalui workshop yang bertujuan untuk memberikan suatu wadah pembinaan wawasan kebangsaan melalui organisasi-organisasi masyarakat yang ada di Manado, Lampung, dan Gorontalo.

14. Penyusunan Pedoman Pembangunan Karakter dan Pekerti Bangsa

Dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 1 Januari - 31 Oktober 2009. Kegiatan pembuatan pedoman pembangunan karakter dan pekerti bangsa bertujuan untuk dapat memberikan pedoman rambu-rambu pembinaan karakter dan pekerti bangsa di Indonesia. Pedoman ini nantinya diharapkan dapat dilakukan di seluruh Indonesia melalui training of trainer kepada para guru dan tokoh masyarakat sehingga mereka akan mampu menggelindingkan pembinaan karakter dan pekerti bangsa secara beranting di seluruh Indonesia.

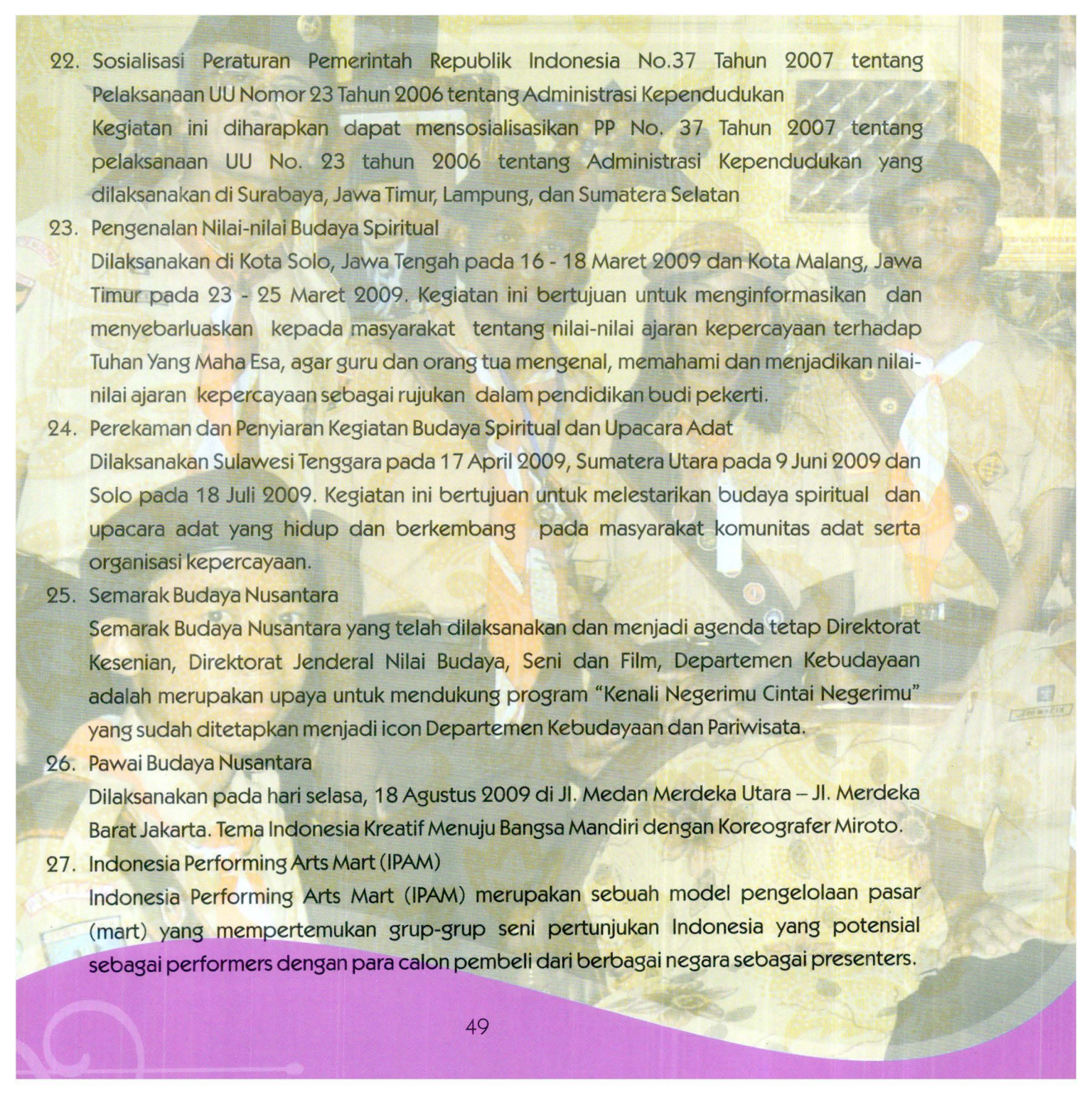
15. Perkemahan Budaya Nasional

Dilaksanakan di Pacitan, Jawa Timur tanggal 21 - 25 Juni 2009 dengan jumlah peserta 870 orang Pramuka Penggalang, dalam rangka memperluas cakrawala dan meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman budaya serta menanamkan nilai-nilai positif di kalangan generasi muda khususnya pramuka yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam proses internalisasi budaya dan menjadi acuan sikap dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

16. Peningkatan Peran Generasi Muda Dalam Membangun Karakter Bangsa

Dilaksanakan di 2 propinsi, yaitu Denpasar, Bali (tanggal 25 - 28 Februari 2009) dan Manado, Sulawesi Utara (tanggal 6 - 8 Juni 2009). Hasil yang dicapai adalah telah dilaksanakannya kegiatan Lomba Cipta Lagu yang berwawasan kebangsaan.

- 
17. Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Dilaksanakan di Surakarta, Jawa Tengah pada tanggal 17 - 19 Juli 2009. Kegiatan ini diharapkan dapat mengayomi dan melindungi para penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 18. Pembinaan Pelaku Budaya Spritual Bagi Generasi Muda
Dilaksanakan di Medan, Sumatera Utara, pada tanggal 19 - 20 Mei 2009. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kemampuan, wawasan, dan pengetahuan generasi muda penghayat kepercayaan di bidang manajemen organisasi dan pengembangan sumber daya dan mengembangkan sikap kritis para generasi muda penghayat sehingga dapat memposisikan diri dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa.
 19. Dialog Nilai Budaya Spritual
Dilaksanakan di Cirebon, Jawa Barat pada tanggal 15 - 17 Juni 2009. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka wacana tentang ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan untuk memperoleh masukan untuk penyusunan standar, kebijakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 20. Pemetaan Komunitas Adat
Dilaksanakan pada April - Juni tahun 2009. Kegiatan ini adalah untuk melestarikan keberadaan kepercayaan komunitas adat yang tersebar di kepulauan nusantara dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kepercayaan komunitas adat.
 21. Monografi Komunitas Adat dan Budaya Spritual
Monografi Budaya Spiritual ini dilaksanakan di 2 wilayah yaitu Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur, dan dilaksanakan pada bulan April - September 2009. Monografi Komunitas Adat wilayah yang dijadikan obyek sasaran adalah Lampung, Kalimantan Timur (Kutai Barat), Nusa Tenggara Timur (Sikka/Maumere).

- 
22. Sosialisasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
Kegiatan ini diharapkan dapat mensosialisasikan PP No. 37 Tahun 2007 tentang pelaksanaan UU No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang dilaksanakan di Surabaya, Jawa Timur, Lampung, dan Sumatera Selatan
23. Pengenalan Nilai-nilai Budaya Spiritual
Dilaksanakan di Kota Solo, Jawa Tengah pada 16 - 18 Maret 2009 dan Kota Malang, Jawa Timur pada 23 - 25 Maret 2009. Kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan dan menyebarkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, agar guru dan orang tua mengenal, memahami dan menjadikan nilai-nilai ajaran kepercayaan sebagai rujukan dalam pendidikan budi pekerti.
24. Perekaman dan Penyiaran Kegiatan Budaya Spiritual dan Upacara Adat
Dilaksanakan Sulawesi Tenggara pada 17 April 2009, Sumatera Utara pada 9 Juni 2009 dan Solo pada 18 Juli 2009. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan budaya spiritual dan upacara adat yang hidup dan berkembang pada masyarakat komunitas adat serta organisasi kepercayaan.
25. Semarak Budaya Nusantara
Semarak Budaya Nusantara yang telah dilaksanakan dan menjadi agenda tetap Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Departemen Kebudayaan adalah merupakan upaya untuk mendukung program “Kenali Negerimu Cintai Negerimu” yang sudah ditetapkan menjadi icon Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
26. Pawai Budaya Nusantara
Dilaksanakan pada hari selasa, 18 Agustus 2009 di Jl. Medan Merdeka Utara – Jl. Merdeka Barat Jakarta. Tema Indonesia Kreatif Menuju Bangsa Mandiri dengan Koreografer Miroto.
27. Indonesia Performing Arts Mart (IPAM)
Indonesia Performing Arts Mart (IPAM) merupakan sebuah model pengelolaan pasar (mart) yang mempertemukan grup-grup seni pertunjukan Indonesia yang potensial sebagai performers dengan para calon pembeli dari berbagai negara sebagai presenters.

28. Pekan Produk Budaya Indonesia

Dilaksanakan pada bulan Juni, Pekan produk Budaya Indonesia merupakan kegiatan bersama dengan beberapa departemen. Kegiatan ini berisikan pameran produk nasional dari hasil produksi industri rumahan serta pagelaran seni dan pertunjukan. Untuk itu Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dari Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film menyelenggarakan pentas kesenian yang berupa tari-tarian, peragaan busana daerah serta membuka stand film dan memutar film produksi dalam negeri secara gratis untuk ditonton pengunjung.

29. Pengiriman Misi Kebudayaan dalam rangka “the international Gong Festival in Gia Lai, Vietnam”

Dilaksanakan pada 11 - 16 November 2009 di propinsi Gia Lai, Vietnam. Delegasi Indonesia dalam festival ini berpartisipasi mementaskan musik dan tari tradisional daerah dari Indonesia.

30. Festival Nasional Kesenian

Keanekaragaman Seni dan Budaya Indonesia merupakan bentuk jati diri bangsa Indonesia yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Kualitas keragaman Seni dan Budaya yang dimiliki bangsa Indonesia perlu ditingkatkan agar mampu mengangkat perekonomian kreatif bangsa Indonesia. Dalam upayanya untuk meningkatkan perekonomian kreatif bangsa Indonesia melalui warisan budaya, Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata menyelenggarakan “Festival Nasional Kesenian.”

31. Lomba Cipta Seni Anak-anak Tingkat Nasional

Dilaksanakan di Istana Kepresidenan Bogor pada tanggal 2 Agustus 2009. Peserta untuk setiap jenis lomba masing-masing sebanyak 33 orang untuk kelompok SD/MI dan masing-masing 33 orang untuk kelompok SMP/MTs.

32. Workshop Film Dokumenter

Dilaksanakan tanggal 6 - 8 April 2009 di Yogyakarta. Workshop bertujuan untuk memberikan motivasi kepada kalangan daerah untuk berkiprah dalam dunia perfilman yang membangun guna perkembangan film Indonesia serta untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang keanekaragaman perfilman di Indonesia. Sasarannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru tentang arti penting film dokumenter atau film pendek terutama di bidang perfilman sehingga diharapkan generasi muda dapat lebih baik dalam memproduksi film. Bidang yang diberikan dalam workshop antara lain: pemahaman media komunikasi, film dokumenter, dan teknis produksi film.

33. Sosialisasi UU Perfilman

Sosialisasi dilaksanakan di beberapa lokasi, yaitu: Palembang (bertempat di Hotel Horison tanggal 20 November 2009), Yogyakarta (bertempat di Hotel Melia Purosani tanggal 15 November 2009), Malang (bertempat di Hotel Royal Orchids Garden Hotel tanggal 13 November 2009), dan di Jakarta (bertempat di Hotel Millenium tanggal 29 Oktober 2009).

34. Festival Film Indonesia

Dilaksanakan tanggal 16 Desember 2009 bertempat di Kemayoran, Jakarta. Tujuan pelaksanaan untuk memberikan sarana kepada insan perfilman untuk berkompetisi dan berkreasi lebih baik, dan mampu menghasilkan film-film yang bermutu, diharapkan pula akan lebih menggairahkan minat para produser film untuk membuat film-film yang bermutu dan mampu meningkatkan citra Indonesia di luar negeri. Persiapan sampai pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 6 bulan. FFI 2009 diikuti sebanyak 141 judul film yang terdiri dari: 43 judul film cerita bioskop, 53 judul film dokumenter, dan 45 judul film pendek.

35. Pengiriman Delegasi dan Film ke Festival Film Hongkong dan Hongkong Film Mart 2009
Dilaksanakan pada bulan 23 - 25 maret 2009 di Hongkong. Kegiatan Hongkong Film Mart dilaksanakan oleh Hongkong Development Council yang meliputi 3 kegiatan, yaitu: Pasar Film (film mart), Pemutaran Film (film screening) dan Seminar (international conference), dan Pemberian Anugerah Asian Film Award bagi insan film di Asia yang dinilai berprestasi secara internasional. Untuk Film Mart, Indonesia menyediakan booth yang dikunjungi sekitar 100 orang pembeli per harinya dan tercatat sebanyak 12 judul film terjual, dan 2 judul film dalam tahap negosiasi.
36. Festival Film Pelajar dan Kine Klub 2009
Dilaksanakan untuk mendukung upaya Kine Klub melalui pelajarnya untuk terus meningkatkan karya-karya filmnya sehingga dapat terus menerus mengangkat keberadaan film nasional dengan baik dan berbudaya. Diharapkan dapat terbentuk komunitas Kine Klub yang handal di masyarakat sebagai wadah kreatifitas remaja sebagai tulang punggung kemajuan perfilman nasional di masa depan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diperoleh 6 film yang berhak menjadi pemenang festival.
37. Festival Film Kearifan Budaya Lokal
Dilaksanakan tanggal 15 - 20 Juni 2009 di Cirebon. Kegiatan ini merupakan festival film dokumenter yang secara khusus mengangkat kearifan budaya lokal sebagai tema dari festival. Film dokumenter selain bermanfaat dalam bidang pendidikan untuk mencerdaskan bangsa, juga sebagai catatan dokumentasi berbagai bentuk aktifitas terutama adat istiadat maupun berbagai aktifitas kebudayaan di seluruh nusantara melalui media audio visual. Festival dimaksudkan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat pada umumnya serta generasi muda khususnya untuk menghasilkan film dokumenter yang berkualitas. Festival ini juga ditujukan untuk meningkatkan kinerja UPT BPSNT agar dapat melakukan dokumentasi audio visual yang berkualitas.

38. Pengiriman Misi dan Film ke Festival Film Internasional Cannes

Dilaksanakan pada tanggal 11 - 16 Mei 2009. Rombongan delegasi Indonesia dipimpin oleh Dirjen Nilai Budaya, Seni dan Film dan rombongan yang terdiri dari para produser nasional serta anggota Lembaga Sensor Film. Dalam festival, Indonesia menikutsertakan 15 judul film dari 8 produser. Sebanyak 5 judul film di Indonesia terjual selama pelaksanaan festival film Cannes.

39. Workshop Perfilman Tahun 2009

Dilaksanakan tanggal 14 - 16 Oktober 2009 di Jakarta. Workshop diikuti peserta dari para guru SLTP di bidang studi kesenian sebanyak 30 orang. Tema workshop adalah "Meningkatkan Motivasi Para Guru SLTP di Bidang Perfilman". Para peserta diberikan bekal tentang sinematografi berupa teori dan praktek meliputi: pra-produksi, produksi film, dan pasca produksi film.

40. Hari Film Nasional 2009

Dilaksanakan pada bulan maret - april 2009 di Jakarta. Selain dipusatkan di Jakarta. Pelaksanaan Hari Film Nasional meliputi kegiatan:

- 1) Pameran Photo dan Poster Film dilaksanakan di Gedung Film dan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, Jakarta tanggal 30 Maret - 10 April 2009.
- 2) Sarasehan Perfilman dilaksanakan di Gedung PPHUI, Jakarta pada tanggal 28 - 30 Maret 2009.
- 3) Workshop Keaktoran, Workshop Animasi dan Workshop Sinematografi Pelajar SLTA dilaksanakan di Gedung Film, Jakarta tanggal 31 Maret - 2 April 2009.
- 4) Ziarah Makam Tokoh Perfilman di TPU Karet dan TP Pahlawan Kalibata tanggal 4 April 2009.
- 5) Kegiatan Bakti Sosial dilaksanakan tanggal 11 April 2009 dan kegiatan Khitanan Massal dilaksanakan tanggal 16 April 2009.
- 6) Nonton Bareng Film Indonesia di 5 kota, yaitu: Batam, Surabaya, Bali, Bandung, dan Balikpapan tanggal 14-20 April 2009.

41. Roundtable Discussion on Exploring Challenges and Opportunities to Enhance Relations Between Indonesia and US Film Industry, Hollywood, Los Angeles. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka promosi dan menarik investor ke Indonesia yang diselenggarakan tanggal 4 Oktober 2009. Tujuan kegiatan ini adalah:

- 1) Memfasilitasi networking antara stakeholders industri film di Indonesia dan AS
- 2) Memperkenalkan industri film AS kepada Hollywood
- 3) Menjaring input untuk perbaikan film Indonesia
- 4) Menjajagi kerjasama teknis yang mungkin dilakukan antara industri film Indonesia dengan Hollywood
- 5) Memperkenalkan Indonesia sebagai tujuan pembuatan film dunia.

42. Pendukung Pengelolaan Taman Budaya Daerah

Dilaksanakan pada bulan Maret - Desember 2009 diberikan untuk 9 Taman Budaya Daerah berupa pendukung event seni budaya.

43. Pendukung Pengembangan Nilai Budaya Daerah

Untuk 15 Provinsi melalui alokasi anggaran Dekonsentrasi berupa kegiatan event seni budaya daerah, yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Riau, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua Barat.

44. Pekan Budaya Seni dan Film

Dilaksanakan pada 15 - 20 Juni 2009 di Keraton Kasepuhan Cirebon. Melalui kegiatan ini diharapkan kreatifitas dan potensi karya budaya daerah dapat tersalurkan secara nyata. Diharapkan pula dari kegiatan ini dapat terhimpun data dan informasi ragam budaya daerah yang dapat mendorong pengembangan industri kreatif di Indonesia. Lingkup kegiatan: pameran, bazaar, lomba, pertunjukan, karnaval dan dialog.

45. Dialog Interaktif I

Dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2009 berlokasi di Lapangan Merdeka, Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan ini berkoordinasi dengan Pemda Sukabumi, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Sukabumi, dan BPSNT Bandung.

46. Kajian Pusat Kebudayaan Indonesia

Dilaksanakan di 2 daerah yakni Makassar dan Bandung, kegiatan ini bekerjasama dengan 7 perguruan tinggi Indonesia yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Andalas, Universitas Pajajaran, Universitas Airlangga, Universitas Hassanudin dan Universitas Udayana.

47. Pameran Lukisan “10 Ganesha” Alumni Seni Rupa ITB

Dilaksanakan di Gedung A, Galeri Nasional Indonesia (GNI), 21 - 31 Januari 2009. Merupakan kerjasama GNI dengan Studio Jeihan dan alumni seni rupa ITB serta dihadiri oleh 500 orang pengunjung selama pelaksanaan pameran. Selama pameran ditampilkan karya dari Jeihan, Yusuf Effendi, Wicaksono, Dan Hisman, Erna Pirus, Chairin Hayati, dan Heyi Ma'mun.

48. Pameran Seni Gambar “Ligne à Ligne”

Dilaksanakan tanggal 05-16 Mei 2009 di Galeri Nasional Indonesia. Pameran merupakan kerjasama GNI dengan Pusat Kebudayaan Perancis (CCF) di Jakarta. Pameran menyajikan karya 33 orang seniman dan dihadiri oleh 700 orang pengunjung.

49. Pameran Seni Rupa Nusantara 2009 “Menilik Akar”

Dilaksanakan di Gedung A dan B Galeri Nasional Indonesia pada 19 - 31 Mei 2009. Pameran ini merupakan kegiatan 2 tahunan yang menampilkan 99 karya dari 99 perupa yang berasal dari 21 propinsi di Indonesia, serta memamerkan pula 15 karya peserta undangan yang langsung dipilih oleh kurator. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni dan sebagai wadah kreatifitas seniman.

50. Penyelenggaraan Lomba Lukis Kolektif SD/MI, SMP/MTs se-Jabodetabek
Dilaksanakan tanggal 23 Mei 2009 di Galeri Nasional Indonesia. Lomba lukis diikuti oleh 204 pelajar dari SD/MI dan SMP/MTs se-Jabodetabek yang dibagi ke dalam 51 kelompok. Tujuannya untuk menambah wawasan peserta lomba dan menyiapkan persaingan kompetitif.
51. Sosialisasi GNI
Sosialisasi GNI berupa Pameran dan Workshop Seni Lukis, Pemutaran Film Dokumenter Tokoh Seni Rupa Indonesia dilaksanakan tanggal 15 - 20 Juni 2009 di Keraton Kasepuhan Cirebon. Workshop seni rupa diikuti oleh 40 orang peserta, memamerkan 24 karya koleksi GNI, pemutaran film dokumenter tokoh perupa Indonesia, dan demonstrasi melukis di atas kaca. Sosialisasi GNI berupa Pameran dan Workshop Seni Grafis dilaksanakan tanggal 25 - 28 Juni 2009 di Jakarta Convention Center dan diikuti oleh 510 orang dari berbagai profesi.
52. Festival Musik Sasando Piala Presiden Tahun 2009
Dilaksanakan tanggal 18 - 20 Desember 2009 di Kupang, Nusa Tenggara Timur untuk memperebutkan piala presiden RI. Festival dilaksanakan untuk melestarikan keberadaan dan mempopulerkan kembali musik sasando ke tingkat nasional maupun tingkat dunia.

EVALUASI

Evaluasi secara umum keseluruhan kegiatan Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film tahun 2009 telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan realisasi fisik mencapai 100 %. Sedangkan realisasi keuangan mencapai 97,43

Dilihat dari capaian sasaran tersebut di atas, maka secara umum kinerja Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film tahun 2009 dapat dinyatakan berhasil.

Adapun permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pada kurun waktu satu tahun tersebut diantaranya adalah:

1. Adanya beberapa kegiatan yang semula belum direncanakan dari awal, namun karena sangat penting dan menjadi prioritas maka harus dilaksanakan sehingga memerlukan penyesuaian rencana (Revisi POK)
2. Kegiatan pendukung pengembangan nilai budaya daerah melalui alokasi anggaran Dekonsentrasi baru dapat dilaksanakan pada semester II.
3. Belum optimalnya koordinasi dengan instansi daerah.
4. Belum optimalnya partisipasi untuk kegiatan luar negeri yang penting.
5. Keterbatasan jumlah, keterampilan dan kapasitas SDM.
6. Keterbatasan PR-ing dan media relation.

Wayang Indonesia - Kini Telah diakui oleh UNESCO



Wayang Kamajaya & Kamaratih - Simbol cinta & kesetiaan

Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala

Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala (Sepur) dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri dan mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang Sejarah dan Purbakala. Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala dibantu oleh 5 orang pejabat Eselon II yaitu : Sekretaris Direktorat Jenderal, Direktur Nilai Sejarah, Direktur Geografi Sejarah, Direktur Peninggalan Bawah Air, Direktur Peninggalan Purbakala dan Direktur Museum.

Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala mempunyai tugas menyelenggarakan fungsi :

- 1) Menyiapkan perumusan kebijakan Departemen di bidang Sejarah dan Purbakala.
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang Nilai Sejarah, Geografi Sejarah, Peninggalan Bawah Air, Peninggalan Purbakala dan Museum berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Perumusan standar, norma, kriteria, dan prosedur di bidang Nilai Sejarah, Geografi Sejarah, Peninggalan Bawah Air, Peninggalan Purbakala, dan Museum.
- 4) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang produk Nilai Sejarah, Geografi Sejarah, Peninggalan Bawah Air, Peninggalan Purbakala, dan Museum.
- 5) Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal.



Program pembangunan yang dikelola Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala adalah Program Pengelolaan Kekayaan Budaya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan upaya-upaya penanaman kekayaan budaya Indonesia dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), melalui kegiatan-kegiatan seperti : (1)Pengembangan Nilai Sejarah, (2)Pengembangan Geografi Sejarah, (3)Pengelolaan Peninggalan Bawah Air, (4)Pengelolaan Peninggalan purbakala, (5)Pengelolaan Museum, (6)Pengembangan Pemahaman budaya, (7)Pendukung pengelolaan Museum, (8)Pendukung Pengembangan Kekayaan Budaya Daerah, dan (9 Pelaksanaan Koordinasi, pelayanan teknis, dan Administrasi Kekayaan Budaya Daerah.

Untuk itu maka diperlukan strategi pengelolaan kekayaan budaya yang baik, tepat guna dan berhasil guna, termasuk dalam hal ini adalah berkaitan dengan penyusunan rencana dan program dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara bertahap dan dengan jangka waktu tertentu, baik yang menyangkut bidang perlindungan, pengembangan, maupun pemanfaatannya yang menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk Bidang Sejarah meliputi :

A. Kegiatan Sekretariat Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala

Kegiatan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Sekretariat Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala yang dilaksanakan selama tahun 2009:

1. Kerjasama Regional

Indonesia sebagai salah satu negara pendiri ASEAN berperan aktif termasuk di forum ASEAN-COCI. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- 1) Expert Meeting on Cultural Heritage in Asia and the Pasific Restoration and Conservation of Immovable Heritage Damage by Natural Disaster, Januari 2009 di Thailand;
- 2) Workshop on Preparation of Illicit Transfer and Illegal Trafficking of Cultural Properties in ASEAN Region, Januari 2009 di Mynmar;

- 3) Workshop to Reflect on the Future of the World Heritage Convention UNESCO Headquarters, 25 - 27 Februari 2009 di Perancis;
- 4) First Meeting of States Parties to The UNESCO Convention on Protection of The Underwater Cultural Heritage, 26 - 27 Maret 2009 di Perancis;
- 5) Seminar tentang Majapahit pada 10 - 17 Maret 2009 di Jepang;
- 6) The Collaboration Forum Between ASEAN Museum and Guangxi, April 2009;
- 7) Training of Leaders in Cultural Heritage Protection in Asia and the Pacific, 22 Juni - 2 Juli 2009 di Jepang;
- 8) The National Folk Museum of Korea: Cultural Partnership Initiative, 1 Mei - 30 November 2009, di Korea;
the 18th Technical Session of the International Coordinating Committee for the Safeguarding and Development of the Historic Site of Angkor, 1 - 4 Juni 2009, di Kamboja;
- 9) ACCU Training 2009, 8 September - 8 Oktober 2009 di Jepang;
- 10) 5th Meeting of the Networking on East Asian Cultural Heritage (NEACH), 9 - 12 September 2009 di Jepang;
- 11) 1st Preparatory Meeting of the Fourth ASEM Culture Minister Meeting, 8 - 10 Oktober 2009, di Polandia;
- 12) 4th ASEAN+3 Workshop on Cooperation for Cultural HRD, 12 - 23 Oktober 2009, di China;

- 
- 13) Sidang UNESCO World Heritage Center ke-17, 23 - 28 Oktober 2009, di Perancis;
 - 14) Sidang UNESCO ke-35, 15 - 21 Oktober 2009, di Perancis;
 - 15) Training Workshop on Underwater Cultural Heritage in Asia Pacific, 26 Oktober - 5 Desember 2009, di Thailand;
 - 16) National Research Institute for Cultural Properties, 5 - 10 Oktober 2009 di Jepang;
 - 17) The International Workshop on Museum Management, 17 - 30 November 2009 di China;
 - 18) 12th Edition of the Mediterranean Exchange of Archaeological Tourism, 19- 22 November 2009 di Italia;
 - 19) XXVI Session of ICCROM's General Assembly, 25 - 28 November 2009 di Italia.

2. Rapat Koordinasi Penyusunan Rencana dan Program Pusat dan Daerah

Rapat koordinasi penyusunan rencana dan program pusat dan daerah dilaksanakan di Yogyakarta pada 11 - 13 Maret 2009, dengan tema "Strategi dan Kebijakan Bidang Sejarah dan Purbakala Menyongsong RPJMN II 2010-2014".

3. Sosialisasi Pedoman Pelaksanaan Tata Naskah Dinas di Lingkungan Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala.

Kegiatan Sosialisasi Tata Naskah Dinas, Kesekretariatan, dan Kearsipan di lingkungan Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala dilaksanakan selama tiga hari 23 - 25 Maret 2009 di Cibogo, Bogor, Jawa Barat.

4. Kegiatan Penyusunan Kebijakan dan Peraturan Bidang Sejarah dan Purbakala

Penyusunan kebijakan dan peraturan ini difokuskan pada penyusunan Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK). Dari hasil pembahasan antara Depbudpar dengan Depdagri, maka Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala telah menyusun 5 pedoman, yaitu:

- 1) Pedoman Penulisan Sejarah Lokal;
- 2) Pedoman Pemetaan Sejarah;
- 3) Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Peninggalan Bawah Air;
- 4) Pedoman Pelestarian Benda Cagar Budaya dan Situs;
- 5) Pedoman Permuseuman.

5. Pelatihan Konservasi Batu Tingkat ASEAN (Training Course Conservation and Restoration of Mounuments and Sites)

Diselenggarakan di Borobudur, Magelang dan praktek lapangan di Candi Prambanan, D.I Yogyakarta, 28 September - 28 Oktober 2009. Pelatihan ini diikuti oleh 3 negara yaitu Indonesia, Thailand dan Kamboja. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari “Deklarasi Borobudur”.

B. Kegiatan Teknis

I. Bidang Sejarah

1. Sosialisasi Pedoman Penulisan Sejarah Lokal (Lanjutan)

Rapat persiapan dilaksanakan di ruang sidang Direktorat Nilai Sejarah pada tanggal Kamis, 26 Februari 2009. Rapat koordinasi di Makassar dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2009 di Ruang Sidang kantor BP3 Makassar. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pedoman Penulisan Sejarah Lokal di Hotel Sahid Makassar, pada 26-29 Mei 2009.

2. Workshop Kesejarahan (lanjutan)

Kegiatan Workshop Kesejarahan ini berlangsung dari tanggal 16-20 Juni 2009 di Hotel Puri Dalem Denpasar, dengan tema : "Mengembangkan Budaya Demokrasi Melalui Pembelajaran Sejarah". Kegiatan Workshop ini merupakan tindak lanjut dari salah satu butir Rekomendasi Workshop Kesejarahan di kota Medan tahun 2008.

3. Pengembangan Sistem Informasi Kesejarahan berupa Publikasi Warisan Sejarah

Rapat persiapan telah dilaksanakan di ruang sidang Gedung E lantai VIII Direktorat Nilai Sejarah pada Hari Selasa 24 Maret 2009. Dalam agenda rapat membicarakan tentang langkah-langkah persiapan kegiatan survey dan berkoordinasi dengan Kepala BPSNT Banda Aceh dan BP3 Aceh-Sumut, yang dilaksanakan tanggal 21 - 24 April 2009, yang meliputi Kota Banda Aceh, Kab. Aceh Besar, Kab. Pidie, Kab. Pidie Jaya dan Kab. Aceh Barat serta Kota Sabang.

4. Penulisan Sejarah Pemikiran Indonesia III

Rapat Persiapan telah dilaksanakan di ruang sidang Direktorat Nilai Sejarah pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2009. Rapat ini dihadiri oleh 6 Narasumber dari Perguruan Tinggi dan lembaga terkait dan serta 10 penulis dari instansi yang terkait.

5. Lawatan Sejarah Nasional VII

Pada kegiatan Lawatan Sejarah Nasional VII tahun 2009 mengangkat tema: "Merajut Keindonesian di Negeri Nyiur Melambai". Adapun daerah-daerah yang menjadi lokasi untuk dilakukan lawatan sejarah adalah: Manado, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Tomohon, dan Kotamobagu yang dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan 18 Agustus 2009.

6. Dialog Interaktif Kesenjangan

Dialog dilaksanakan pada 14 Nopember 2009 di kota Medan dengan mengangkat Tema: "Meningkatkan Kesadaran Sejarah untuk Mempertanggung Integrasi Bangsa".

7. Monitoring dan Pengawasan Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Selama Tahun 2009 target monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan adalah sebanyak 11 kegiatan di sejumlah UPT daerah dan instansi-instansi terkait di daerah. Monitoring dan Evaluasi ini dilaksanakan berdasarkan pada PP No. 38/2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.

8. Manajemen Pengelolaan Data Spasial Sejarah (Lanjutan)

Merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam mengelola data sejarah dikaitkan dengan data keruangan dan disajikan dalam bentuk peta, dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG). Bintek dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari, dari tanggal 16–21 Maret 2009 di Yogyakarta, dengan peserta sebanyak 30 orang.

9. Laporan Kegiatan Inventarisasi Masalah-Masalah di Wilayah Perbatasan

Salah satu kegiatan Direktorat Geografi Sejarah untuk tahun 2009 adalah mengadakan kegiatan Inventarisasi masalah-masalah di wilayah perbatasan dalam perspektif geografi kesejarahan.

- 10. Perekaman Data Sejarah Sistem Lodok di Manggarai, Flores, NTT**
Kegiatan bertempat di Desa Meti, Kec. Rahong Utara, Manggarai, NTT pada 20 – 25 Mei 2009 dengan melibatkan Disparbud Manggarai. Hasilnya dikemas dalam DVD, sebagai dokumentasi kearifan lokal masyarakat adat etnis Manggarai dalam mengelola lingkungannya.
- 11. Arung Sejarah Bahari (AJARI) IV di Propinsi Kepulauan Riau, 20-26 Juli 2009**
Kegiatan AJARI IV dilaksanakan pada 20 - 26 Juli 2009 di Provinsi Kepulauan Riau bertemakan “Menguak Jalur Utama Pelayaran dan Perdagangan di Pusat Peradaban Melayu”.
- 12. Penulisan Ensiklopedi Toponimi Wilayah Indonesia (Jakarta)**
Toponimi secara harafiah artinya nama tempat di muka bumi. Tiap unsur di muka bumi yang disebut sebagai unsur geografis seperti gunung, sungai, lembah, selat dan pulau diberi nama oleh manusia sebagai upaya melakukan identifikasi, komunikasi dengan manusia lainnya. Sebagai proses adaptasi terhadap alam maka toponimi dapat dikatakan pula sebagai puncak-puncak dari peradaban manusia.
- 13. Sosialisasi Pedoman Kajian Geografi Sejarah dan Sistem Informasi Geografi (SIG) Tahun 2009**
Direktorat Geografi Sejarah telah berhasil menyusun 2 pedoman, yaitu Kajian Geografi Sejarah dan SIG Sejarah. Kedua buku ini berupaya untuk memberi arahan bagaimana melakukan kajian geografi sejarah dan pembuatan peta sejarah dengan menggunakan kemajuan dalam bidang teknologi informasi sehingga menghasilkan peta sejarah standar pemetaan nasional.

14. Penyusunan Peta Sejarah Indonesia Masa Prasejarah

Setelah dilakukan inventarisasi data dan pengolahan data di 5 (lima) wilayah di Indonesia antara lain Yogyakarta, Medan, Denpasar, Kupang, dan Makassar maka diperoleh 60 situs yang ada situs dan gambarnya. Kemudian diolah tata letaknya (layout) dalam buku berukuran 17.5 x 23.

II. Bidang Purbakala

1. Penanggulangan dan Penanganan kasus Peninggalan Bawah Air

Pada 4 – 8 Mei 2009 di Pekalongan, telah menyelenggarakan sosialisasi pengelolaan peninggalan bawah air dalam rangka pengendalian dan penanganan kasus terhadap pelestarian dan pemanfaatan peninggalan bawah air untuk mengurangi tindakan ilegal serta meningkatkan pemahaman dan peran serta pemangku kepentingan dan masyarakat dalam pelestarian peninggalan bawah air.

2. Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Pengelolaan Peninggalan Bawah Air

Secara bertahap dan berkesinambungan telah disiapkan SDM untuk penanganan peninggalan bawah air. Kegiatan peningkatan SDM ini dilaksanakan di Karimunjawa, Jepara pada tanggal 27 Mei - 5 Juni 2009.

3. Kegiatan Konservasi Keramik Hasil Pengangkatan

Direktorat Peninggalan Bawah Air melakukan kegiatan konservasi keramik hasil pengangkatan di beberapa wilayah perairan Indonesia yang telah menjadi milik negara. Kegiatan meliputi tahapan kerja mulai dari tahap persiapan, pemilahan koleksi, identifikasi sampai dengan perekaman data (database) yang telah dilakukan terhadap koleksi keramik sekitar 800 buah.

4. Penyebarluasan Informasi Peninggalan Bawah Air

Berperan serta dalam pameran bertema "International Ocean Science, Technology and Industry Exhibition 2009", sebagai bagian dalam World Ocean Conference (WOC) di Manado, Sulawesi Utara pada 9 – 14 Mei 2009. Sesuai dengan peran pemerintah dalam melestarikan benda cagar budaya, Direktorat Peninggalan Bawah Air ikut dalam pameran di Karawang yang berlangsung pada 15 – 20 Juni 2009.

5. Identifikasi Potensi Peninggalan Bawah Air (PBA)

Direktorat Peninggalan Bawah Air telah melakukan kegiatan identifikasi potensi PBA di perairan Ambon, Bangka, dan Bitung Manado. Hasil yang dicapai adalah teridentifikasi dan terpetakan potensi tinggalan bawah air yang berada di beberapa perairan di Indonesia.

6. Pengembangan Pemanfaatan Peninggalan Bawah Air

Dibutuhkan aturan teknis dan kesepakatan dalam pemanfaatan peninggalan bawah air yang aplikatif dan tetap memprioritaskan kelestariaannya sebagai aset budaya bangsa yang tidak terbaharui.

7. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pelestarian Peninggalan Bawah Air

Telah terjalin kerjasama antara Direktorat Peninggalan Bawah Air, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung, Museum Negeri Tanjung Pandan Belitung, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung serta peran aktif berbagai pihak.

8. Bimbingan Teknis Pelestarian Benda Cagar Budaya (BCB)

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang Pelestarian BCB bagi pelaku pelestari Dinas tingkat Provinsi, dan Kota atau Kabupaten di seluruh Indonesia. Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis berlangsung dari 29 Juni - 6 Juli 2009 di Hotel Pusako Bukittinggi, Sumatera Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang.

9. Pembudayaan dan Pemasyarakatan

a. Penyebarluasan Informasi

Kegiatan ini menghasilkan beberapa cetakan antara lain pembuatan kemasan (film semi dokumenter) sebanyak 2 judul film, pencetakan beberapa leaflet, dan pencetakan ulang Undang-undang RI No.5 tahun 1992, tentang Benda Cagar.

b. Pemasyarakatan Sistem Registrasi dan Penetapan

Berdasarkan pengumpulan data pada tahun 2009 diusulkan penetapan BCB/situs sebanyak 164 BCB/situs di beberapa provinsi.

c. Penyusunan Pedoman Pelestarian BCB/Situs dan Kawasan

Telah dilaksanakan rapat pembahasan di Jakarta pada 12 November 2009, dengan mengundang beberapa kepala UPT yang menangani kepurbakalaan, dan Disparbud DKI Jakarta, serta akademisi. Kegiatan ini berhasil menyelesaikan 10 pedoman.

d. Penyusunan Rencana Induk Pelestarian BCB Nasional

Pertimbangan perlunya disusun Rencana Induk Pelestarian BCB Nasional adalah untuk membangun kesepahaman dan komitmen antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dunia usaha, masyarakat, akademisi maupun LSM serta menyusun rencana tindak pelestarian BCB yang nantinya dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak yang terlibat.

e. Rekonstruksi dan Rehabilitasi BCB Situs Pasca Bencana

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah rapat persiapan peresmian pemugaran Candi Brahma dan Candi Wisnu, Kompleks Candi Prambanan pada 29 Mei 2009. Pada 3 – 6 November, bekerjasama dengan Kantor UNESCO, Jakarta menyelenggarakan kegiatan "International Coordination Meeting for Safeguarding Borobudur and Prambanan World Heritage Sites" di Yogyakarta.

f. Workshop Pengelolaan Warisan Budaya Dunia

Kegiatan yang dilaksanakan berupa rapat-rapat dengan UNESCO antara lain Coordinating Meeting for Enhancing Effective Management for Borobudur Temple Compounds, di Jakarta tanggal 18-19 Februari 2009. Telah dilaksanakan kegiatan "Cluster Training of Trainers Workshop for The Cultural Heritage Specialist Guide Programme" di Magelang pada tanggal 10-14 Agustus 2009.

g. Sosialisasi Naskah Nominasi Bali dan Toraja sebagai Warisan Dunia

Telah dilaksanakan rapat-rapat persiapan dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah Propinsi Bali dan UPT BP3 Gianyar pada 10 - 11 Juni 2009 di Bali, 31 Juli 2009 di Jakarta, 10 Agustus 2009 di Jakarta, dan 24 Agustus 2009 di Jakarta. Kegiatan penyempurnaan peta telah dilaksanakan di Bali tanggal 3 - 6 September 2009 dan dilakukan dengan bantuan dari Badan Koordinasi Survey dan pemetaan Nasional. Naskah nominasi Bali dikirimkan ke kantor UNESCO, Paris pada 23 September 2009. Kegiatan pengumpulan data di wilayah Kabupaten Tana Toraja pada 3-8 November 2009. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan di Bali pada Desember 2009.

h. Penanggulangan Kasus Pelanggaran UU BCB

Telah dilaksanakan penanggulangan kasus di Banda Aceh, Manado, Surabaya, Ternate, Pangkalpinang, Medan, Cirebon, Jayapura, Kupang, Sumedang. Dilakukan langkah pengamanan dan pemeriksaan terhadap BCB yang dibawa ke luar wilayah Indonesia antara di Bandara Soekarno-Hatta, Pelabuhan Tanjung Priok, peninjauan pembongkaran Rumah Cina di Tangerang dan Tambora serta penyelesaian kasus penyerahan keris dan tombak dari sebuah rumah di Gudang Peluru, Jakarta.

i. Evaluasi Pelaksanaan PP No. 10 Tahun 1993

Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan rapat yaitu:

Tahap I : rapat untuk menginventarisasi dan mengkaji pasal-pasal/materi PP Nomor 10 tahun 1993 dengan peserta dari lingkungan Direktorat Peninggalan Purbakala. Kegiatan rapat dilaksanakan pada tanggal 17 – 19 Maret 2009 di Cisarua, Bogor.

Tahap II : rapat untuk mengkaji pasal-pasal/materi PP Nomor 10 tahun 1993 dengan peserta dari Depbudpar, para Akademisi dan Instansi terkait seperti DKP, Depag, dan Depdagri. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 – 30 Mei 2009 di Cisarua, Bogor.

Tahap III: rapat untuk mengevaluasi hasil kajian pasal-pasal/materi PP Nomor 10 tahun 1993 yang dilakukan pada tahap II guna merumuskan rancangan pasal-pasal/materi PP Nomor 10 tahun 1993 .

j. Penyelesaian Pekerjaan Relief Panglima Besar Jenderal Soedirman, Nawangan, Pacitan, Jawa Timur

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan tahun 2008 dan merupakan kegiatan kontraktual. Pekerjaan yang telah diselesaikan adalah penyelesaian pekerjaan relief Panglima Besar Jenderal Sudirman, pengecoran perunggu relief sebanyak 14 buah, pemasangan dan finishing.

k. Rehabilitasi dan Penyiapan Museum Eks Rumah Dinas Bupati Wonosobo

Telah dilakukan penunjukan konsultan perencanaan untuk merencanakan rehabilitasi eks Bupati Wonosobo untuk menjadi museum dan telah pula dilakukan ekspose rencana rehabilitasi dan penyiapan museum.

l. Perencanaan, Pembangunan, Evaluasi, dan Supervisi Pusat Informasi Majapahit, Trowulan, Mojokerto, Jatim

Kegiatan Evaluasi, Perencanaan, Pembangunan dan Supervisi PIM, Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur yang merupakan hasil revisi, sebagian besar merupakan kegiatan non fisik.

III. BIDANG MUSEUM

1. Monografi Museum Indonesia

Monografi Museum di Indonesia adalah kegiatan penulisan tentang museum yang ada di Indonesia yang dibagi dalam 3 edisi, yaitu edisi Jawa dan Bali tahun 2007, Sumatera, NTT, NTB dan Kalimantan tahun 2008, yang ke 3 Sulawesi, Ambon, Papua, pada tahun 2009.

2. Peningkatan Apresiasi Masyarakat Terhadap Museum

Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan ceramah, diskusi, pemanduan ke museum, kampanye, serta perlombaan yang berupaya untuk mendorong masyarakat mengunjungi museum.

3. Diskusi dan Komunikasi Museum Indonesia

Tahun 2009 merupakan tahun ke-4 diselenggarakan Diskusi dan Komunikasi Museum Indonesia. Untuk tahun ini diselenggarakan pada tanggal 5–8 Mei 2009 di Jambi dengan tema "Kebangkitan Permuseuman Indonesia".

4. Peningkatan Tenaga Teknis Permuseuman Tingkat Dasar

Kegiatan diselenggarakan pada 3 - 14 Juni 2009, di Bogor, Jawa Barat.

5. Monitoring dan Evaluasi

Dalam kegiatan ini, tercakup rapat persiapan, pengumpulan data kepustakaan, pengumpulan data lapangan, koordinasi dengan instansi terkait, dan pembuatan laporan.

6. Workshop On Museum Storage Management

Direktorat Museum bekerjasama dengan kantor UNESCO, Jakarta menyelenggarakan kegiatan Workshop on Museum Storage Management pada 26 Oktober - 1 November 2009 di Museum Benteng Vredeburg, Yogyakarta yang diikuti oleh 46 orang peserta. Default

7. Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Tenaga Museum Tingkat Lanjut

Kegiatan ini berupa analisis dan pemecahan permasalahan dalam bidang penyajian, sehingga tenaga museum diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kebijakan dan perancangan penyajian. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi.

8. Pengadaan Alat Pengolah Data

Dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

9. Monitoring dan Evaluasi Pelestarian BCB

Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Manfaat telah dilaksanakan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelestarian peninggalan purbakala pada lokasi-lokasi Surabaya, Denpasar, Borobudur, Sumbawa, Tenggaraong, Bengkulu.

10. Kerja sama dan Koordinasi

Telah dilaksanakan dengan instansi terkait antara lain:

- Departemen Pekerjaan Umum dalam penyusunan Kawasan Strategis Nasional
- Kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat berupa pemberian bantuan untuk Pemugaran Kompleks Candi Prambanan
- Badan Pelestari Pusaka Indonesia (BPPI) membantu dalam menyusun Site Modul Pemandu Wisata Warisan Dunia
- Pusat Dokumen Arsitektur (PDA) kerjasama dalam menginventarisasi Benteng-benteng di Indonesia (Jawa dan Sumatera).
- IWC dan Dejavato dalam penyelenggaraan Patrimono World Camp di Candi Borobudur dan Prambanan

11. Perlindungan dan Penyelamatan

Berupa kegiatan perlindungan dan pelanggaran kasus terhadap peninggalan purbakala yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) di seluruh Indonesia meliputi kegiatan antara lain Penyelamatan 22 kali, Ekskavasi 3 kali, Ganti rugi 1 kali, Pemintakan 1 kali, Pencurian 2 kasus, Perusakan 5 kasus, dan Temuan 18 kali.

IV. KEGIATAN UTAMA UNIT PELAKSANA TEKNIS

Kegiatan Utama pada Unit Pelaksana teknis (UPT) Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) di lingkungan Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala meliputi antara lain melakukan survei pendataan temuan, pendataan BCB/Situs, ekskavasi penyelamatan, pemintakalan BCB/Situs, pemugaran, studi teknis, studi pemanfaatan, monitoring dan evaluasi, pemetaan, rehabilitasi BCB, perizinan, pengamanan, pemeliharaan, inventarisasi dan konservasi, serta penanggulangan kasus pelanggaran BCB/Situs. Sedangkan pada UPT Museum pelaksanaan kegiatan antara lain pameran, pengadaan koleksi museum, perawatan koleksi, perawatan gedung, sarasehan, seminar, pendataan jumlah pengunjung museum, penataan ruang pamer, diklat teknis museum serta monitoring dan evaluasi. Saat ini Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala didukung oleh 21 (dua puluh satu) UPT di daerah.

EVALUASI

Kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan disusun dalam program kerja Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala selama 1 (satu) Tahun Anggaran 2009 secara keseluruhan pada umumnya telah berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, meskipun terdapat beberapa hambatan dan kendala, tetapi dapat diatasi sehingga tidak mengganggu pencapaian target kinerja secara keseluruhan.

Permasalahan-permasalahan yang ada antara lain adalah adanya beberapa kegiatan yang bersifat kontraktual sehingga kegiatan baru selesai menjelang akhir tahun anggaran 2009. Di samping itu juga kurangnya tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola bidang sejarah dan purbakala, baik teknis maupun administrasi.

Dengan melihat permasalahan pokok di atas, maka jalan pemecahan sebagai usaha penanggulangannya adalah:

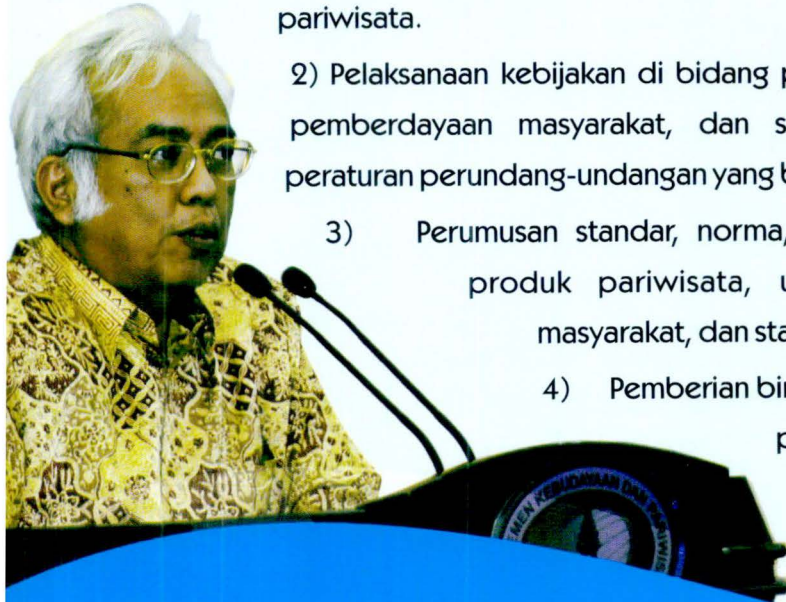
1. Peningkatan kapasitas SDM pengelola kekayaan budaya, pengembangan peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan kekayaan budaya;
2. Peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pembenahan sistem manajerial lembaga-lembaga yang mengelola kekayaan budaya;
3. Review peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan kekayaan budaya.

Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata

Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri dan mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang pengembangan destinasi pariwisata. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata dibantu oleh 5 orang pejabat Eselon II yaitu : Sekretaris Direktorat Jenderal, Direktur Produk Pariwisata, Direktur Usaha Pariwisata, Direktur Pemberdayaan Masyarakat, serta Direktur Standardisasi Pariwisata.

Dalam melaksanakan tugas Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata menyelenggarakan fungsi :

- 1) Menyiapkan perumusan kebijakan Departemen di bidang pengembangan destinasi pariwisata.
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang produk pariwisata, usaha pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dan standarisasi pariwisata berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Perumusan standar, norma, kriteria, dan prosedur di bidang produk pariwisata, usaha pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dan standardisasi pariwisata.
- 4) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang produk pariwisata, usaha pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dan standardisasi pariwisata.



Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2009 oleh Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata sebagai berikut:

1. Penghargaan Sapta Pesona (Penghargaan Toilet Umum Bersih)

Kegiatan Penghargaan Sapta Pesona berupa Penghargaan Toilet Umum Bersih ini dilaksanakan di 15 Destinasi dengan fokus kegiatan di 19 Bandara di Indonesia yang dilaksanakan selama 8 bulan. Kegiatan bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya Sapta Pesona dalam mengelola dan menggunakan toilet umum demi terciptanya citra Indonesia yang baik.

2. Peningkatan Peran Serta Masyarakat (Sadar Wisata) Dalam Pengembangan Pariwisata

Dilaksanakan di 15 Destinasi Pariwisata dengan tujuan peningkatan pemahaman tentang arti penting pembangunan pariwisata dan peningkatan pemahaman tentang arti pentingnya menjadi tuan rumah yang baik dengan penerapan butir-butir Sapta Pesona.

3. Peningkatan Peran Serta Masyarakat (Sadar Wisata) Dalam Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Pacitan, Jawa Timur.

Bertujuan meningkatkan pemahaman tentang arti penting/nilai strategis pembangunan pariwisata dan peningkatan pemahaman tentang arti pentingnya menjadi tuan rumah yang baik dengan penerapan butir-butir Sapta Pesona.

4. Kampanye Sadar Wisata dan Aksi Sapta Pesona di Kota Yogyakarta

Kegiatan ini bertujuan menggerakkan dan menstimulasi aktifitas masyarakat atau tenaga kerja termasuk di dalamnya kelompok Sadar Wisata melalui kegiatan Aksi Sapta Pesona serta mendorong dan menggerakkan ekonomi mikro kecil masyarakat lokal di sekitar ODTW.

5. Dukungan Program PNPM Mandiri di Bidang Pariwisata

Bertujuan memperlancar program PNPM Mandiri bidang Pariwisata berupa penyusunan modul pemberdayaan masyarakat dan Kegiatan Launching PNPM Mandiri Bidang Pariwisata, kegiatan ini dilaksanakan selama 7 bulan dengan menghasilkan Modul Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka PNPM Mandiri Bidang Pariwisata dan terlaksananya launching PNPM Mandiri Bidang Pariwisata.

6. Pengembangan Koridor Ekowisata Tambora – Ruteng

Melakukan kajian bekerjasama dengan perwakilan NZAID di Jakarta dan Ahli Ekowisata dari IPB, Ahli Geologi dari ITB dan IAG dikawasan koridor Gunung Tambora (NTB) – Ruteng (NTT). Workshop di Kupang pada 12 Oktober 2009 dan 14 Oktober 2009 di Mataram. Atas dasar masukan workshop di Kupang dan Mataram tersebut selanjutnya dibahas perbaikan Draft Strategi Pengembangan Koridor Ekowisata Tambora – Ruteng yang dibahas pada November 2009 di Jakarta sebagai acuan penyempurnaan Strategi Pengembangan Koridor Tambora – Ruteng.

7. Pengembangan Kawasan Gunung Rinjani, Gunung Batur dan Karst Pacitan Barat sebagai Kawasan Geopark

Menyusun proposal Gunung Rinjani, Gunung Batur dan Kawasan Karst Pacitan Barat ke UNESCO untuk dapat ditetapkan sebagai Geopark atau Taman Bumi. Penetapan kawasan tersebut sebagai Geopark oleh UNESCO akan memperkuat Citra Indonesia sebagai destinasi minat khusus.

8. Pengembangan Kawasan Bahari

Penyusunan Database Situs Selam, Workshop Penguatan Budaya Bahari dan Fasilitasi Penyelenggaraan Pameran Wisata Bahari (DEEP, Diving, Adventure, Travel and Water Sports Exhibition). Penyusunan Database Situs Selam dimaksudkan untuk pengembangan wisata selam yang aman, atraktif dan nyaman serta berdaya saing global dengan mengidentifikasi potensi spot-spot destinasi wisata selam Indonesia yang selanjutnya akan dipromosikan dalam situs pemasaran dan promosi (www.indonesia.travel.com) dalam bentuk informasi dan film.

9. Penyusunan Pedoman Koordinasi Perencanaan Pembangunan Pariwisata Daerah

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membuat pedoman yang dapat menjadi acuan bagi setiap unit perencanaan tingkat pusat di lingkungan Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, yang dimana pedoman ini merupakan instrumen dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran untuk menentukan kebijakan, program, dan kegiatan melalui tahapan-tahapan yang merupakan siklus tahunan agar pelaksanaannya tepat sasaran, tepat waktu, efisien, efektif dan akuntabel.

10. Penyusunan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata

Kegiatan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) PDP bertujuan untuk menentukan sasaran, arah kebijakan, strategi dan program kedepan dari Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, yang dimana dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis maka diperlukan fokus dan prioritas kegiatan pengembangan destinasi pariwisata sebagai berikut:

1. Pengembangan daya tarik dan standardisasi usaha pariwisata
2. Pemberdayaan masyarakat di destinasi pariwisata
3. Pengembangan kapasitas usaha dan industri pariwisata
4. Peningkatan PNPM mandiri bidang pariwisata
5. Pengembangan investasi di bidang pariwisata
6. Pengembangan sarana dan prasarana (amenitas) pariwisata di daerah
7. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

11. Penyusunan, Penetapan dan Penerapan PP Standardisasi & Sertifikasi Bidang Pariwisata

Pekerjaan Penyusunan, Penetapan dan Penerapan PP Standardisasi & Sertifikasi Pariwisata dilaksanakan dengan tujuan Tersusunya dan ditetapkannya PP Standardisasi dan Sertifikasi bidang Pariwisata, keluaran yang diharapkan adalah Tersedianya Peraturan Pemerintah tentang Standardisasi bidang Pariwisata. Pekerjaan Penyusunan, Penetapan dan Penerapan PP Standardisasi & Sertifikasi Bidang Pariwisata ini dilaksanakan pada Februari - Nopember 2009.

12. Perumusan, Penetapan dan Penerapan Permen Standar Usaha Jasa Konsultansi Pariwisata

Pekerjaan Perumusan, Penetapan dan Penerapan Permen Standar Usaha Jasa Konsultansi Pariwisata bertujuan agar tersusunnya Standar Usaha minimal yang harus dipenuhi dalam mendirikan usaha bidang konsultansi wisata. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat tersedianya Standar Usaha jasa Konsultansi minimal yang harus dipenuhi dalam mendirikan usaha bidang konsultansi. Kegiatan Perumusan, Penetapan dan Penerapan Permen Standar Usaha Jasa Konsultansi Pariwisata dilaksanakan pada Maret - Oktober 2009, pekerjaan ini di fokuskan pada 3 wilayah, yaitu Denpasar, Makassar, dan Surabaya.

13. Penyusunan Permen Pembinaan LSP Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan bulan Maret - Oktober 2009 dengan tujuan untuk menyusun PERMEN pembinaan LSP Pariwisata. Output yang diharapkan adalah tersedianya PERMEN tentang pembinaan LSP. Kegiatan ini dilaksanakan di Jakarta

14. Perumusan, Penetapan dan Penerapan Permen Standar Usaha Biro Perjalanan Wisata (BPW)

Kegiatan bertujuan agar tersusunnya Standar Usaha minimal yang harus dipenuhi dalam mendirikan usaha Biro Perjalanan Wisata, keluaran yang diharapkan adalah Tersedianya PERMEN standar Usaha Biro Perjalanan Wisata. Kegiatan dilaksanakan bulan Maret - Oktober 2009.

15. Perumusan, Penetapan dan Pemberlakuan Stándar Kompetensi Pemandu Wisata Gunung

Kegiatan bertujuan agar tersusunnya SKKNI bagi pemandu wisata goa sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan bidang kepemanduan di kawasan goa secara profesional, keluaran dari kegiatan ini diharapkan tersedianya SKKNI Pemandu Wisata Goa. Kegiatan dilaksanakan di Jakarta, Papua dan Manado dengan jadwal pelaksanaan antara bulan Februari - Nopember 2009.

16. Perumusan, Penetapan dan Penerapan Stándar Kompetensi Pemandu Wisata Goa

Kegiatan dilaksanakan di Jakarta, Padang, Makassar dan Yogyakarta pada bulan Februari - Desember 2009 dengan tujuan untuk menyusun SKKNI bagi pemandu wisata goa sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan bidang kepemanduan di kawasan goa secara profesional keluaran dari kegiatan ini diharapkan tersedianya SKKNI Pemandu Wisata Goa.

17. Perumusan, Penetapan dan Penerapan Permen Standar Usaha Villa

Kegiatan bertujuan agar tersusunnya Standar Usaha minimal yang harus dipenuhi dalam mendirikan usaha Villa, Output yang diharapkan adalah Tersedianya Rencana PERMEN Standar Usaha Villa. Kegiatan dilaksanakan Maret - Oktober 2009 di Denpasar dan Manado.

18. Evaluasi SKKNI Bidang Biro Perjalanan Wisata (BPW)

Bertujuan agar tersedianya dokumen kebijakan bidang BPW untuk review SKKNI BPW. Output yang diharapkan adalah tersedianya dokumen evaluasi SKKNI BPW sebagai bahan pengambilan kebijakan. Dilaksanakan di Jakarta, Batam, dan Yogyakarta pada bulan Februari – Juli 2009.

19. Pemetaan Kebutuhan Standar Usaha Pariwisata

Bertujuan agar tersusunnya pemetaan kebutuhan standar usaha Pariwisata. Output yang diharapkan adalah tersedianya data dan Informasi yang akurat tentang pemetaan kebutuhan standar usaha Pariwisata. Dilaksanakan di Surabaya dan Denpasar pada Februari - September 2009.

20. Pengembangan Kerjasama Standardisasi Pariwisata Regional ASEAN, APEC

Bertujuan untuk mewujudkan partisipasi aktif Indonesia dalam pengembangan standar pariwisata regional ASEAN, OPEC. Output yang diharapkan adalah Tersedianya dokumen proceeding hasil pertemuan regional ASEAN, APEC, tentang pengembangan standar pariwisata. Waktu pelaksanaannya adalah Februari - September 2009 di Myanmar, Philippina, Singapura, dan Thailand (Bangkok).

21. Pengembangan Kerjasama Standardisasi Pariwisata Sub Regional (IMT-GT, IMS-GT, BIMP-EAGA)

Bertujuan agar terwujudnya partisipasi aktif Indonesia dalam pengembangan standar pariwisata regional ASEAN, APEC. Output yang diharapkan adalah tersedianya dokumen proceeding hasil pertemuan sub-regional IMT-GT dan BIMP-EAGA tentang pengembangan standar pariwisata. Dilaksanakan dalam Februari-September 2009 di Thailand, Malaysia, dan Indonesia (Medan dan Manado)

23. Pengembangan Kerjasama dalam Rangka Pembentukan Lembaga Pendukung MRA di Indonesia

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan terwujudnya lembaga pendukung MRA pariwisata yang terkait dengan sertifikasi pariwisata. Output kegiatan ini adalah tersedianya dokumen lembaga pendukung MRA pariwisata yang terkait sertifikasi pariwisata. Pekerjaan dilaksakan bulan Februari - September di Padang, Banjarmasin, Bandung, Mataram, Gorontalo, dan Bangka Belitung.

24. Forum Koordinasi Standardisasi Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan Terwujudnya persamaan persepsi tentang standar pariwisata dan komitmen stakeholder dalam pengembangan standar pariwisata. Output kegiatan ini adalah tersediannya dokumen proceeding hasil pelaksanaan forum koordinasi standardisasi pariwisata. Pekerjaan ini dilaksanakan bulan Mei - Juni 2009, di Makassar dan Denpasar.

25. Diseminasi Standar Usaha Pariwisata

Bertujuan untuk penyebarluasan informasi untuk meningkatkan daya saing kualitas produk usaha Pariwisata. Output pekerjaan ini adalah Meingkatkan pemahaman dan penerapan standar usaha pariwisata di lokasi sebanyak masing-masing 50 orang. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Maret - Agustus 2009, di Bandung, Yogyakarta, dan Denpasar.

26. Diseminasi SKKNI Pariwisata

Bertujuan untuk Penyebarluasan informasi SKKNI agar para pelaku usaha pariwisata dapat memahami pentingnya SKKNI Pariwisata. Output dari kegiatan ini adalah agar dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan SKKNI pariwisata di lokasi sebanyak masing-masing 100 orang. Pekerjaan ini dilaksanakan bulan Februari - September 2009 di Manado, Makassar, Batam, Yogyakarta, Palembang dan Balikpapan.

27. Penyusunan, Penetapan dan Penerapan PP Standardisasi & Sertifikasi Bidang Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan tersusunnya dan ditetapkannya PP Standardisasi dan sertifikasi bidang Pariwisata, dan output yang diharapkan adalah tersedianya peraturan tentang Standardisasi bidang Pariwisata. Dilaksanakan Februari-Nopember 2009 di Jakarta.

28. Perumusan, Penetapan dan Penerapan Permen Standar Usaha Jasa Konsultasi Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan bulan Maret - Oktober 2009, di Denpasar, Makassar dan Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan Tersusunnya Standar Usaha minimal yang dipenuhi dalam mendirikan usaha bidang konsultasi wisata, dan output yang diharapkan adalah Tersedianya Standar Usaha jasa Konsultasi minimal yang harus dipenuhi dalam mendirikan usaha bidang konsultasi.

29. Penyusunan Permen Pembinaan LSP Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan bulan Maret - Oktober 2009, di Jakarta dengan tujuan Tersusunnya PERMEN pembinaan LSP pariwisata, output yang diharapkan adalah Tersedianya PERMEN tentang pembinaan LSP.

30. Perumusan, Penetapan dan Penerapan PERMEN Standar Usaha Biro Perjalanan Wisata (BPW)

Kegiatan bertujuan untuk menyusun Standar Usaha minimal yang harus dipenuhi dalam mendirikan usaha Biro Perjalanan Wisata, output yang di harapkan adalah Tersedianya PERMEN Standar Usaha Biro Perjalanan Wisata. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Maret - Oktober di Macasar, Pontianak, Denpasar dan Medan.

31. Perumusan Penetapan dan Penerapan PERMEN Standar Usaha Villa

Kegiatan bertujuan untuk menyusun Standar Usaha minimal yang harus dipenuhi dalam mendirikan usaha villa, output yang diharapkan adalah Tersedianya Rancangan PERMEN Standar Usaha Villa. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Maret - Oktober 2009, di Manado dan Denpasar.

32. Perumusan Penetapan dan Pemberlakuan Standar Kompetensi Pemandu Wisata Goa dan Wisata Gunung


Kegiatan bertujuan agar tersusunnya SKKNI bagi Pemandu Wisata Goa dan Wisata Gunung sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan bidang kepemanduan di kawasan goa dan kawasan gunung secara profesional, output yang diharapkan adalah Tersedianya SKKNI pemandu wisata Goa dan wisata Gunung.

33. Penyusunan PERMEN tentang Standar Usaha Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan untuk menghasilkan output Terlaksananya penyusunan Permen tentang Standar Usaha bidang Pariwisata. Pelaksanaan kegiatan ini bulan Februari - November 2009 di Gorontalo, Jayapura, dan Batam.

34. Evaluasi SKKNI Bidang Biro Perjalanan Wisata (BPW)

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan tersedianya dokumen kebijakan bidang BPW untuk review SKKNI BPW, output yang diharapkan adalah tersedianya dokumen evaluasi SKKNI BPW sebagai bagan pengambilan kebijakan. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Februari - Juli 2009 di Jakarta, Batam, dan Yogyakarta.



35. Pemetaan Kebutuhan Standar Usaha Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan bulan Februari - September 2009, di Denpasar dan Surabaya, tujuannya adalah agar Tersusunnya pemetaan kebutuhan standar usaha Pariwisata, dengan output yang diinginkan adalah Tersedianya data dan Informasi yang akurat tentang pemetaan kebutuhan standar usaha Pariwisata.

36. Pengembangan Kerjasama Standardisasi Pariwisata Regional ASEAN, APEC

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan Terwujudnya partisipasi aktif Indonesia dalam pengembangan standar pariwisata regional ASEAN, APEC, output yang diharapkan adalah Tersedianya dokumen procceding hasil pertemuan regional ASEAN, APEC tentang pengembangan standar pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Februari - September 2009 di Bangkok, Myanmar, Philippines, dan Singapura.

37. Pengembangan Kerjasama Standardisasi Pariwisata Sub Regional (IMT-GT, IMS-GT, BIMP-EAGA)

Kegiatan bertujuan untuk mewujudkan partisipasi aktif Indonesia dalam pengembangan standar pariwisata sub regional IMT-GT dan BIMP-EAGA, output yang diharapkan adalah Tersedianya dokumen proceeding hasil pertemuan sub regional IMT-GT dan BIMP EAGA tentang pengembangan standar pariwisata. Pekerjaan ini dilaksanakan bulan Februari - September 2009

38. Pengembangan Kerjasama dalam Rangka Pembentukan Lembaga Pendukung MRA di Indonesia

Kegiatan dilaksanakan bulan Februari - September 2009, dikota Padang, Banjarmasin, Bandung, Mataram, Gorontalo, Bangka, dan Belitung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk Terwujudnya lembaga pendukung MRA pariwisata yang terkait dengan sertifikasi pariwisata, output yang diharapkan adalah Tersedianya dokumen lembaga pendukung MRA pariwisata yang terkait sertifikasi pariwisata yang berorientasi pada implementasi MRA.

39. Forum Koordinasi Standardisasi Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan terwujudnya persamaan persepsi tentang standar pariwisata dan komitmen stakeholder dalam pengembangan standar pariwisata, output yang diharapkan adalah Tersedianya dokumen proceeding hasil pelaksanaan forum koordinasi standardisasi pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Mei - Juni 2009 di Makassar dan Denpasar.

40. Diseminasi Standar Usaha Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan Penyebarluasan informasi untuk meningkatkan daya saing kualitas produk usaha Pariwisata, output yang diharapkan adalah Meningkatnya pemahaman dan penerapan standar usaha pariwisata di lokasi sebanyak masing-masing 50 orang. Pelaksanaan kegiatan ini bulan Maret - Agustus 2009 di Bandung, Yogyakarta, dan Denpasar.

41. Diseminasi SKKNI Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan Penyebarluasan informasi SKKNI agar para pelaku usaha pariwisata dapat memahami pentingnya SKKNI Pariwisata, output yang diharapkan adalah Meningkatnya pemahaman dan penerapan SKKNI pariwisata di lokasi sebanyak masing-masing 100 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan September 2009 di kota Manado, Makassar, Batam, Yogyakarta, Palembang, Balikpapan.

42. Penyusunan, Penetapan, dan Penerapan PP Standardisasi & Sertifikasi Bidang Pariwisata

Kegiatan bertujuan agar tersusunnya dan ditetapkannya PP Standardisasi dan sertifikasi bidang Pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Februari - Nopember 2009 di Jakarta.

43. Perumusan, Penetapan dan Penerapan PERMEN Standar Usaha Jasa Konsultansi Pariwisata

Kegiatan bertujuan agar tersusunnya Standar Usaha minimal yang harus dipenuhi dalam mendirikan usaha bidang konsultansi wisata. Kegiatan dilaksanakan bulan Maret - Oktober 2009 di Denpasar, Makassar, dan Surabaya.

44. Penyusunan Permen Pembinaan LSP Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan agar tersusunnya PERMEN pembinaan LSP Pariwisata, output yang diharapkan adalah tersedianya PERMEN tentang pembinaan LSP. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Maret - Oktober 2009.

45. Perumusan, Penetapan, dan Penerapan PERMEN Standar Usaha Biro Perjalanan Wisata (BPW)

Kegiatan bertujuan agar tersusunnya Standar Usaha minimal yang harus dipenuhi dalam mendirikan usaha Biro Perjalanan Wisata, output yang diharapkan adalah Tersedianya PERMEN Standar Usaha Biro Perjalanan Wisata. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Maret - Oktober 2009 di kota Makassar, Pontianak, Denpasar, dan Medan.

46. Peningkatan Kualitas Paket Wisata (Travel Pattern)

Dilaksanakan di 9 lokasi yaitu: Sumatera Barat, Manado, Palembang, Lampung, Pontianak, Kalimantan Timur, NTB, Sulawesi Selatan, dan Kepulauan Riau. Bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan, Meningkatkan lama tinggal wisatawan, dan Pemerataan pengembangan pembangunan pariwisata daerah. Pekerjaan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2009.

47. Fam Trip Jurnalis Dan Wartawan Forum East Asia Dan Latin Amerika Corporation (Fealac)

Kegiatan bertujuan untuk Memperkenalkan objek dan daya tarik wisata kepada para jurnalis & wartawan dari Amerika Latin dan Negara – Negara Asia yang bergabung dalam anggota FEALAC untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

48. Pemetaan Investasi Usaha Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk Meningkatkan daya saing usaha pariwisata Indonesia melalui promosi potensi Investasi pariwisata Indonesia kepada calon investor dengan partisipasi event investasi Internasional. Output yang diinginkan adalah agar terselenggaranya kegiatan Peningkatan daya saing Usaha Pariwisata, melalui pemetaan Investasi usaha pariwisata.

49. Partisipasi Event Investasi Pariwisata Internasional

Bertujuan meningkatkan daya saing usaha pariwisata Indonesia melalui promosi potensi Investasi pariwisata Indonesia kepada calon Investor dengan partisipasi event Investasi Internasional. Outputnya adalah terselenggaranya kegiatan peningkatan daya saing usaha Pariwisata melalui keikutsertaan dalam event-event Investasi Internasional. Dilaksanakan selama 10 bulan selama tahun 2009. di Jakarta, Bulgaria, dan India.

50. Pembuatan Film Paket Wisata

Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan luar negeri melalui film dokumentasi tentang paket wisata di Indonesia, output yang diharapkan adalah Terproduksinya film paket wisata yang dapat menarik minat wisatawan mancanegara. Pekerjaan ini dilaksanakan selama 5 bulan di Jakarta.

51. Penyusunan Kebijakan Usaha Pariwisata

Kegiatan bertujuan Memberikan pedoman bagi Pemerintah Daerah dan pelaku Usaha dalam rangka pembinaan dengan output agar tersusunnya kebijakan/pedoman tentang peningkatan mutu pelayanan wisata. Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 bulan di Jakarta.

52. Penyusunan Kebijakan Investasi Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan Memberikan pedoman kepada calon investor dalam berinvestasi bidang Pariwisata di Indonesia, output kegiatan ini adalah agar Tersusunnya kebijakan/pedoman tentang Investasi Pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 bulan di Jakarta.

53. Penyusunan Kebijakan Pengembangan Usaha Pariwisata Skala Kecil Dan Menengah

Kegiatan bertujuan untuk memberikan pedoman bagi Pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam rangka pembinaan usaha skala kecil dan menengah. Output yang diharapkan adalah Tersusunnya kebijakan/pedoman tentang pengembangan UKM pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan selama 7 bulan di Jakarta.

54. Penyusunan Kebijakan Kapasitas Daya Saing Usaha Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan iklim usaha yang kondusif dan memiliki daya saing, output yang diinginkan adalah tersusunnya kebijakan/pedoman tentang kapasitas daya saing pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 bulan di Jakarta.

55. Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan bertujuan untuk melakukan kontrol atas program yang telah dilaksanakan. Output yang diharapkan adalah terselenggaranya kegiatan Monitoring dan Evaluasi terhadap seluruh program kerja yang telah dilaksanakan Direktorat Usaha Pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan.

56. Pengembangan Wisata Kuliner

Kegiatan bertujuan untuk Mendorong para pelaku wisata Kuliner untuk mengembangkan masakan-masakan khas daerah. Waktu pelaksanaan yaitu 8 bulan di Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya.

57. Sosialisasi Kebijakan Usaha Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi dunia usaha dibidang pariwisata, output yang diinginkan adalah tersosialisasi kebijakan usaha pariwisata di beberapa provinsi. Pekerjaan ini dilaksanakan selama 10 bulan.

58. Peningkatan Kapasitas Usaha Pariwisata Melalui Fam Trip

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan Menemu kenali potensi objek-objek wisata di daerah untuk dikemas dan dijadikan paket-paket wisata untuk dijual kepada para wisatawan baik di dalam maupun ke luar negeri. Output yang diharapkan adalah tersusunnya paket-paket wisata di Pulau Jawa, Bali, dan Mataram. Pelaksanaan kegiatan ini selama 9 bulan di pulau Jawa, Bali dan Mataram.

59. Peningkatan Mutu Pelayanan di Pintu Masuk

Memberikan pencitraan pelayanan prima bagi frontliner mitra kerja dan mitra usaha di Bandar udara dan pelabuhan melalui penyuluhan output yang diharapkan adalah agar terlaksananya kegiatan penyuluhan bagi tenaga frontliner, mitra kerja, dan mitra usaha di daerah dukungan pengembangan daya tarik wisata di 5 (lima) daerah. Pekerjaan ini dilaksanakan selama 10 bulan di 5 Propinsi.

60. Peningkatan Daya Saing Produk Dan Pelayanan Pariwisata Indonesia

Kegiatan bertujuan untuk Menghasilkan satu konsep kerja operasional yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing kepariwisataan nasional. Output yang diharapkan adalah Terlaksananya lokakarya peningkatan daya saing produk dan pelayanan pariwisata Indonesia.

60. Pembinaan Pengembangan Usaha Berwawasan Budaya Daerah

Kegiatan bertujuan memfasilitasi kegiatan usaha pariwisata di daerah dalam rangka meningkatkan kemampuan berusaha guna meningkatkan daya saing, melalui kegiatan pembinaan usaha. Output kegiatan ini adalah terselenggaranya kegiatan fasilitasi Pengembangan Usaha Berwawasan Budaya di daerah guna meningkatkan kemampuan berusaha dan daya saing. Dilaksanakan dalam waktu 9 bulan di 6 daerah.

61. Pengenalan Wisata Budaya Bagi Pramuwisata Pada Konvensi WFTGA Bali 2009

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan Memberikan pemahaman tentang culture dan keinginan wisatawan asal Belanda dan Jerman ke Indonesia, sehingga pramuwisata bisa tanggap dalam memberikan pelayanan. Outputnya adalah terealisasinya kualitas pelayanan dari pramuwisata untuk wisatawan Belanda dan wisatawan Jerman dalam mendukung program pemerintah meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 bulan di Bali, Pontianak dan Banjarmasin.

EVALUASI

Berbagai program kerja Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata diarahkan untuk peningkatan kualitas destinasi nasional. Namun demikian disadari bahwa proses yang telah berjalan belum signifikan meningkatkan kapasitas dan kualitas pengembangan destinasi pariwisata. Hal ini disebabkan ruang lingkup program, kompleksitas dan membutuhkan sinergi dengan stakeholder.

Sasaran pencapaian program diharapkan secara bertahap dapat mewujudkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, peningkatan pembangunan pariwisata di daerah dan meningkatnya peran serta masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan. Khususnya dalam rangka pencapaian kinerja pembangunan pariwisata nasional.

Bobot untuk pengembangan destinasi pariwisata unggulan (Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Papua Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur), Pengembangan Standardisasi, Pemberdayaan Masyarakat di Destinasi Pariwisata, Pengembangan Usaha dan Investasi Pariwisata, Pendukung Pengembangan Daya Tarik Pariwisata Daerah, dan Optimalisasi Koordinasi Pembangunan Pariwisata.

Direktorat Jenderal Pemasaran

Direktorat Jenderal Pemasaran dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri yang mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pemasaran. Dalam melaksanakan tugas Direktur Jenderal Pemasaran dibantu oleh 6 orang pejabat Eselon II yaitu : Sekretaris Direktorat Jenderal, Direktur Pengembangan Pasar, Direktur Promosi Luar Negeri, Direktur Promosi Dalam Negeri, Direktur Sarana Promosi dan Direktur MICE.

Direktorat Jenderal Pemasaran mempunyai tugas menyelenggarakan fungsi :

- (1) Penyiapan perumusan kebijakan Departemen di bidang pemasaran.
- (2) Pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan pasar, promosi luar negeri, promosi dalam negeri, sarana promosi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Penyusunan standar, norma, kriteria, dan prosedur di bidang pengembangan pasar, promosi luar negeri, promosi dalam negeri, dan sarana promosi.
- (4) Pemberian bimbingan teknis & evaluasi di bidang pengembangan pasar, promosi luar negeri, promosi dalam negeri, & sarana promosi.
- (5) Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal.



Upaya-upaya pemerintah untuk meningkatkan perolehan devisa negara dan peningkatan pendapatan daerah serta masyarakat secara langsung melalui pengembangan sektor pariwisata terus dilakukan. Kontribusi yang diberikan Direktorat Jenderal Pemasaran adalah mempercepat proses pemulihan dan peningkatan citra kepariwisataan nasional agar Indonesia kembali menjadi destinasi unggulan dengan citra aman, nyaman dan menarik untuk dikunjungi melalui berbagai upaya pemasaran. Program Direktorat Jenderal Pemasaran bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar pariwisata Indonesia, baik di dalam negeri maupun di luar negeri melalui berbagai strategi pemasaran dan promosi yang terpadu untuk memantapkan citra pariwisata Indonesia di dunia Internasional melalui pengembangan kebijakan pemasaran peningkatan promosi pasar, dan peningkatan sarana promosi.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2009 oleh Direktorat Jenderal Pemasaran sebagai berikut:

1. Direktorat Pengembangan Pasar

Untuk mengakselerasi target kunjungan wisman sebesar 7 (tujuh) juta pada tahun 2009, dilakukan berbagai upaya promosi antara lain melalui salah satu program bauran promosi dengan penyelenggaraan Familiarization Trip (Fam Trip). Target peserta Fam Trip di tahun 2009 sebanyak 190 orang peserta, sedangkan destinasi yang dikunjungi antara lain: Kepulauan Seribu, Sumatera Barat, Sumatera utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, NTB, NTT, Maluku Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kepulauan Riau, Batam dan Bintan. Fam Trip yang telah dilaksanakan :

- 1) Fam Trip Media dari Australia dilaksanakan pada tanggal 5 – 10 Januari di Batam;
- 2) Fam Trip Travel Writel Eropa dilaksanakan pada tanggal 5 – 25 Januari 2009 di Sumatera, Java, Sulawesi, Bali dan Lombok;
- 3) Fam Trip TA/TO Eropa dilaksanakan pada tanggal 15 – 16 Januari 2009 di Jakarta;

- 4) SIA's Station Fam Trip dilaksanakan pada tanggal 9 – 14 Januari 2009 di Surabaya, Denpasar dan Mataram;
- 5) Fam Trip Putri Pariwisata Indonesia 2009 beserta Medi Lokal dilaksanakan pada tanggal 23 – 28 Februari 2009 di Sikuai Island, Bangka Belitung dan Batam;
- 6) Fam Trip peserta WIEF 2009 dilaksanakan pada tanggal 5 – 8 Maret 2009 di TBA
- 7) Fam Trip Post Tour DEEP Indonesia 2009 dilaksanakan pada tanggal 30 Maret – 3 April 2009 di Jakarta;
- 8) Fam Trip dari Aljazair dilaksanakan pada tanggal 9 – 15 Maret 2009 di Jakarta, Solo, DI. Yogyakarta, NTB dan Bali;
- 9) Fam Trip dari Abu Dhabi dan Malaysia dilaksanakan pada tanggal 17 – 23 April 2009 di Jakarta, Bandung, DI. Yogyakarta dan Bali;
- 10) Fam Trip dari Jerman dilaksanakan pada tanggal 23 – 26 April 2009 di Bintan;
- 11) Fam Trip dari Russia dilaksanakan pada tanggal 10 – 20 Mei 2009 di Manado, Bali, Yogyakarta, NTB, Taman Nasional Komodo dan Jakarta;
- 12) Fam Trip dari Singapura dilaksanakan pada tanggal 15 – 18 Mei 2009 di Jakarta dan Bandung;
- 13) Fam Trip Media Jerman dilaksanakan pada tanggal 16 – 23 Mei 2009 di Jawa Timur, Bali dan Lombok;
- 14) Fam Trip dari Timur Tengah dilaksanakan pada tanggal 2 – 3 Juni 2009 di Sumatera Barat;
- 15) Fam Trip Discovery Indonesia II dari Sydney, Australia dilaksanakan pada tanggal 3 – 10 Juni 2009 di Jakarta, Kalteng dan Sulut;
- 16) Fam Trip dari Korea Selatan dilaksanakan pada tanggal 13 – 21 Juni 2009 di Manado, Makassar dan Bali;

- 17) Fam Trip dari Korea Selatan dilaksanakan pada tanggal 13 – 21 Juni 2009 di Manado, Makassar dan Bali;
- 18) Fam Trip dari Jepang dilaksanakan pada tanggal 24 – 27 Juni 2009 di Sulawesi Utara;
- 19) Fam Trip dari Kamboja dilaksanakan pada tanggal 16 – 23 Juli 2009 di Yogyakarta dan Jakarta;
- 20) Fam Trip Media Tour dilaksanakan pada tanggal 25 – 26 Juli 2009 di Taman Safari, Ancol, Anyar dan Banten;
- 21) Fam Trip dari Singapura Air Asia & BMW Tours dilaksanakan pada tanggal 27 – 31 Juli 2009 di Yogyakarta, Semarang dan Solo;
- 22) Fam Trip dari Myanmar dilaksanakan pada tanggal 5 – 9 Agustus 2009 di Yogyakarta dan Bali;
- 23) Fam Trip dari China dilaksanakan pada tanggal 15 – 24 Agustus 2009 di Palembang dan Bandung;
- 24) Fam Trip dari India dilaksanakan pada tanggal 8 – 12 September 2009 di Bali dan Jakarta;

2. Keikutsertaan pada Event-event Promosi Pariwisata di Luar Negeri

Kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh Direktorat Promosi Luar Negeri antara lain Partisipasi pada bursa pariwisata, melaksanakan sales mission, consumer selling, pendukung festival Indonesia dan opresionalisasi Indonesia Tourism Promotion Representative. Event-event yang telah dilaksanakan pada tahun 2009 antara lain :

- 1) ASEAN Tourism Forum (ATF) 2009 dilaksanakan di Hanoi, Vietnam pada tanggal 5 – 11 Januari 2009;
- 2) Indonesian For ASEAN Orchestra dilaksanakan di Hanoi, Vietnam pada tanggal 7 – 9 Januari 2009;

- 3) Reiseliv 2009 Norwegia, pada tanggal 8 – 11 Januari 2009 di Oslo, Norwegia;
- 4) Feria Internationale de Tourism (FITUR) Madrid, pada tanggal 28 Januari s.d. 1 Februari 2009 di Madrid, Spanyol;
- 5) Sales Mission Dubai dan Sarjah dilaksanakan di UEA pada tanggal 28 – 31 Februari 2009;
- 6) Outbound Travel Mart pada tanggal 12 – 14 Februari 2009 di New Delhi, India;
- 7) Eastern Mediteranian International Travel and Tourism (EMITT) 2009 di Istanbul, Turki pada tanggal 12 - 15 Februari 2009;
- 8) Internationale Tourismus Borse (ITB) Berlin, pada tanggal 11 – 15 Maret 2009 di Berlin, Jerman;
- 9) Malaysian Association of Tour and Travel Agencies (MATTA) Fair 2009, dilaksanakan tanggal 13 – 15 Maret 2009 di Kuala Lumpur, Malaysia;
- 10) Seatrade Cruise Shipping Convention 2009, dilaksanakan pada tanggal 16 – 19 Maret 2009 di Miami, USA;
- 11) Moscow International Travel and Tourism (MITT) 2009, dilaksanakan pada tanggal 18 – 21 Maret 2009 di Moscow, Russia;
- 12) Intourmarket Russia dilaksanakan pada tanggal 21 – 24 Maret 2009 di Moscow, Russia;
- 13) Ukraine International Travel & Tourism, dilaksanakan pada tanggal 25 – 27 Maret 2009 di Kiev, Ukraina;
- 14) Indonesian Culturel Week, dilaksanakan pada tanggal 1 – 6 April 2009 di London, Inggris;
- 15) Tactical Promotion Guangzhou, pada tanggal 3 – 7 April Guangzhou, Shanghai, China;
- 16) Consumer Selling Singapore, dilaksanakan pada tanggal 1 - 3 Agustus 2009 di Singapore;
- 17) Misi Kebudayaan ke Park Paradiso Mons Belgia pada tanggal 18 – 19 Mei 2009;
- 18) Moslem Fashion Gala Dinner, dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2009 di Melbourne, Australia;3

- 17) Pameran Artefak Indonesia di British Museum dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2009 di London Inggris;
- 18) Tong-tong Festival 2009 di Den Haag, Belanda pada tanggal 28 Mei sampai dengan 3 Juni 2009;
- 19) Korea Travel Fair (KOTFA) dilaksanakan pada tanggal 5 – 8 Juni 2009 di Seoul, Korea;
- 20) Consumer Selling Selangor, Malaysia dilaksanakan pada tanggal 1 – 2 Agustus 2009;
- 21) Beijing International Travel Expo (BITE) dilaksanakan pada tanggal 23 – 25 Jni 2009 di Beijing;
- 22) Sales Mission 4 kota di Malaysia pada tanggal 30 Oktober - 2 Nopember 2009 di Penang, Johor Bahru, Selangor, Kuching, Kinabalu;
- 23) Sales Mission Kuwait, dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 19 Oktober 2009 di Kuwait;
- 24) Weddex Seoul Korea, pada tanggal 15 – 19 Juli 2009 di Seoul, Korea;
- 25) Sales Mission Riyadh dan Damman, pada tanggal 2 – 4 Juni 2009 di Saudi Arabia;
- 26) Enchanting Indonesia, dilaksanakan pada tanggal 16 – 19 Juli 2009 di Nge Ann City Singapore;
- 27) Consumer Selling Mid Valley, dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 27 – 29 Juli 20009;
- 28) Sendratari Opera Batik (kerjasama dengan Jaya Suprana) di Melbourne, Australia dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2009;
- 29) Thailand Travel Mart, dilaksanakan pada bulan Juli 2009 di Bangkok, Thailand;
- 30) National Association of Travel Agencies in Singapore (NATAS) Fair 2009 di Singapore pada tanggal 28 - 30 Agustus 2009;
- 31) Tactical Promotion Afrika Selatan, dilaksanakan pada tanggal 28 – 31 Oktober 2009 di Afrika Selatan;
- 32) Seatrade Eropa dilaksanakan pada tanggal 15 – 17 September 2009;

- 33) JATA 2009 di Tokyo, Jepang dilaksanakan pada tanggal 18 – 20 September 2009;
- 34) Sales Mission Jepang, dilaksanakan pada tanggal 21 September dan 26 Oktober 2009 di Osaka, Tokyo, Fukuoka;
- 35) Otdykh Leisure dilaksanakan pada tanggal 22 - 25 September 2009 di Moscow, Russia;
- 36) PATA Travel Mart (PTM) dilaksanakan pada tanggal 22 – 25 September 2009 di Hangzhou, China;
- 37) Malaysian Association of Tour and Travel Agencies (MATTA) Fair 2009 di Kuala Lumpur dilaksanakan tanggal 4 – 6 September 2009;
- 38) Sales Mission Australia, dilaksanakan pada tanggal 28 September sampai dengan 7 Oktober 2009 di Adelaide, Perth, Darwin;
- 39) Festival Indonesia Melbourne dilaksanakan pada tanggal 24 – 25 Oktober 2009 di Melbourne, Australia;
- 40) Sales Mission di India, dilaksanakan pada tanggal 16 – 20 Oktober 2009 Di India;
- 41) Dema Show, dilaksanakan pada tanggal 4 – 7 Nopember 2009 di Orlando, USA;
- 42) Internationale Tourismus Borse (ITB) Asia, Singapore dilaksanakan pada tanggal 22 – 24 Oktober 2009 di Singapore;
- 43) World Travel Mart (WTM) London, dilaksanakan pada tanggal 9 – 12 Nopember 2009 di London, Inggris;
- 44) Consumer Promotion Expatria Singapore, dilaksanakan pada tanggal 14 – 17 Nopember 2009 Singapore;
- 45) China International Travel Mart (CITM) dilaksanakan pada tanggal 19 – 22 Nopember 2009 di Kunming, China;



- 46) Pentas Wayang Kulit dilaksanakan pada tanggal 29 – 30 Agustus 2001 di New Mexico, Houston AS;
- 47) Indonesia Pusaka dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2009 di Melbourne, Australia;
- 48) Twilite Orchestra Concert dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2009 di Sydney, Australia;
- 49) NATAS dilaksanakan pada tanggal 27 Februari sampai dengan 1 Maret 2009 di Singapore;
- 50) Sales Mission Kuwait, dilaksanakan pada tanggal 2 April 2009;
- 51) Dukungan Pengiriman Kelompok Musik Discus dalam Festival Zappanale, di Jerman pada tanggal 14 – 16 Agustus 2009;
- 52) Pengiriman Tim Kesenian ke Russia (Vladivostok) pada tanggal 19 – 22 September 2009 di Russia;
- 53) Pengiriman Tim Kesenian ke Russia (Taskhen) dilaksanakan pada tanggal 25 – 29 September 2009 di Russia.

3. Keikutsertaan Pada Event-event Promosi Pariwisata di Dalam Negeri

Kegiatan utama berupa dukungan event daerah dan penyelenggaraan event dalam negeri yang dimaksudkan untuk menarik perhatian masyarakat Indonesia tentang pariwisata nusantara, meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata di dalam negeri, meningkatkan informasi wisata nusantara, mendorong atau merangsang pihak swasta untuk menyelenggarakan event. Event-event dalam negeri yang telah dilaksanakan :

- 1) Pendukung Festival Cap Go Meh dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2009 di Singkawang, Kalbar;
- 2) Dukungan Festival Bau Nyale dilaksanakan pada tanggal 13 – 14 Februari 2009 di NTB;
- 3) Dukungan Festival Megou Pak 2009 dilaksanakan pada tanggal 3 –10 Maret 2009 di Lampung;

- 4) Festival Teluk Humbold dilaksanakan pada tanggal 6 – 8 Agustus 2009 di Jayapura, Papua;
- 5) Festival Budaya Legu Gam dilaksanakan pada tanggal 18 April dan 2 Mei 2009 di Ternate, Maluku Utara;
- 6) Kuis VIY dilaksanakan pada tanggal 27 April dan 19 Mei 2009 di Jakarta;
- 7) Tour de Singkarak dilaksanakan pada tanggal 29 April s.d 3 Mei 2009 di Padang-Bukittinggi-Singkarak-Sumbar;
- 8) Gebyar Wisata Nusantara dilaksanakan pada tanggal 4 – 7 Juni 2009 di Jakarta;
- 9) Batam DJ Performance dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2009 di Batam, Kep. Riau;
- 10) Dukungan Majapahit Travel Fair dilaksanakan pada tanggal 22 – 26 Mei 2009 di Jawa Timur;
- 11) Lauching Lombok & Sumbawa 2012 dilaksanakan pada tanggal 5 – 7 Juli 2009 di Mataram-NTB;
- 12) Kemilau Sumatera dilaksanakan pada tanggal 26 – 29 Juli di Padang-Sumbar;
- 13) Lomba Dansa Internasional dilaksanakan pada tanggal 20 – 21 Juni di 2009 di Mataram-NTB;
- 14) Festival Sriwijaya dilaksanakan pada tanggal 16 – 23 Juni 2009 di Palembang-Sumsel;
- 15) Dukungan Bakar Tongkang Festival dilaksanakan pada tanggal 8 – 9 Juni 2009 di Bagansiapiapi, Riau;
- 16) Festival Danau Sentani dilaksanakan pada tanggal 19 – 21 Juni 2009 di Jayapura-Papua;
- 17) Vegetarian Food Fiesta dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2009 di Batam-Kep. Riau;
- 18) Pemilihan Putri Pariwisata Indonesia dilaksanakan pada tanggal 8 Nopember 2009 di Jakarta;
- 19) Festival Perairan Selat Pulau Makassar dilaksanakan pada tanggal 18 – 21 Juli 2009 di Bau Bau-Sultra;
- 20) Festival Danau Toba dilaksanakan pada tanggal 7 – 11 Oktober 2009 di Parapat-Sumut;

- 21) Konser musik Entikong dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2009 di Entikong-kalbar;
- 22) Kemilau Sulawesi dilaksanakan pada tanggal 30 Juli – 2 Agustus 2009 di Kendari-Sultra;
- 23) Festival Budaya Lembah Baliem dilaksanakan pada tanggal 10 – 13 Agustus 2009 di Wamena-Papua;
- 24) Festival Danau Poso dilaksanakan pada tanggal 8 – 11 Agustus 2009 di Poso-Sulteng;
- 25) Dukungan Bali 10 km dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2009 di Denpasar-Bali;
- 26) Pekan Budaya Sumatera Barat dilaksanakan pada tanggal 12 – 18 Juli 2009 di Sumbar;
- 27) Festival Tiga Batang Air dilaksanakan pada tanggal 1 – 3 Desember 2009 di Seram-Maluku;
- 28) Konser Musik dilaksanakan pada tanggal 7 – 8 Agustus 2009 di Batam-Kep.Riau;
- 29) Festival Singkawang dilaksanakan pada tanggal 1 – 3 Oktober 2009 di Singkawang-Kalbar;
- 30) Pasar Wisata Indonesia dilaksanakan pada tanggal 16 – 18 Oktober 2009 di Mataram-NTB;
- 31) Nusa Dua Fiesta dilaksanakan pada tanggal 17 – 21 Oktober 2009 di Nusa Dua-Bali;
- 32) Kuta Karnival dilaksanakan pada tanggal 18 – 26 September 2009 di Denpasar-Bali;
- 33) Kemilau Nusantara dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober – 1 Nopember 2009 di Bandung-Jabar;
- 34) Lombok Triathlon dilaksanakan pada tanggal 8 – 9 Nopember 2009 di Mataram-NTB;
- 35) Festival Makeppung dilaksanakan pada tanggal 1 Nopember 2009 di Bali;
- 36) Reuni Masyarakat Padang, Bawean, Bugis dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2009 di Tanjung Pinang;
- 37) Gebyar Wisata Banten dilaksanakan pada bulan Oktober 2009 di Serang-Banten;
- 38) Deepavali Celebration dilaksanakan pada tanggal 28 Nopember 2009 di Batam-Kep.Riau;
- 39) Pekan Raya Jakarta dilaksanakan pada tanggal 16 Juni s.d 16 Juli 2009 di Jakarta;
- 40) Jelajah Negeriku (Pameran Wisata Indonesia di Mall Jakarta) dilaksanakan di Summarecon + Plaza Senayan, Jakarta;

- 41) Jelajah Negeriku (Pameran Wisata Indonesia di Mall Jakarta) dilaksanakan pada tanggal 10 – 12 Juni di Chitos + Mall of Indonesia Jakarta;
- 42) Batam Music Performance dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus di Batam;
- 43) Festival Budaya Sentani dilaksanakan pada tanggal 18 – 23 Juni di Jayapura-Papua;
- 44) Dukungan Internasional Surfing Competition, 1 - 3 Nopember 2009 di Dompur, NTB;
- 45) Dukungan Pemilihan Putri Pariwisata Indonesia, tanggal 7 Nopember 2009, DKI Jakarta;
- 46) Festival Musi, tanggal 1 - 3 Desember 2009 di Palembang;
- 47) Festival Musik Sasando, tanggal 20 Desember 2009 di Kupang, NTT
- 48) Lovely Desember 2009, dilaksanakan di Tana Toraja, Sulsel pada bulan Desember 2009.

1. Direktorat Sarana Promosi

Upaya pencapaian target 7 juta wisman, berbagai upaya dan terobosan dilakukan, antara lain dengan penyediaan bahan promosi yang disesuaikan dengan selera pasar baik design maupun materi antara lain :

- 1) Media Campaign TTG ATF dilaksanakan pada tanggal 5 – 11 Januari 2009 di Hanoi, Vietnam;
- 2) Media Campaign Metro TV dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2009 di Jakarta;
- 3) Kampanye New 7 Wonders, Taman Nasional Komodo sebagai salah satu nominasi 7 keajaiban dunia bernuansa alam dilaksanakan pada tanggal 23 Februari sampai dengan 7 Juli 2009 di Jakarta;

- 4) Pemasangan Iklan Billboard di Bandara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2009 di Jakarta & Denpasar;
- 5) Pembuatan Materi dan Pemasangan Iklan Media Elektronik dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2009 di Fokus Pasar dan Indonesia;
- 6) Promosi Online di Media Indonesia.Com di Jakarta pada tanggal 1 Maret sampai dengan 31 Desember 2009;
- 7) Media Campaign ITB Berlin (TTG dan Senses Magazine) dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2009 di Berlin, Jerman;
- 8) Media Campaign Garuda Inflight Magazine dilaksanakan pada tanggal 6 April 2009 di Jakarta;
- 9) Media Campaign TIME dilaksanakan pada tanggal 6 April 2009 di Regional Asia;
- 10) Pemasangan Iklan Media Cetak di Time Coverage Australia dan India, Newsweek Coverage Eropa, The Economist Coverage Eropa, Cruise Business Review Coverage Eropa, World Heritage Coverage Eropa, Abenteur Coverage Eropa, Jetstar Coverage ASEAN, Nukkei Associate;
- 11) Media Online Promotion pada GOH dilaksanakan pada tanggal 10 April 2009 di Australia;
- 12) Sosial Marketing dan Pengkayaan Content E-Marketing pada tanggal 17 April 2009 di Jakarta;
- 13) Pembuatan dan Penggandaan Film Promosi Nasional & Internasional dilaksanakan pada tanggal 17 April 2009 di Jakarta;
- 14) Media Campaign Noor dilaksanakan pada tanggal 24 April 2009 di Jakarta;
- 15) Dukungan Bubu Award dilaksanakan pada tanggal 27 April 2009 di Jakarta;
- 16) Pengelolaan Server dan Infrastruktur dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2009 di Jakarta;
- 17) Promosi Online di Detik.com dilaksanakan pada tanggal 1 Mei, 31 Juni, 1 September dan 31 Oktober di Jakarta;
- 18) Promosi Online di Kompas.com dilaksanakan pada tanggal 1 Mei, 31 Juni, 1 September dan 31 Oktober di Jakarta;

- 19) Media Campaign (BBC World Europe dan CNBC, CNN, TV-3 Malaysia, BS Asahi, Iklan Macau, Iklan Korea, Iklan China);
- 20) Promosi Online dan Offline (Blog dan Komunitas Blogger) di Jakarta dilaksanakan pada tanggal 20 Mei dan 27 September 2009;
- 21) Media Campaign SWA, Garuda Magazine, Travel Trend, Venue, Noor, Gatra, Alo Indonesia;
- 22) Manchester United Asia Tour dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2009 di Jakarta;
- 23) Media Campaign Elektronik dalam negeri, tayangan iklan pada Metro TV, TVRI, TV-One, TV Kereta Api, Radio, RCTI, Trans TV;
- 24) Dukungan Iklan Media Luar Ruang dilaksanakan pada tanggal 16 Nopember 2009 di Titik-titik Potensial.

1. Direktorat KIP (Konvensi, Insentif dan Pameran)

Dukungan kegiatan Meeting, Incentive, Convention & Exhibition (MICE) yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2009 terdiri atas event internasional sebanyak 250 event, event nasional 222 event antara lain :

- 1) World Federation Tourism Guide Association (WFTGA) dilaksanakan pada tanggal 11 – 15 Januari 2009 di Bali;
- 2) Bidding Support di India dilaksanakan pada tanggal 5 – 6 Februari 2009 di Bangalore-India;
- 3) Islamic Tourism Expo dilaksanakan pada tanggal 14 – 17 Februari 2009 di Balai Kartini-Jakarta;
- 4) Asia Pasific Incentives & Meeting Expo dilaksanakan pada tanggal 17 – 18 Februari 2009 di Melbourne-Australia;
- 5) Java Jazz Festival 2009 dilaksanakan pada tanggal 6 – 8 Maret 2009 di Jakarta;

- 6) Bali Mountain Bike Festival dilaksanakan pada tanggal 12 – 16 Maret 2009 di Bali;
- 7) Southeast Asia Conference On Child Sex Tourism (ECPAT International) dilaksanakan pada tanggal 18 – 20 Maret 2009 di Bali;
- 8) Deep Indonesia 2009 dilaksanakan pada tanggal 27 – 29 Maret 2009 di JCC Jakarta;
- 9) World Ocean Conference (WOC) 2009 dilaksanakan pada tanggal 11 – 15 Mei 2009 di Manado-Sulut;
- 10) Dinner Pan Pac dilaksanakan pada tanggal 1 – 2 Juni 2009 di Shenzhen-China;
- 11) Pameran Produksi Indonesia (PPI) dilaksanakan pada tanggal 20 – 24 Mei 2009 di Jakarta;
- 12) The Worldwide Exhibition for Incentive Travel, Meeting & Events (IMEX) dilaksanakan pada tanggal 24 – 29 Mei 2009 di Frankfurt-Jerman;
- 13) Sumatera International Travel Fair (SITF) dilaksanakan pada tanggal 5 – 7 Juni 2009 di Padang;
- 14) Pameran Kabupaten Seluruh Indonesia dilaksanakan pada tanggal 18 – 21 Juni 2009 di Jakarta;
- 15) Festival Internasional Pemuda dan Olah Raga Bahari (FIPOB) dilaksanakan pada tanggal 12 – 14 Juni 2009 di Medan-Sumut;
- 16) Pameraya Surabaya Fair dilaksanakan pada tanggal 2 – 5 Juli 2009 di Surabaya-Jatim;
- 17) ICCA Research Sales & Marketing Program dilaksanakan pada tanggal 9 – 11 Juli 2009 di Spanyol;
- 18) Festival Batik Pekalongan (PBI) dilaksanakan pada tanggal 29 April s.d 3 Mei 2009 di Jawa Tengah;
- 19) International Congress on AIDS in Asia Pasific dilaksanakan pada tanggal 9 – 13 Agustus 2009 di Bali;
- 20) The 4th Orthodontic Conference & Exhibition dilaksanakan pada tanggal 6 – 8 Agustus 2009 di Bali;

- 21) International Pharmaceuticals Student Federation Congress dilaksanakan pada tanggal 3 – 13 Agustus 2009 di Bali;
- 22) Sail Bunaken dilaksanakan pada tanggal 12 – 20 Agustus 2009 di Manado-Sulut;
- 23) South East Asia Survey Congress (SEASC) dilaksanakan pada tanggal 4 – 7 Agustus 2009 di Bali;
- 24) China Incentive, Business Travel & Meeting Exhibition (CIBTME) dilaksanakan pada tanggal 8 – 10 September 2009 di Beijing;
- 25) Indonesia Tourism & Travel Fair (ITTF) dilaksanakan pada tanggal 2 – 4 Oktober 2009 di Jakarta;
- 26) Kongres Ahli Paru Sedunia dilaksanakan pada tanggal 30 September 2009 di Bali;
- 27) IT&CMA-Incentive Travel & Conventions, Meetings Asia dilaksanakan pada tanggal 7 – 9 Oktober 2009 di Bangkok-Thailand;
- 28) Jakarta Jazz Festival 2009 dilaksanakan pada tanggal 17 – 20 Nopember 2009 di Jakarta;
- 29) Indonesia Open 2009 dilaksanakan di Bali;
- 30) Business Incentive Travel Expo (ITE MICE) 2009, Hongkong dilaksanakan pada tanggal 11 – 13 Juni 2009 di Hongkong, China;
- 31) Pekan Produk Kreatif Indonesia (PPKI) 2009 dilaksanakan pada tanggal 25 – 28 Juni 2009 di Jakarta;
- 32) International Ecotourism Business Forum & Mart (IEBFM) 2009 dilaksanakan pada tanggal 2 – 6 Juli 2009 di Lombok;
- 33) Pasar Wisata Indonesia (PWI) 2009 dilaksanakan pada tanggal 13 – 19 Oktober 2009 di Lombok;
- 34) Adi Wastra Nusantara ke-2 dilaksanakan pada tanggal 15 – 18 April 2009 di Jakarta;
- 35) Batik Pekalongan Expo 2009 dilaksanakan pada tanggal 29 April s.d. 3 Mei 2009 di Pekalongan;
- 36) Dumai Expo 2009 dilaksanakan pada tanggal 24 – 30 April 2009 di Dumai;
- 37) Food & Hotel Indonesia (Culinary) dilaksanakan pada tanggal 15 – 18 April 2009 di Jakarta;
- 38) Life Time Achievement MICE Award (Indonesia MICE Outlook 2009) dilaksanakan pada tanggal 25 - 26 Februari 2009 di Jakarta;
- 39) 55th IPSF World Congress 2009 dilaksanakan pada tanggal 3 – 13 Agustus 2009 di Bali;
- 40) Bukit Mentik Golf Tournament for Charity dilaksanakan pada tanggal 27 Maret s.d 3 April 2009 di Bali;

- 41) Asia Pasific Academy of Ophthalmology (APAO) American Academy of Ophthalmology (AAO) Congress ke-24 dilaksanakan pada tanggal 16 – 29 Mei 2009 di Bali;
- 42) The 4th ASIA Vegetarian Congress 2009 dilaksanakan pada tanggal 6 – 10 Nopember 2009 di Batam;
- 43) Aceh International Expo 2009 dilaksanakan pada tanggal 2 – 11 Agustus 2009 di Banda Aceh;
- 44) Konferensi ASEAN Federation of Glass Manufacture 2009 dilaksanakan pada tanggal 5 – 10 Oktober 2009;
- 45) Tournament Golf Garuda dilaksanakan pada tanggal 21 – 22 Juli 2009 di Bali;
- 46) Sosialisasi MICE diadakan pada 3 kota diantaranya tanggal 5 – 7 Juni 2009 di Padang, tanggal 15 – 17 April 2009 di Lombok dan tanggal 29 – 31 Juli 2009 di Makassar;
- 47) China Travel Agent & Travel Tour Operator dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2009 – 13 Maret 2009 di Jakarta, Bandung dan Yogyakarta;
- 48) Asosiasi Pest Summit 2010 dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2009 di Jakarta;
- 49) Buyers Deep Indonesia dilaksanakan pada tanggal 29 – 30 Maret 2009 di Jakarta & Krakatau;
- 50) Prominent Person (Martha Black Welder) dilaksanakan pada tanggal 15 April 2009 di Jakarta, Jambi, Yogyakarta, Bali, Kupang dan Alor;
- 51) Singapore PCO dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2009 di Jakarta;
- 52) Pertemuan Mahasiswa Islam ASEAN dilaksanakan pada tanggal 25 – 28 Maret 2009 di Jakarta;
- 53) Internasional Closing Conference on UNWTO Project in Pangandaran dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2009 di Bandung dan Pangandaraan;
- 54) ITCMA (International Travel & Convention Meeting Asia) 2009, Bangkok, Thailand, tanggal 7-9 Oktober 2009;
- 55) Pameran International Food Expo 2009, Yogyakarta 12-15 Oktober 2009;
- 56) Pameran Banten Expo 2009, di Serang- Banten 15-20 Oktober 2009;
- 57) Pasar Wisata Indonesia 2009, Lombok-NTB 16-19 Oktober 2009;
- 58) WIPO (World Intellectual Property Organization) Conference, Hotel Aryaduta, Jakarta 20-21 Oktober 2009;
- 59) World Forum 2009, International Forum for Child welfare (IFCW), dilaksanakan di Hotel Millenium, Jakarta pada 24 Oktober 2009;
- 60) World Conference in the Coalition of Cities Against Discrimination, dilaksanakan di Bandung, Jawa Barat tanggal 29 Oktober 2009.

EVALUASI

Kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan disusun dalam program Kerja Direktorat Jenderal Pemasaran selama satu tahun anggaran (tahun 2009) secara keseluruhan pada umumnya telah berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, meskipun terdapat beberapa hambatan dan kendala tetapi dapat diatasi sehingga tidak mengganggu pencapaian target kinerja secara keseluruhan.

Keseluruhan dari program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Ditjen Pemasaran sepanjang tahun 2009 baik di dalam maupun di luar negeri dapat berjalan baik serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat luas, dengan pencapaian akhir kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 6.452.259 orang (meningkat 0,36%) dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 6.429.027 orang, serta perolehan devisa tahun 2009 sebesar US\$6,4 milyar (menurun 12,33%) dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar US\$ 7,3 milyar. Sedangkan pergerakan wisatawan nusantara tercapai sebesar 229,96 orang (meningkat 2,19%) dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 225,04 juta serta jumlah pengeluaran wisatawan nusantara tahun 2009 sebesar Rp. 128,78 trilyun (meningkat 4,55%) dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp. 123,17 trilyun.

Pencapaian target 6,4 juta orang wisatawan mancanegara membuktikan bahwa kepariwisataan Indonesia dapat tetap bertahan ditengah crisis keuangan dunia di Tahun 2009 dan kembali mencatat rekor pencapaian terbesar Sepanjang sejarah kepariwisataan kita.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran, dalam tahun 2009 pemerintah beserta seluruh mitra pembangunan kepariwisataan telah melakukan upaya-upaya yaitu antara lain :

- Operasionalisasi dari 9 Branded Offices, yang disebut dengan Visit Indonesia Tourism Offices (VITO) di pasar utama, yaitu Australia, Jepang, dan China, Korea, Malaysia, Singapura, India, Uni Emirat Arab, serta Jerman;
- Melakukan Co-Marketing dengan perusahaan penerbangan, bank, panerbit kartu kredit, serta dengan Asosiasi kepariwisataan;

- Berperan serta aktif dalam kegiatan promosi di berbagai bursa pariwisata berskala internasional di seluruh focus pasar, tanpa melupakan bursa pariwisata internasional yang diselenggarakan di Indonesia; Cross-Border Promotion juga dilakukan di berbagai daerah yang berbatasan dengan pasar utama kita, seperti Batam, Bintan, Entikong dan Atambua dalam bentuk gelar seni dan budaya, pertemuan adat serta pertunjukan musik kontemporer;
- Menyenggarakan serta mendukung pelaksanaan event dan festival seni, budaya dan pariwisata serta berbagai kegiatan MICE di seluruh Indonesia; dan
- Meningkatkan peran aktif perwakilan RI di luar negeri.

INSPEKTORAT JENDERAL

Inspektorat Jenderal dipimpin oleh seorang Inspektur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri dan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan Departemen. Inspektur Jenderal dibantu oleh 4 orang pejabat Eselon II yaitu : Sekretaris Inspektorat Jenderal, Inspektur Wilayah I, Inspektur Wilayah II dan Inspektur Wilayah III.

Dalam melaksanakan tugas Inspektorat Jenderal menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan pengawasan;
- 2) Pelaksanaan pengawasan kinerja, keuangan, dan pengawasan untuk tujuan tertentu atas petunjuk menteri;
- 3) Pelaksanaan urusan administrasi Inspektorat Jenderal;
- 4) Penyusunan laporan hasil pengawasan.



Sebagaimana kita ketahui bahwa tekad bangsa Indonesia untuk bebas dari korupsi, Kolusi dan Nepotisme telah dinyatakan dalam ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Ketetapan MPR RI tersebut telah ditindaklanjuti dengan ditetapkan dan diundangkannya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

Ketetapan MPR dan Undang-Undang tersebut telah direspon oleh Presiden RI dengan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Melalui penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara konsisten diseluruh lini pemerintahan, diharapkan cita-cita untuk menciptakan penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dapat menjadi kenyataan.

Tekad pemerintah tersebut dipertegas dengan ditetapkannya Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004, tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi dan secara organisatoris dioperasionalkan pada setiap Departemen, Kementrian maupun Lembaga Non Departemen yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi dalam struktur organisasinya. Dalam hal ini dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal sebagai pengawas internal Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Perkembangan dalam era globalisasi saat ini sangat pesat, bahkan Internal Auditor telah diakui keberadaannya sebagai bagian dari organisasi yang dapat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja. Tugas utamanya berfokus pada dua hal yaitu mengawasi kinerja pengelolaan keuangan dan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi instansi pemerintah.

Dimana dalam perkembangannya, telah terjadi perubahan pandangan terhadap profesi internal auditor dari paradigma lama yang masih berorientasi pada mencari kesalahan (Watchdog) menuju paradigma baru yang lebih mengedepankan peran sebagai Quality Assurance, Consultant dan Catalist.

Dalam tahun 2009, Inspektorat Jenderal Departemen Kebudayaan dan Pariwisata untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya melalui 2 (dua) kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Utama

Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Kinerja

- a. Audit Kinerja atas Pengelolaan Keuangan Negara
- b. Audit Kinerja atas Pelaksanaan TUPOKSI
- c. Monitoring
- d. Evaluasi
- e. Review

2. Kegiatan Pendukung

- a. Peningkatan kapasitas Aparat Pengawasan
 - 1) Pelatihan Audit Kinerja
 - 2) Pelatihan Audit Pengadaan Barang dan Jasa
 - 3) Pelatihan Audit dengan Tujuan Tertentu
 - 4) Pelatihan Manajemen Teknis
 - 5) Pelatihan Manajemen Teknis Bidang Pengawasan
- b. Penataan Sistem dan Prosedur
 - 1) Kode Etik Pengawasan
 - 2) SOP Pengawasan
 - 3) SOP Pengendalian Pelaksanaan Pengawasan
 - 4) Blue Print Pengawasan
 - 5) Pedoman Penilaian Resiko

Hasil Pemeriksaan Inspektorat Jenderal dalam Tahun 2009:

Inspektorat Jenderal Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata selama tahun 2009 telah melakukan pemeriksaan terhadap 56 obyek, baik di Kantor Pusat maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebudayaan dan Pariwisata dan menghasilkan 337 temuan diantaranya 73 temuan yang terkait dengan temuan kerugian negara senilai sebesar Rp. 2.679.294.339.55,-, Dari seluruh temuan yang telah ditindaklanjuti sebesar Rp. 2.218.579.776,- sisa sebesar Rp. 460.714.563.55,-

Kegiatan Pemantauan Tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Untuk pemeriksaan tahun 2008 dari 35 obrik yang diperiksa terdapat temuan sebanyak 319 temuan dan temuan yang bersifat kerugian Negara sebesar Rp. 529.351.114.-

Dari jumlah tersebut diatas, obrik yang telah dapat menyelesaikan tindak lanjut sebanyak 32 obrik dengan temuan yang sudah selesai ditindaklanjuti sejumlah 301 temuan dan Kerugian Negara yang sudah ditindaklanjuti dengan penyetoran ke kas Negara sebesar Rp. 522.013.514.-

Obrik yang sudah menindak lanjuti temuan tetapi belum selesai (masih ada sisa temuan) 1 obrik, sedangkan 2 obrik belum menindak lanjuti sisa Kerugian Negara yang belum ditindaklanjuti sebesar Rp. 7.337.500.-

Untuk temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sampai dengan semester 2 tahun 2009 terdapat sisa temuan sebanyak 141 temuan, telah selesai sebanyak 76 temuan dan telah ditindak lanjuti tetapi belum sesuai saran sebanyak 37 temuan sedangkan yang belum ditindaklanjuti sebanyak 28 temuan, sisa temuan yang berindikasikan kerugian negara sebesar Rp. 60.799.209,- dalam proses tindak lanjut.

Temuan Hasil Pemeriksaan Inspektorat Jenderal tahun 2009 tergambar dalam tabel berikut :

No.	Jenis Temuan	Jumlah	%	Rank
1	Kasus yang merugikan negara	73	21,66	2
2	Kewajiban penyetoran kepada negara	68	20,18	3
3	Pelanggaran terhadap Perundang-undangan	4	1,19	9
4	Pelanggaran terhadap prosedur/tata kerja	6	1,78	8
5	Penyimpangan terhadap ketentuan melaksanakan anggaran	14	4,15	7
6	Hambatan terhadap kelancaran Proyek	16	4,75	6
7	Hambatan terhadap kelancaran Tupoksi	97	28,78	1
8	Kelemahan Administrasi	40	11,87	4
9	Ketidak lancaran pelayanan kepada masyarakat	1	0,3	10
10	Temuan di program lainnya	18	5,34	5
Jumlah		337	100	

EVALUASI

Dalam tahun 2009, Inspektorat Jenderal Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berjalan dengan lancar.

Dengan adanya perubahan paradigma tersebut, banyak proses persiapan yang harus dilalui, diantaranya adalah :

1. Pembinaan SDM
2. Pengembangan SOP
3. Penetapan prioritas pengawasan terhadap obrik-obrik yang strategis dalam pencapaian tujuan dan sasaran kebudayaan dan pariwisata.

Dalam tahun anggaran mendatang diharapkan dana pengawasan dapat meningkat prosentasenya sehingga kegiatan pengawasan dapat dilakukan secara maksimal. Karenanya system pengawasan pun tidak hanya terbatas pada kinerja teknis dan keuangan, tetapi harus mengawasi aspek manajemen dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Oleh karenanya untuk mengawasi berbagai penyimpangan, pengawasanpun harus dilakukan dari hulu yaitu perencanaan program sampai pada laporan keuangan.

Dari hasil pengawasan yang selama ini dilakukan, kelemahan yang sering ditemukan masih berupa kelemahan manajemen dan administrasi. Sehingga ke depan, lembaga pengawasan harus berupaya untuk dapat memberikan usulan-usulan perbaikan, selain itu mental pengawas pemerintahan juga harus diperbaiki, agar disiplin mentaati peraturan.

Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata

Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata yang selanjutnya disebut Badan Pengembangan Sumber Daya adalah unsur penunjang pelaksana tugas Departemen, yang dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri. Tugas Pokok, Fungsi dan kelembagaan Badan Pengembangan Sumber Daya (BPSD) diatur dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor: PM.17/HK.001/MKP-2005 tanggal 27 Mei 2005, adalah Pengembangan Sumber Daya, melaksanakan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan,serta pengelolaan data dan informasi di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas pokok Badan Pengembangan Sumber Daya mempunyai fungsi :

1. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang penelitian dan pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, serta penelitian dan pengembangan arkeologi;
2. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan Pengembangan SDM di lingkungan Departemen;
3. Pelayanan teknis administratis di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya.



Badan Pengembangan Sumber Daya terdiri dari Sekretariat Badan; Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan; Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional; Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata; Pusat Pengembangan SDM Kebudayaan dan Pariwisata; Kelompok Jabatan Fungsional; Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan tinggi dan Unit Pelaksana Teknis Balai Arkeologi;

Kebijakan Badan Pengembangan Sumber Daya Budpar dalam rangka meningkatkan kapasitas sumber daya dan kerjasama antar lembaga dalam mendukung pembangunan kebudayaan dan pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan SDM kebudayaan dan pariwisata melalui pendidikan dan pelatihan, sertifikasi dan program kerjasama.
2. Meningkatkan peran dan fungsi kelitbangan melalui pemanfaatan langsung hasil-hasilnya oleh masyarakat serta sebagai bahan perumusan kebijakan.
3. Meningkatkan fasilitasi koordinasi dan kerjasama antar pemangku kepentingan baik pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata melaksanakan tiga program teknis utama dan satu program generik. Tiga program teknis tersebut adalah:

1. Program pengembangan kemitraan, bertujuan untuk meningkatkan dukungan teknis dan manajemen pengembangan sumber daya kebudayaan dan pariwisata, melalui peningkatan kerjasama kelembagaan, penelitian dan pengembangan, serta peningkatan sumber daya manusia bagi aparatur, industri dan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pokok:
 - 1) Pengembangan kebijakan SDM kebudayaan dan pariwisata nasional;
 - 2) Peningkatan profesional dan daya saing SDM kebudayaan dan pariwisata;

- 3) Peningkatan penelitian dan pengembangan kebudayaan dan pariwisata;
 - 4) Peningkatan penelitian dan Pengembangan arkeologi nasional;
 - 5) Pendukung pengembangan kapasitas pengelolaan kebudayaan dan kepariwisataan daerah; dan
 - 6) Pengembangan dan pemantapan kebijakan kemitraan dibidang kebudayaan dan pariwisata.
2. Program pengelolaan kekayaan budaya, bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya kekayaan budaya dan tinggalan sejarah kepurbakalaan melalui upaya eskavasi, pemeliharaan, serta penelitian melalui kegiatan pokok penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional dan 10 Balai Arkeologi.
 3. Program pendidikan tinggi, bertujuan meningkatkan profesionalisme dan daya saing sumber daya manusia, khususnya dibidang kepariwisataan yang dilaksanakan oleh 4 unit pelaksana teknis (UPT) pendidikan tinggi kepariwisataan, melalui kegiatan pokok:
 - 1) Pendidikan/perkuliahan/pengajaran dan praktik;
 - 2) Penelitian bidang pengembangan kepariwisataan;
 - 3) Pengabdian kepada masyarakat.

Hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan pokok pada tahun 2009 sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPSD, antara lain meliputi:

1. Beberapa kegiatan yang merupakan dukungan teknis dan manajemen pengembangan sumber daya kebudayaan dan pariwisata tahun 2009 antara lain:

- 1) Koordinasi dan sinkronisasi badan pengembangan sumber daya.
- 2) Penyusunan Renstra BPSD 2010-2014.
- 3) Pembinaan dan penyusunan RKA-KL BPSD.
- 4) Pengembangan sistem informasi, prosedur dan mekanisme BPSD.
- 5) Peningkatan manajemen pendidikan tinggi.
- 6) Pembinaan dan pengelolaan administrasi keuangan.
- 7) Pembinaan dan pengelolaan administrasi kepegawaian.
- 8) Pembinaan dan pengelolaan administrasi BMN.

- 9) Pendukung dalam rangka peningkatan kapasitas sdm aparatur bidang kebudayaan dan pariwisata daerah sebanyak 990 orang di 33 propinsi.

2. Beberapa hasil penelitian yang dihasilkan dalam tahun 2009 dan menjadi salah satu keunggulan produk Puslitbang Kebudayaan antara lain:

- 1) Penelitian integratif perlindungan dan pengembangan kawasan karst dan masyarakat adat.
- 2) Kajian kebijakan kebudayaan di daerah perbatasan
- 3) Penelitian budaya kontemporer
- 4) Diskusi ilmiah kebudayaan
- 5) Penelitian etnografi Indonesia
- 6) Ensiklopedia Keris Nusantara

3. Beberapa hasil penelitian yang dihasilkan dalam tahun 2009 dan menjadi salah satu keunggulan produk Puslitbang Kepariwisata antara lain:

- 1) Studi kebijakan pengembangan produk pariwisata minat khusus
- 2) Studi kebijakan pengembangan kepariwisataan ASEAN
- 3) SK kajian pengembangan peta potensi daya saing pariwisata
- 4) Penelitian pengembangan daya tarik wisata unggulan di setiap provinsi
- 5) Penelitian pengembangan paket-paket wisata Nusantara yang kompetitif
- 6) Penelitian kunjungan wisman ke Indonesia
- 7) Penelitian ad hoc
- 8) Penerbitan jurnal kepariwisataan Indonesia.

4. Beberapa penelitian yang telah dihasilkan dan menjadi salah satu keunggulan Puslitbang Arkenas antara lain:

- 1) Peradaban Majapahit: Pola Tata Kota Klasik Trowulan di Situs Kota Kuna Trowulan di Mojokerto.
- 2) Manusia Floresiansis dan budayanya di Nusa Tenggara Timur.
- 3) Manusia Purba dan budayanya di Situs Sangiran di Situs Sangiran Jawa Tengah.
- 4) Peradaban masa Sriwijaya (trade dan maritim) di Situs-situs Sriwijaya dan Melayu Kuna di Sumatera Selatan dan Utara.
- 5) Peradaban awal masa sejarah di Nusantara, Pantai Utara Jawa Barat di Batujaya Karawang, Jawa Barat.

- 6) Pameran Archaeology Goes to Mall
- 7) Pameran Archaeology Goes to Street
- 8) Seminar dan Pameran Jejak-jejak Peradaban
- 9) Penemuan Stegodon di Atambua, Perbatasan Timor Leste dan Timor Barat
- 10) Penemuan 4 kerangka manusia Berusia 3000 tahun di Baturaja Goa Harimau, di Ogan Komiring Ulu, Palembang.

5. Di Bidang Pendidikan Tinggi

Sampai tahun 2009, STP Bandung telah meluluskan 16.329 orang, atau 452 orang pada tahun 2009, jumlah kelulusan STP Bali dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 mencapai 1.528 orang, jumlah kelulusan Akpar Medan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 tercatat sebesar 820 lulusan, atau 170 orang pada tahun 2009. Pada tahun 2009, seluruh lulusan telah terserap di pasar kerja, yaitu sebesar 170 orang, dan Jumlah mahasiswa yang telah lulus dari Akpar Makassar tahun 2004-2009 dan diwisuda sebesar 875 lulusan, atau 123 orang pada tahun 2009.

6. Di Bidang Pengembangan Kebijakan SDM Budpar

Pada 10 Agustus 2009 Programme Coordinator UNWTO, TedQual Certification Committee memutuskan memberikan sertifikat UNWTO TedQual kepada kedua Sekolah Tinggi Pariwisata, yaitu STP Bandung dan STP Bali. Program studi yang telah mendapatkan sertifikasi internasional tersebut antara lain program: 1) Tourism Management; 2) Hotel Administration; 3) Travel Business Management; 4) Room Division Management; 5) Food & Beverage Service Management; 6) Food & Beverage Production Management; 7) Patiserie Management; 8) Tourism Post Graduate Programme.

7. Sebagian besar alumni STP Bandung dalam waktu paling lambat satu tahun telah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan **zero unemployment** yang telah dicanangkan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Lembaga/Instansi/Perusahaan Pengguna Lulusan adalah dari kalangan lembaga pemerintah, non pemerintah, perusahaan swasta, seperti: Industri Hotel; Industri Jasa Boga; Industri Cruise Lines dan Air Lines; Perencanaan Kawasan Wisata; Operator/Pengelola Kawasan Wisata; Pengelola Taman Hiburan; Industri Transportasi; Travel Agent; Pengelola Airport; dan Cargo.

EVALUASI

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan program pengembangan kemitraan pada tahun 2009 telah ada kesesuaian antar kebijakan, program dan kegiatan. Keberhasilan tersebut diketahui dari:

1. Meningkatnya kemampuan SDM (aparatur pemerintah pusat, daerah, swasta dan masyarakat) di bidang Kebudayaan dan kepariwisataan;
2. Meningkatnya hasil-hasil penelitian di bidang Kebudayaan, kepariwisataan dan arkeolog yang dapat dimanfaatkan, terutama untuk kepentingan kebijakan pengembangan Kebudayaan dan kepariwisataan;
3. Meningkatnya kerjasama antara lembaga pendidikan pariwisata dengan lembaga sejenis maupun dengan industri di dalam dan di luar negeri; dan
4. Meningkatnya persepsi dan kerjasama antar pelaku dalam pembangunan Kebudayaan dan kepariwisataan di daerah.

Pada tahun 2009 untuk bidang kelembagaan telah diarahkan untuk meningkatkan akreditasi pendidikan tinggi dan mendapat pengakuan internasional (TED-QUAL) sehingga para lulusan peserta didiknya diakui secara internasional. Untuk bidang penelitian dan pengembangan, telah diarahkan pada aspek pembudayaannya, sehingga prosesi penelitian menjadi sesuatu yang menarik bagi publik, baik nasional maupun inetrnasional. Di bidang pengembangan SDM telah diarahkan untuk melakukan pemetaan SDM, baik dari sisi penyediaan maupun permintaannya, melalui perencanaan. Dilakukan pembekalan tentang Kebudayaan dan kepariwisataan bagi SDM (aparatur pemerintah, swasta dan masyarakat) di daerah, terutama di 15 (lima belas) destinasi unggulan. Selain itu secara nasional direncanakan pembekalan terhadap 990 aparatur bidang kebudayaan dan kepariwisataan, melalui kegiatan pembekalan teknis pelayanan prima pada 30 aparatur pada tiap-tiap provinsi.

STAF AHLI MENTERI

Staf Ahli Menteri merupakan unsur pembantu Menteri di bidang keahlian tertentu yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri. Staf Ahli Menteri mempunyai tugas memberikan telaahan kepada Menteri mengenai masalah tertentu sesuai bidang keahliannya, yang tidak menjadi bidang tugas Sekretariat Jenderal, Direktorat Jenderal, Inspektorat Jenderal dan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata. Staf Ahli Menteri terdiri dari 4 (empat) orang dan mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Staf Ahli Bidang Pranata Sosial mempunyai tugas memberikan telaahan mengenai masalah pranata sosial.
2. Staf Ahli Bidang Multikultural mempunyai tugas memberikan telaahan mengenai multikultural.
3. Staf Ahli Bidang Hubungan Antar Lembaga mempunyai tugas memberikan telaahan mengenai masalah hubungan antar lembaga.
4. Staf Ahli Bidang Ekonomi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mempunyai tugas memberikan telaahan mengenai masalah ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

RAPAT KOORDINASI NASIONAL BIDANG KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Rapat Koordinasi Nasional Bidang Kebudayaan dan Pariwisata (Rakornas Bidang Budpar) tahun 2009 berlangsung selama 2 (dua) hari, 14 - 15 Desember 2009 di Jakarta, mengangkat tema "Pemantapan Rancangan Rencana Strategis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2010-2014". Rakornas Bidang Budpar ini dibuka oleh Menko Perekonomian Hatta Radjasa dan diikuti sekitar 400 peserta terdiri atas pejabat di lingkungan Depbudpar dan instansi terkait, gubernur, kepala dinas Budpar Pemprov/Kota/Kabupaten dari 33 provinsi, Komisi X DPR-RI, asosiasi pariwisata dan kebudayaan, UPT Budpar, akademisi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta pers. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Menbudpar) Ir.Jero Wacik, SE dan Menteri Koordinator (Menko) Perekonomian Hatta Radjasa memberikan pengarahan kepada peserta Rakornas Bidang Budpar tahun 2009 pada pembukaan Rakornas, 14 Desember 2009. Dalam Rakornas Budpar 2009 dibahas sejumlah materi yang terkait dengan pemantapan rancangan Restra (Rencana Strategis) Budpar dengan narasumber antara lain Menbudpar, Menko Perekonomian serta pejabat dari instansi terkait seperti Bappenas, Depkeu (Ditjen Anggaran), Dephub, Depkumham (Ditjen Imigrasi), serta Depdiknas. Menbudpar, Ir.Jero Wacik, SE pada kesempatan ini memaparkan kontrak kinerja dan program prioritas nasional bidang Budpar di antaranya peningkatan pelayanan wisatawan di bandara serta pelayanan Visa on Arrival (VoA) yang melibatkan 3 menteri terkait yakni Menhub, Meneg BUMN, dan Menkumham. Peningkatan pelayanan wisatawan ini sebagai bagian dari implementasi Inpres No 16/2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata yang didukung 17 Menteri, Kapolri, dan BIN.



Sementara itu untuk mencapai target kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia yang tahun 2010 ditetapkan sebesar 7 juta, tahun 2011 sebesar 7,7 juta, tahun 2012 sebanyak 8,5 juta, tahun 2013 sebesar 9,3 juta, dan tahun 2014 sebesar 10,3 juta orang dibutuhkan dukungan aksesibilitas terutama tersedianya seat pesawat yang memadai. Selain itu masuknya bidang pariwisata dalam koordinasi Menko Perekonomian menempatkan peran ekonomi pariwisata dalam lima tahun ke depan semakin strategis khususnya sebagai penghasil devisa andalan.

Dalam Rakornas Budpar 2009 dibahas masukan bidang kebudayaan di antaranya upaya meningkatkan perlindungan terhadap Hak Kekayaan Intelektual khususnya pada industri budaya, yang di era ekonomi kreatif menjadi mata uang baru dalam mensejahterakan masyarakat. Sekjen Depbudpar Wardiyatmo pada kesempatan itu memaparkan resume Rancangan Renstra Depbudpar 2010-2014.

TAHUN KUNJUNG MUSEUM 2010

Museum merupakan tempat yang sangat bernilai dalam perjalanan hidup sebuah bangsa dan menyimpan berbagai karya luhur nenek moyang kita yang mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman budaya kita, yang penting artinya bagi pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap arti penting museum serta memperbanyak jumlah pengunjungnya, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata mencanangkan Tahun Kunjung Museum (TKM) pada tahun 2010. Kegiatan Tahun Kunjung Museum 2010 adalah upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap museum untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke museum.

Kegiatan Tahun Kunjung Museum 2010 tersebut merupakan bagian dari Gerakan nasional cinta Museum (GNCM) yang akan dilaksanakan pada tahun 2010-2014, sebagai strategi dalam mewujudkan revitalisasi museum di Indonesia. Gerakan Nasional Cinta Museum 2010-2014 adalah upaya penggalangan kebersamaan antar pemangku kepentingan dan pemilik kepentingan dalam rangka pencapaian fungsionalisasi museum guna memperkuat apresiasi masyarakat terhadap nilai kesejarahan dan budaya bangsa.

Revitalisasi Museum adalah upaya meningkatkan kualitas museum untuk melayani masyarakat sesuai dengan fungsi museum. Dalam rangka suksesnya revitalisasi museum di Indonesia, maka pada tahun 2010 didahului dengan Kegiatan Tahun kunjung Meseum yang merupakan bagian dari Program Gerakan Nasional Cinta Museum yang berlangsung hingga tahun 2014. Gerakan Nasional Cinta Museum adalah strategi untuk tercapainya revitalisasi museum yang merupakan salah satu Program Prioritas Kabinet Indonesia Bersatu ke-2.

Tagline :

Museum di Hatiku

Logo :



MENYENANGKAN – LEKAT DI HATI

Warna-warni sebagai representasi dunia baru yang menyenangkan yang akan didapat di museum;

Mengarahkan persepsi masyarakat pada eksistensi museum untuk senantiasa dekat di hati;

Memberikan gambaran dinamika kehidupan baru museum yang akan datang.

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

JUMLAH PEGAWAI		GOLONGAN				TINGKAT PENDIDIKAN						
		IV	III	II	I	S3	S2	S1	D.III	SLTA	SLTP	SD
KANTOR PUSAT	1.721	258	1.210	247	6	50	196	715	105	592	34	29
KANTOR UPT	3.802	262	1.499	1.291	750	12	245	906	74	1.268	730	567
JUMLAH	5.523	520	2.709	1.538	756	62	441	1.621	179	1.860	764	596

KANTOR	GENDER		USIA							AGAMA				
	PRIA	WANITA	18-30	31-40	41-45	46-50	51-56	57-60	>60	ISLAM	KRISTEN	HINDU	BUDHA	KONGHUCU
PUSAT	1.049	672	167	253	355	473	438	31	4	1.514	182	25	0	0
UPT	3.031	771	220	892	901	858	872	42	17	2.914	367	519	1	1
JUMLAH	4.080	1.443	387	1.145	1.256	1.331	1.310	73	21	4.428	549	544	1	1

Sumber : Biro Kepegawaian dan Organisasi, 22 Desember 2009



12594



Pusat Informasi Dan Humas

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Jl. Merdeka Barat no. 17 Jakarta 10110

| Telp. +62 21 383 8167 | Fax. +62-21 381 0401 |

| www.budpar.go.id | humas@budpar.go.id |

Perpus
Jende